

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**ARAHAN PENGEMBANGAN RUTE
PERJALANAN WISATA DI KOTA BATU**



**Disusun oleh :
HARRIS CHANDRA
02.24.022**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2012**

СИБІРСКАЯ
СЕВІРСКАЯ

СІЛЬСЬКИЙ МАШИНАРІЙСКИЙ КАМАЗ
ДЛЯ АВТОМОБІЛЬНОЇ МАШИНИ

СІЛЬСЬКИЙ
МАШИНАРІЙСКИЙ
КОМПЛЕКС

СІЛЬСЬКИЙ МАШИНАРІЙСКИЙ КОМПЛЕКС
ДЛЯ АВТОМОБІЛЬНОЇ МАШИНИ

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

ARAHAN PENGEMBANGAN RUTE PERJALANAN WISATA DI KOTA BATU

Disusun Oleh:

Nama : HARRIS CHANDRA
Nim : 02.24.022

Dipertahankan Dihadapan Penguji Ujian Skripsi
Strata Satu (SI)
Di
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
(Teknik Planologi)
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guia Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari / Tanggal : Senin, 20 Februari 2012
Dengan Nilai :

Anggota Penguji

Penguji I

(Ir. Hutomo Moestadjab)

Penguji II

(Ida Soewarni, ST)

Penguji III

(Endrathno Budi, ST)

Menyetujui,

Pembimbing I

M.

(Nindya Sari, ST MT)

Pembimbing II

B. Sri

(Mira Setiyawati, ST)

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang



(Ir. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Jurusan
Program Studi

Perencanaan Wilayah Dan Kota
(Teknik Planologi)
FTSP – ITN Malang

S. Sasongko

(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

THE DIRECTIONS OF TRAVEL ROUTES IN THE BATU CITY

ABSTRACT

Tourism is one form of economic activity that contributes significantly to local revenues, especially for regions - regions that do not have the potential - the potential of natural resources which can be seeded. Kota Batu is a major tourist destination in East Java that has a variety of attractions offered to tourists from recreational parks, nature tourism, special interest tours, village tours, and shopping. Theoretically, the determinants of tourist arrivals is a factor object and location factors (ease of attainment).

Influence of location factors on the development of tourism an area can be expressed through the assessment of travel routes. The issues contained in the Kota Batu as not optimal according to the potential for tourism development is owned, tourists uneven distribution among the attractions, and the lack of alternative travel route for tourists visiting the attractions in Kota Batu.

The method used in this research is descriptive method that is used to describe systematically the facts or characteristics of attractions in Kota Batu. This method is used to describe the characteristics of tourism potential contained in the Kota Batu which includes the analysis of supply and analysis of the characteristics of the tourism potential of Kota Batu. Then describe the characteristics of the traveler in making travel route which includes visitor analysis, analysis of visits, and demand analysis. Furthermore, based on analysis of supply - demand, the calculation of long travel and the travel route determination in it can be an alternative - an alternative travel route in the Kota Batu, so the system can also be shown linkage of tourism in Kota Batu.

Of the whole process of research conducted showed results characteristic of tourism potential in Kota Batu has the potential and attraction of diverse attractions and spread across the region in Kota Batu. Distribution of type of attraction can help tourists in choosing a travel route to be followed when visiting Kota Batu.

Key Words: Determination Alternative Route Travel Tour Batu City

ARAHAN PENGEMBANGAN RUTE PERJALANAN WISATA DI KOTA BATU

ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan asli daerah, terutama bagi daerah - daerah yang tidak memiliki potensi - potensi sumber daya alam yang dapat diunggulkan. Kota Batu merupakan daerah tujuan utama wisatawan di wilayah Jawa Timur yang memiliki berbagai macam objek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan mulai dari taman rekreasi, wisata alam, wisata minat khusus, wisata desa, dan wisata belanja. Secara teoritis, penentu kunjungan wisatawan adalah faktor objek dan faktor lokasi (kemudahan pencapaian).

Pengaruh faktor lokasi terhadap perkembangan pariwisata suatu wilayah dapat diungkapkan melalui penilaian rute perjalanan wisata. Adapun permasalahan yang terdapat di Kota Batu seperti belum optimalnya perkembangan pariwisata sesuai dengan potensi dimiliki, distribusi wisatawan yang tidak merata di antara objek wisata, dan tidak adanya alternatif rute perjalanan wisata bagi wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik obyek wisata di Kota Batu. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik potensi wisata yang terdapat di Kota Batu yang meliputi analisis supply dan analisis karakteristik potensi wisata Kota Batu. Kemudian mendeskripsikan karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata yang meliputi analisis pengunjung, analisis kunjungan, dan analisis demand. Selanjutnya berdasarkan analisis supply - demand, perhitungan lama perjalanan dan penentuan rute perjalanan wisata maka di dapatlah alternatif - alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu, sehingga dapat diketahui pula linkage system pariwisata di Kota Batu.

Dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan Karakteristik potensi wisata Kota Batu memiliki potensi dan daya tarik wisata berupa objek wisata yang beragam dan tersebar di seluruh wilayah di Kota Batu. Persebaran jenis objek wisata tersebut dapat membantu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang akan ditempuh ketika mengunjungi Kota Batu.

Kata kunci : Penentuan Alternatif Rute Perjalanan Wisata Kota Batu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT Penulis panjatkan atas terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir yang berjudul "*Arahan Pengembangan Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu*". Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi para pengambil keputusan, masyarakat serta semua pengelola pariwisata dalam rangka proses pembangunan pariwisata di Kota Batu. Secara keseluruhan, masih terdapat beberapa obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di daerah ini namun sampai saat ini masih jalan di tempat serta kurang diperhatikan pengembangannya.

Atas tersusunnya karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Nindya Sari, ST.MTP dan ibu Mira Setiyawati, ST yang dengan diskusi dan konsultasinya telah menunjukkan kapasitasnya selaku pembimbing dalam proses penyelesaian karya ini.

Karya ini adalah hasil terbaik yang mampu Penulis persembahkan saat ini. Namun, dengan keterbatasan sebagai seorang mahasiswa, Penulis merasa bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Dari kekurangan-kekurangan itulah Penulis menginginkan kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi tambahan pengalaman dalam menulis karya ilmiah pada waktu yang akan datang. Akhirnya Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada umumnya dan bagi Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada khususnya.

Malang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR PETA.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4 Lingkup Studi.....	6
1.4.1 Lingkup Materi.....	15
1.4.2 Lingkup Lokasi.....	16
1.5 Tinjauan Pustaka.....	16
1.5.1 Definisi Pariwisata.....	19
1.5.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata.....	20
1.5.3 Definisi Wisatawan.....	26
1.5.4 Jenis dan Macam Wisatawan.....	27
1.5.5 Motivasi Perjalanan Wisata.....	29
1.5.6 Unsur – Unsur Pokok Kepariwisataan.....	30
1.5.7 Sarana Wisata.....	34
1.5.8 Prasarana Wisata.....	34
1.5.9 Sistem Perkaitan Pariwisata.....	36
1.5.10 Perjalanan Pariwisata.....	38
1.5.11 Bentuk Perjalanan Pariwisata.....	39
1.5.12 Lingkup Perjalanan Pariwisata.....	41

1.5.13	Rute.....	43
1.5.14	Komponen – Komponen yang Mempengaruhi Rute Pariwisata.	44
1.6	Variabel Penelitian.....	45
1.7	Metode Penelitian.....	47
1.7.1	Metode Pengumpulan Data.....	47
1.7.2	Metode Analisa Data.....	51
1.7.2.1	Analisa Karakteristik Potensi Wisata.....	51
1.7.2.2	Analisa Karakteristik Wisatawan dalam Melakukan Rute Wisata di Kota Batu.....	51
1.7.2.3	Analisa Supply – Demand.....	52
1.7.2.4	Analisa Perhitungan Lama Perjalanan Wisata.....	52
1.7.2.5	Analisa Lingkage System.....	53
1.7.2.6	Analisa Penentuan Rute Perjalanan.....	55
1.8	Kerangka pikir.....	56
1.9	Sistem pembahasan.....	57

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

2.1	Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Batu.....	58
2.2	Karakteristik Wilayah Studi.....	59
2.2.1	Fisik Dasar.....	59
2.2.1.1	Topografi.....	59
2.2.1.2	Hidrologi.....	61
2.2.1.3	Jenis Tanah.....	61
2.2.1.4	Klimatologi.....	62
2.2.1.5	Penggunaan Lahan.....	63
2.2.2	Pelayanan Umum.....	64
2.2.2.1	Fasilitas Kesehatan.....	64
2.2.2.2	Fasilitas Perdagangan dan Jasa.....	65
2.2.2.3	Fasilitas Peribadatan.....	68
2.2.2.4	Fasilitas Komunikasi.....	69
2.2.2.5	Sarana dan Prasarana Jalan.....	71

2.2.3	Potensi dan Persebaran Obyek Wisata.....	74
2.2.4	Potensi Seni dan Budaya.....	79
2.2.5	Sarana dan Prasarana Pendukung Obyek Wisata.....	79
2.2.5.1	Transportasi.....	79
2.2.5.2	Akomodasi / Penginapan.....	82
2.2.5.3	Restoran / Rumah Makan.....	84
2.2.5.4	Agen Perjalanan.....	85
2.2.5.5	Pusat Informasi Pariwisata.....	85
2.2.5.6	Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata didalam Obyek Wisata.....	86

BAB III ANALISA WILAYAH STUDI DAN PENGEMBANGAN RUTE PERJALANAN WISATA

3.1	Analisa Karakter Potensi Wisata Kota Batu.....	91
3.2	Analisa Karakter Wisatawan dalam Melakukan Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu.....	94
3.2.1	Analisa Karakter Pengunjung.....	94
3.2.1.1	Asal Wisatawan.....	94
3.2.1.2	Biaya yang Dikeluarkan.....	95
3.2.1.3	Kendaraan yang Digunakan.....	95
3.2.1.4	Sumber Informasi.....	96
3.2.2	Analisa Karakter Kunjungan.....	97
3.2.2.1	Obyek Daerah Tujuan.....	97
3.2.2.2	Motivasi Wisata.....	98
3.2.2.3	Waktu Tempuh.....	98
3.2.2.4	Lama Tinggal Wisatawan.....	99
3.3	Analisa Supply.....	99
3.3.1	Kondisi Keanekaragaman Obyek Wisata.....	100
3.3.2	Kondisi Aksesibilitas.....	106
3.3.3	Kondisi Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Kota Batu.....	106
3.3.4	Kondisi Sosial Budaya Masyarakat.....	119

3.3.5	Kondisi Lingkungan.....	120
3.4	Analisa Demand.....	120
3.4.1	Lama Tinggal Wisatawan.....	120
3.4.2	Tipe Aktifitas Wisatawan.....	124
3.4.3	Pemanfaatan Obyek Wisata Oleh Wisatawan.....	126
3.5	Analisa Perhitungan Lama Perjalanan Wisata.....	129
3.6	Analisa Linkage Sistem.....	143
3.7	Analisa Penentuan Rute Perjalanan Wisata.....	147
3.8	Bentuk Alternatif Rute Perjalanan Wisata Berdasarkan Karakter Jenis Obyek Wisata.....	150

BAB IV PENUTUP

4.1	Kesimpulan.....	168
4.1.1	Karakteristik Potensi Wisata di Kota Batu.....	168
4.1.2	Karakteristik Wisatawan dalam Melakukan Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu.....	170
4.1.3	Bentuk Alternatif Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu.....	171
4.2	Saran.....	172
4.2.1	Saran Bagi Penelitian.....	172
4.2.2	Saran Bagi Pemerintah Kota Batu.....	173
4.2.3	Saran Bagi Investor Atau Pihak Lain.....	173

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PETA

1.1 Administrasi Kota Batu.....	18
1.2 Pengelompokan Obyek Wisata Kota Batu.....	50
3.1 Alternatif Rute Perjalanan I.....	148
3.2 Alternatif Rute Perjalanan II.....	152
3.3 Alternatif Rute Perjalanan III.....	156
3.4 Alternatif Rute Perjalanan IV.....	159
3.5 Alternatif Rute Perjalanan V.....	162

DAFTAR TABEL

1.1	Persyaratan penelitian Daya Tarik Pariwisata.....	7
1.2	Proses seleksi lokasi studi.....	9
1.3	Proses seleksi lokasi studi kota batu	10
1.4	Varibel Penelitian.....	49
1.5	Jumlah sampel masing – masing obyek wisata Kota Batu	52
2.1	Luas Kecamatan menurut Jenis Tanah di Kota Batu.....	66
2.2	Rata – rata Curah Hujan di Kota Batu.....	67
2.3	Temperatur Udara Setiap Bulan di Kota Batu.....	67
2.4	Pemanfaatan Ruang di Kota Batu.....	68
2.5	Fasilitas Kesehatan di Kota Batu.....	69
2.6	Banyaknya Usaha Perdagangan Berdasarkan Skala Perdagangan di Kota Batu.....	70
2.7	Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kota Batu.....	70
2.8	Fasilitas Peribadatan di Kota Batu.....	73
2.9	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Batu.....	78
2.10	Panjang Jalan Menurut Kondisi Permukiman Jalan di Kota Batu.....	78
2.11	Jenis dan Lokasi Persebaran Obyek Wisata di Kota Batu.....	79
2.12	Potensi dan Budaya di Kota Batu.....	83
2.13	Trayek Angkutan Umum di Kota Batu.....	85
2.14	Akomodasi / Penginapan di Kota Batu.....	86
2.15	Restoran / Rumah Makan di kota Batu.....	89
2.16	Informasi Agen Perjalanan / Travel di Kota Batu.....	90
2.17	Informasi tempat wisata di Kota Batu.....	90
2.18	Fasilitas masing – masing Obyek Wisata di Kota Batu.....	91
3.1	Analisa Potensi Wisata Kota Batu.....	97
3.2	Karakteristik Pengunjung berdasarkan Asal Wisatawan.....	99
3.3	Karakteristik Pengunjung berdasarkan Biaya yang dikeluarkan Wisatawan.....	100

3.4	Karakteristik Pengunjung berdasarkan Kendaraan yang dipergunakan Wisatawan.....	101
3.5	Karakteristik Pengunjung berdasarkan Sumber Informasi Wisata.....	101
3.6	Karakteristik berdasarkan Obyek Daerah Tujuan Wisata.....	102
3.7	Karakteristik Kunjungan berdasarkan Motivasi Wisata.....	103
3.8	Karakteristik Kunjungan berdasarkan Waktu Tempuh Wisatawan.....	103
3.9	Karakteristik Kunjungan berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan.....	104
3.10	Analisa Supply berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Obyek Wisata Kota Batu.....	105
3.11	Analisa Supply berdasarkan Kondisi Aksesibilitas.....	111
3.12	Analisa Supply berdasarkan Sarana dan Prasarana Masing – Masing Obyek.....	117
3.13	Analisa Demand berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan Tiap Obyek.....	122
3.14	Analisa Demand berdasarkan Tipe Aktifitas Wisatawan.....	125
3.15	Analisa Demand berdasarkan Pemanfaatan Obyek Wisata Oleh Wisatawan.....	127
3.16	Lama Perjalanan Obyek Wisata Jawatimur Park dengan Obyek Wisata yang lainnya di Kota Batu.....	130
3.17	Lama Perjalanan Obyek Wisata Agro Kusuma dengan Obyek Wisata yang lainnya di Kota Batu.....	130
3.18	Lama Perjalanan Obyek Wisata Selecta dengan Obyek Wisata yang lainnya di Kota Batu.....	131
3.19	Lama Perjalanan Obyek Wisata Songgoriti dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	132
3.20	Lama Perjalanan Obyek Wisata Cangar dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	133
3.21	Lama Perjalanan Obyek Wisata Air Terjun Coban Rais dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	134
3.22	Lama Perjalanan Obyek Wisata Air Terjun Coban Talun	

dengan Obyek Wisata yang lainnya di Kota Batu.....	135
3.23 Lama Perjalanan Obyek Wisata Paralayang Gunung Banyak	
dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	135
3.24 Lama Perjalanan Obyek Wisata Panderman dengan	
Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	136
3.25 Lama Perjalanan Obyek Wisata Desa Agro Apel Punten	
dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	137
3.26 Lama Perjalanan Obyek Wisata Desa Bunga Sidomulyo	
dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	138
3.27 Lama Perjalanan Obyek Wisata Pasar Wisata Alun – Alun	
dengan Obyek Wisata lainnya di Kota Batu.....	139
3.28 Lama Perjalanan Obyek Wisata Belanja Payung dengan	
obyek wisata lainnya di Kota Batu.....	140
3.29 Keterkaitan antar Kawasan Wisata berdasarkan Jenis Wisata.....	144
3.30 Keterkaian antar Kawasan Wisata berdasarkan Motif dan	
Kegiatan Wisata.....	144
3.31 Keterkaitan antar Kawasan Wisata berdasarkan	
Fasilitas Pendukung.....	145
3.32 Keterkaitan antar Kawasan Wisata berdasarkan Aksesibilitas	
Kawasan Wisata.....	146

DAFTAR GAMBAR

1.1 Konsep Ruang Perjalanan Wisata	41
1.2 Urutan Perjalanan Wisata.....	44
2.1 Persebaran Fasilitas Kesehatan di Kota Batu.....	71
2.2 Persebaran Fasilitas Peribadatan di Kota Batu.....	74
2.3 Persebaran Obyek Wisata di Kota Batu.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan asli daerah terutama bagi daerah - daerah yang tidak memiliki potensi - potensi sumber daya alam yang dapat diunggulkan seperti migas serta pertambangan. Pariwisata merupakan perwujudan pasar yang memfasilitasi pertemuan antara wisatawan dan obyek wisata yang ditunjang oleh sektor - sektor turunannya, seperti misalnya kerajinan khas daerah yang pada gilirannya akan memberikan nilai positif bagi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu sudah sangat jelas bahwa pariwisata memiliki *multiplier effect* yang luas dalam pembangunan suatu daerah. Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang terkait dibidang tersebut (Undang - undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan).

Keberadaan sektor pariwisata saat ini sangat potensial untuk dikembangkan. Hal itu didukung dengan adanya potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang khas. Selain itu sektor pariwisata merupakan potensi yang dapat diperbaharui serta merupakan suatu kesatuan berbagai kegiatan perekonomian yang meliputi perhubungan, perindustrian, pertanian, seni dan budaya.

Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi pemerintah dan masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan pada daerah tersebut. Sehingga diperlukan kajian yang mendalam tentang pengembangan kepariwisataan di suatu daerah.

Unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepariwisataan adalah pengembangan obyek wisata yang sesuai atau disesuaikan dengan keinginan

wisatawan. Untuk mencapai hal tersebut, maka mutu dan pelayanan obyek kepariwisataan di berbagai sektor terutama yang berbentuk pelayanan yang bertujuan memberikan kemudahan dan pelayanan bagi wisatawan perlu ditingkatkan. Dengan pengembangan – pengembangan tersebut yang terkait dengan kuatnya keinginan pemerintah untuk lebih mengembangkan pariwisata, maka usaha usaha pengembangan obyek - obyek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan perlu dilakukan. Saat ini semakin banyak kota yang menempatkan pariwisata sebagai salah satu sektor yang harus dikembangkan. Melalui pengembangan pariwisata diharapkan dapat membantu menghidupkan perekonomian suatu kota atau daerah.

Kota Batu yang terletak pada SWP (Satuan Wilayah Pembangunan) Malang Raya secara geografis mempunyai kedudukan yang strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya dari segi potensi pertanian, industri dan perdagangan, serta pariwisata. Kota Administratif Batu mempunyai prospek yang baik bagi pemenuhan kebutuhan pasar di dalam dan luar negeri (Undang - undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu).

Dilihat dari sejarah perkembangannya yakni di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang - orang Belanda, sehingga orang – orang Belanda itu pun membangun tempat - tempat peristirahatan (*villa*) bahkan bermukim di Batu. Situs dan bangunan - bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itu pun masih meninggalkan bekas bahkan menjadi aset dan kunjungan wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai *De Klein Switzerland* atau Swiss kecil di Pulau Jawa (www.pemkotbatu.go.id).

Kota Batu merupakan suatu kota yang mempunyai potensi fisik yang sangat potensial dan dapat dikembangkan untuk kegiatan yang lebih komersial. Salah satu bentuk pengembangan khusus untuk potensi tersebut adalah pengembangan dibidang pariwisata. Dengan adanya upaya untuk menggali nilai - nilai potensial dari bidang pariwisata akan memberikan kontribusi dalam bidang

Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan yang diperoleh di kelola dan diwujudkan dalam bentuk pembangunan, baik berupa pembangunan secara fisik maupun nonfisik.

Kota Batu merupakan daerah tujuan utama wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang dikelilingi oleh pegunungan yang ada di wilayah Jawa Timur, yang secara geografis merupakan daerah tropis. Kota Batu memiliki berbagai macam obyek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan baik domestik atau mancanegara mulai dari Taman Rekreasi, Wisata Alam, Wisata Minat Khusus, Wisata Desa, dan Wisata Belanja (*Buku Potensi Pariwisata Kota Batu, 2007*). Adapun Obyek Wisata sebagai berikut: Obyek Wisata Taman Rekreasi meliputi Taman Rekreasi Jatim Park, Taman Rekreasi Agro Kusuma, Taman Rekreasi Songgoriti, dan Taman Rekreasi Selecta. Obyek Wisata Alam meliputi Cangar, Air Terjun Coban Rais, dan Air Terjun Coban Talun. Obyek Wisata Minat Khusus meliputi Paralayang Gunung Banyak, dan panderman. Obyek Wisata Desa meliputi Desa Wisata Agro Apel Punten, Obyek Wisata Bunga Sidomulyo. Obyek Wisata Belanja meliputi Pasar Wisata Alun – Alun, dan Wisata Belanja Payung (*Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu Tahun 2007*).

Pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Batu menunjukkan bahwa selama ini pengembangan pariwisata Kota Batu masih mengalami banyak kendala, baik dalam lingkup internal maupun eksternal kota. Beberapa permasalahan yang tercakup dalam eksternal kota, meliputi keterbatasan jangkauan pasar wisatawan, dan *image* Kota Batu sebagai kota wisata yang masih belum dikenal banyak wisatawan, sedangkan permasalahan internal kota berupa kelemahan pada kebijakan terkait dengan pariwisata kota (RIPPDA Kota Batu Tahun 2003 - 2007).

Dengan adanya jenis wisata yang bervariasi tersebut membuka peluang bagi pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu mengingat kegiatan wisata masih terpusat di Kota Batu mulai dari wisata alam hingga wisata belanja. Perkembangan sektor pariwisata di Kota Batu masih kurang merata, sedangkan potensi yang dimiliki cukup bervariasi dan memiliki peluang untuk

dikembangkan. Sehingga hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan potensi wisata Kota Batu dengan menghubungkan antar kawasan wisata tersebut menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kota Batu.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata kota adalah penyediaan jaringan jalan ke dan dikawasan wisata. Jaringan jalan tersebut memberikan keuntungan tidak hanya bagi wisatawan tetapi juga bagi penduduk lokal. Sebagian sarana transportasi bisa diorientasikan hanya untuk melayani wisatawan (misalnya city tour) sedangkan beraneka ragam angkutan umum yang dipakai wisatawan juga berfungsi untuk melayani penduduk perkotaan. Pembukaan beberapa kawasan kota untuk wisatawan dan pengembangan obyek, daya tarik baru juga dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan jalan ke kawasan - kawasan obyek wisata baru. Jaringan jalan yang terdapat di Kota Batu merupakan akses atau jalur bagi wisatawan menuju ke obyek wisata yang terdapat di Kota Batu. Secara teoritis penentuan kunjungan wisatawan adalah faktor lokasi (kemudahan pencapaian). Pengaruh faktor lokasi terhadap perkembangan pariwisata suatu wilayah dapat diungkapkan melalui penilaian rute perjalanan wisata.

Jalur - jalur wisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengembangan wisata Kota Batu. Dalam menunjang pengembangan wisata Kota Batu diperlukan penentuan jalur - jalur wisata yang beragam untuk ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke Kota Batu sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu. Oleh karena itu, perlu adanya “Arahan Pengembangan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu” melalui identifikasi berbagai potensi wisata yang tersedia berdasarkan karakteristik obyek wisata dan pola pergerakan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan sektor pariwisata juga dapat dikaitkan dengan pengembangan suatu wilayah. Dalam lingkup wilayah, sektor pariwisata dapat berperan dalam menambah pendapatan daerah. Keadaan ini tentunya dapat

dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah Kota Batu untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki.

Pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu kurang berkembang hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang diketahui seperti :

- Distribusi wisatawan yang tidak merata di antara obyek wisata yang terdapat di Kota Batu, Wisatawan cenderung hanya berwisata ditempat - tempat yang terkenal seperti Taman Rekreasi Jatim Park, Taman Rekreasi Agro kusuma, Taman Rekreasi Wisata Songgoriti, dan Taman Rekreasi Selecta padahal masih banyak obyek wisata Kota Batu yang dapat dikunjungi.
- Masih banyak obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan namun masih belum diminati oleh wisatawan yang berkunjung seperti obyek wisata Air Coban Talun, Air Terjun Coban Rais, Cangar, Paralayang, dan Panderman. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan promosi tentang pariwisata di Kota Batu kepada wisatawan.
- Belum adanya alternatif rute perjalanan wisata bagi wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kota Batu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dalam arahan pengembangan rute perjalanan wisata di Kota Batu adalah:

1. Bagaimana karakteristik potensi masing – masing obyek wisata di Kota Batu?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu?
3. Bagaimana bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, bertujuan untuk memberikan alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka sasaran yang akan dicapai sebagai sarana agar tujuan tersebut terealisasi adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik potensi masing - masing obyek wisata yang tersebar di Kota Batu.

2. Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Batu.
3. Menentukan bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

1.4 Lingkup Studi

Ruang lingkup studi ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi yang menentukan batasan - batasan mengenai perencanaan rute perjalanan wisata di Kota Batu.

Secara khusus lingkup lokasi penelitian dalam studi ini adalah obyek wisata yang berada di Kota Batu dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, antara lain :

1. Obyek wisata Taman Rekreasi antara lain Jatim Park, Agro Kusuma, Selecta, Taman Rekreasi Songgoriti.
2. Obyek Wisata Alam antara lain Air terjun Coban Talun, Air terjun Coban Rais Dan Cangar.
3. Obyek Wisata Minat Khusus antara lain Paralayang Gunung Banyak, Panderman.
4. Obyek Wisata Desa antara lain Wisata Desa Sidomulyo dan Wisata Desa Agro Apel Punten.
5. Obyek Wisata Belanja antara lain Pasar Wisata Alun – alun dan Wisata Payung.

Obyek wisata, dalam hal ini obyek dan daya tarik wisata dipandang sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Wisata sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Kota Batu memiliki obyek - obyek yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan tetapi banyak pula obyek yang belum tergali potensinya secara optimal. Ada beberapa persyaratan dan pertimbangan dalam mengembangkan suatu tempat menjadi daerah tujuan wisata, yaitu Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1.
Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

FAKTOR	KRITERIA	PERTIMBANGAN
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna disekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau-pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, gua, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas kelembaban, dan sebagainya.
Sosial Budaya	Adat-istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya.
	Seni Bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, pura, mesjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya.
	Pentas dan pagelaran, festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi, pertandingan dan sebagainya.
	Pameran, Pekan Raya	Pekan-raya-pekan raya bersifat industri komersial
Sejarah	Peninggalan Purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda.
Agama	Kegiatan Masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadah, upacara, pesta dan sebagainya.
	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, main ski, berlayar, golf, naik kuda, mendaki dan sebagainya.
Fasilitas Rekreasi	Edukasi	Museum arkeologi dan ethnologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya.
	Untuk Istirahat, Berobat dan Ketenangan	Spa mengandung mineral, spa air panas, sanatorium, tempat mendaki piknik, tempat semedi, istirahat dan sebagainya.
Fasilitas	Beli ini-itu	Toko-toko souvenir, toko-toko barang kesenian dan

Bersambung.....

Sambungan

FAKTOR	KRITERIA	PERTIMBANGAN
Berbelanja		hadiah, toko-toko keperluan sehari-hari, klontong dan sebagainya.
Fasilitas Hiburan	Waktu Malam	Kasino, night club, diskو, bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.
Infrastruktur	Kualitas Wisata	Jalan-jalan raya, taman (park), listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi kendaraan umum dan sebagainya.
Fasilitas Pangan dan Akomodasi	Makanan dan Penginapan	Hotel, motel, bungalow, inn; cottage, restoran, coffeshop, rumah makan dan sebagainya.

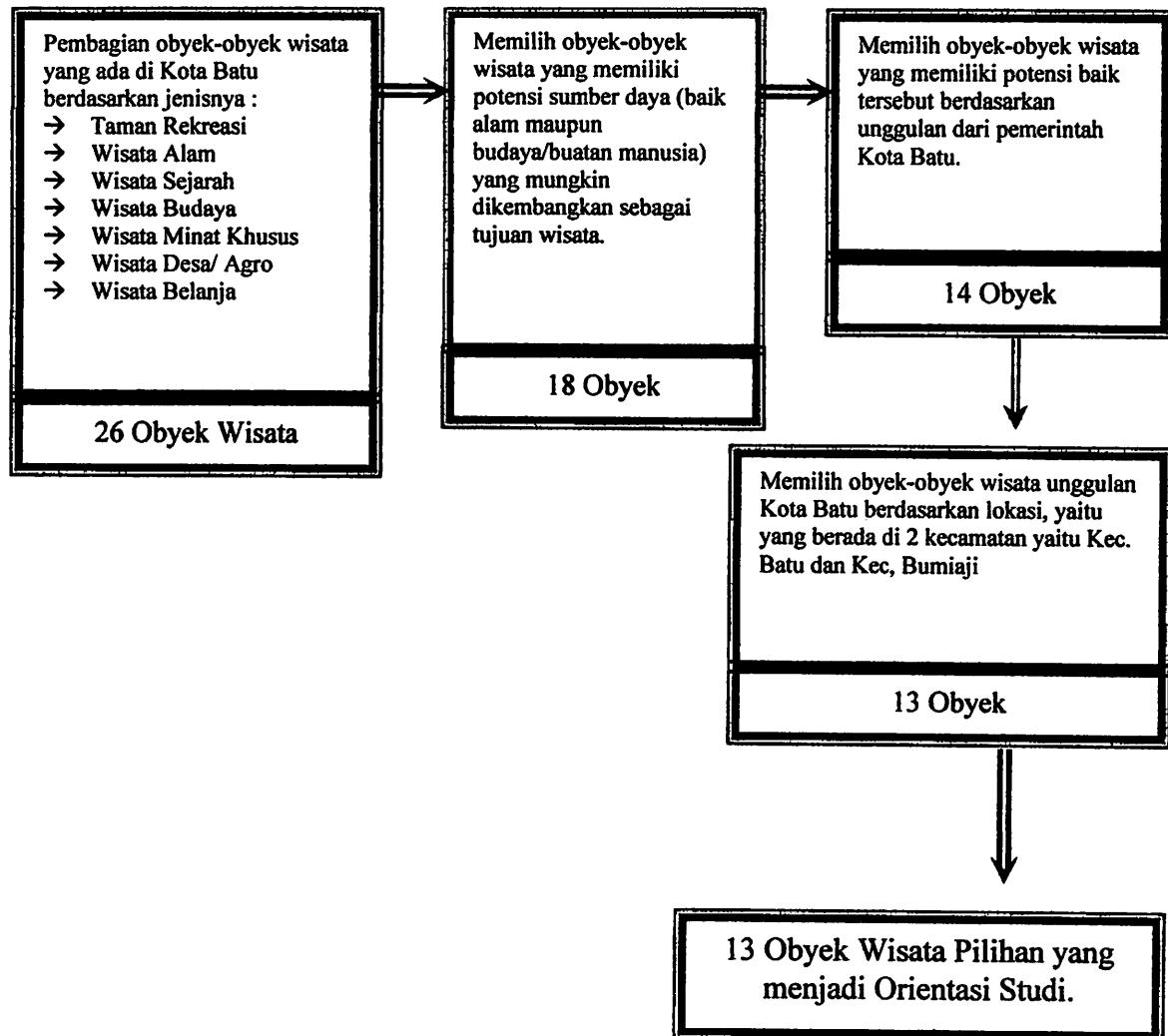
Sumber : Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana

Dari pertimbangan diatas, maka dalam penelitian ini pemilihan obyek - obyek wisata yang menjadi lingkup pembahasan hanya terdiri dari beberapa saja, atas dasar pertimbangan-pertimbangan antara lain :

- Mempunyai potensi sumber daya (buatan manusia maupun alam) yang mungkin untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata,
- Mewakili tiap - tiap jenis wisata yang ada di Kota Batu,
- Merupakan daerah tujuan wisata unggulan Kota Batu yang hingga saat ini paling banyak dikunjungi.

Proses seleksi pemilihan lokasi studi dapat dilihat pada diagram serta tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Proses Seleksi Lokasi Studi



Tabel 1.3
Proses Seleksi Lokasi Studi

JENIS WISATA	NO.	NAMA OBYEK WISATA	POTENSI WISATA	UNGGULAN KOTA BATU	LOKASI	OBYEK WISATA LOKASI STUDI
Taman rekreasi	1	Taman Jatim Park	<ul style="list-style-type: none"> - Wahana permainannya banyak - Pemandangannya indah - Sarana penyebaran informasi tentang ilmu dan teknologi 		Kec. Batu	✓
	2	Taman Rekreasi Agro Kusuma	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata petik apel, strawberry, jeruk - Tersedia olahan produk olahan buah 	✓	Kec. Batu	✓
	3	Taman Rekreasi Selecta	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan alam pegunungan - Taman rekreasi modern - Obyek wisata mengandung nilai sejarah 	✓	Kec. Bumiaji	✓
	4	Taman Rekreasi Songgoriti	<ul style="list-style-type: none"> - Wahana bermain - Panorama pegunungan 	✓	Kec. Batu	✓

Bersambung.....

Sambungan

JENIS WISATA	NO.	NAMA OBYEK WISATA	POTENSI WISATA	UNGGULAN KOTA BATU	LOKASI	OBYEK WISATA LOKASI STUDI
Obyek Wisata	5	Cangar	- Kolam air panas - Pemandangan alam	√	Kec. Bumiaji	√
Alam	6	Air Panas	- Keindahan alam	-	Kec. Batu	-
		Songgoriti	- Pemandian air panas	-		
	7	Air Terjun	- Air terjun		Kec. Bumiaji	
		Coban Talun	- Keindahan alam - Berkemah	√		√
	8	Air Terjun	- Air terjun		Kec. Batu	√
		Coban Rais	- Pemandangan alam	√		
	9	Bumi	- Berkemah		Kec.	
		Perkemahan	- Pemandangan alam	-	Bumiaji	-
		Cangar				

Bersambung.....

Sambungan

JENIS WISATA	NO.	NAMA OBYEK WISATA	POTENSI WISATA	UNGGULAN KOTA BATU	LOKASI	OBYEK WISATA LOKASI STUDI
	10	Bumi Perkemahan Brantas	- Berkemah	-	Kec. Bumiaji	-
Wisata Sejarah	11	Candi Supo Songgoriti	- Peninggalan bersejarah berupa candi supo	-	Kec. Batu	-
	12	Patung Ghanesa Torong Rejo	- Pemandian - Patung ghanesa	-	Kec. Batu	-
	13	Makam Ritual Belanda Kuno	- Tempat yang bersejarah	-	Kec. Batu	-
	14	Goa Jepang Tlekung	- Goa yang dalam - Lorong bawah tanah	-	Kec. Batu	-
	15	Goa Jepang Cangar	- Lubang besar pada kaki gunung - Goa yang dalam	-	Kec. Bumiaji	-

Bersambung.....

Sambungan

JENIS WISATA	NO.	NAMA OBYEK WISATA	POTENSI WISATA	UNGGULAN KOTA BATU	LOKASI	OBYEK WISATA LOKASI STUDI
Wisata Budaya	16	Sedekah Bumi	- Untuk even even acara hari peringatan Kota Batu	-	<i>Kec. Bumiaji</i>	-
	17	Tari Sembromo	- Tarian tradisional	-	Kec. Bumiaji	-
	18	Tari jaranan	- Tarian tradisional	-	Kec. Junrejo	-
	19	Campur Sari	- Nyanyian	-	Kec.Junrejo	-
	20	Slametan Desa	- Kegiatan untuk mensyukuri atas pemberian rezeki oleh Tuhan Yang Maha Esa	-	Kec. Batu	-
Wisata minat khusus	21	Paralayang	- Olah raga udara	-	Kec. Batu	
		Gunung Banyak	- Melihat pemandangan Kota Batu dari udara	✓		✓
	22	Panderman	- Berkemah - Pemandangan Kota Batu	✓	Kec. Batu	✓

Bersambung.....

Sambungan

JENIS WISATA	NO.	NAMA OBYEK WISATA	POTENSI WISATA	UNGGULAN KOTA BATU	LOKASI	OBYEK WISATA LOKASI STUDI
Wisata desa	23	Desa Bunga Sidomulyo	- Bunga dan Tanaman hias	✓	Kec. Bumiaji	✓
	24	Desa Agro Apel Punten	- Hasil buah apel manalagi dan apel punten	✓	Kec. Bumiaji	✓
Wisata belanja	25	Pasar Alun – Alun	- Tempat bersantai keluarga - Berbelanja makan dan minuman	✓	Kec. Batu	✓
	26	Payung	- Tempat bersantai - Makan dan minum	✓	Kec. Batu	✓

Sumber : Hasil Kajian

Keterangan :

1. Sumber : Hasil Survey.
2. Obyek Wisata Unggulan Kota Batu berdasarkan kriteria :
 - Keragaman.
 - Skala Jangkauan Pemasaran
 - Tingkat Kunjungan
 - Infrastruktur
 - Kesiapan Masyarakat
 - Aksesibilitas
 - Sarana Prasarana Wisata

1.4.1. Lingkup Materi

Batasan materi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap pembahasan masalah penelitian. Penelitian maslah diperlukan agar suatu penelitian dapat terarah dan mencapai sasaran. Adapun pembatasan materi dalam studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik Potensi wisata yang terdapat di Kota Batu terdiri dari:
 - a. Persebaran dan jenis obyek wisata serta potensi seni dan budaya.
 - b. Atraksi / daya tarik yang ditawarkan, daya tarik wisata merupakan kemampuan dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata karena ciri – ciri khas tertentu.
 - c. Sarana dan prasarana wisata yang mendukung keberadaan obyek wisata yang meliputi sarana dan prasarana transportasi seperti jalan penghubung antar obyek wisata, terminal, dan angkutan umum. Sarana penunjang lainnya seperti rumah makan, dan pusat informasi.
2. Untuk mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu, materi yang dibahas meliputi:
 - a. Karakteristik pengunjung dan karakteristik kunjungan wisatawan.
 - b. Selain itu juga meliputi permintaan (demand) oleh wisatawan.
 - c. Menentukan titik asal dan titik tujuan perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.
3. Menentukan bentuk alternatif rute perjalanan wisata Kota Batu dengan memperhatikan hal – hal antara lain:
 - a. Mengkaji sistem keterkaitan (linkage system) dengan tujuan mengetahui keterkaitan antar kawasan wisata Kota Batu. Dalam mengkaji (linkage system) yang harus diperhatikan adalah keragaman/ variasi obyek wisata yang terdapat di Kota Batu, aksesibilitas penghubung antar obyek, jarak dan waktu tempuh dari pusat pelayanan kota ke obyek wisata.
 - b. Menetukan alternatif rute perjalanan wisata sebagai bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.



1.4.2. Lingkup lokasi

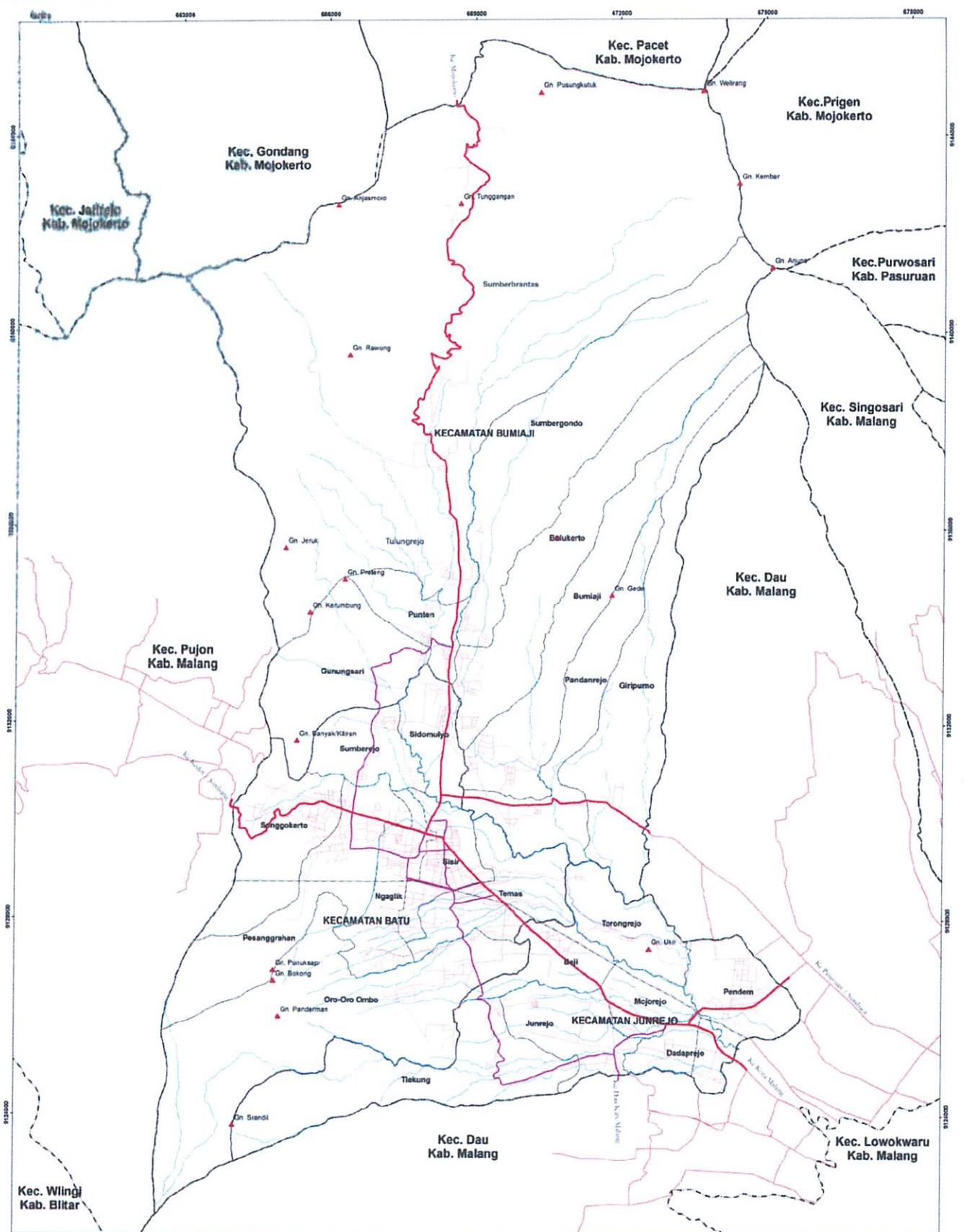
Penelitian yang dilakukan terdapat di wilayah Kota Batu, lokasi studi yang menjadi amatan adalah Kota Batu terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo yang terdiri atas 19 desa dan 4 kelurahan. Adapun batas-batas lokasinya adalah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Selatan : Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Untuk lebih jelasnya mengenai lingkup lokasi studi dapat dilihat pada Peta 1.1 Peta Administrasi Kota Batu dan 1. 2 Peta Persebaran obyek wisata Kota Batu.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan menjelaskan teori-teori maupun referensi yang menjelaskan baik langsung maupun tidak langsung tentang judul yang diangkat dengan studi “*Arahan Pengembangan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu*” yaitu berisi teori –teori yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan judul penelitian yang di angkat, sehingga diharapkan dengan adanya referensi dan teori yang ada dapat memberikan gambaran tentang Rencana Pengembangan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu dengan mengambil dari berbagai literatur atau pustaka yang berkenaan sehingga diharapkan dengan adanya referensi dan teori yang ada dapat memberikan gambaran tentang tema penulisan dapat dilihat pada kerangka dibawah ini:



**ARAHAN PENGEMBANGAN RUTE
PERJALANAN WISATA KOTA BATU**



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG 2011

Judul Peta BATAS ADMISITRASI

Sumber
1. Peta Rupa Bumi (Bukorutanal) Skala 1 : 25.000 Th 2004 dan diempurnakan Hasil Surva Th 2004
2. Bapeda Kota Batu



SKALA
1:25.000

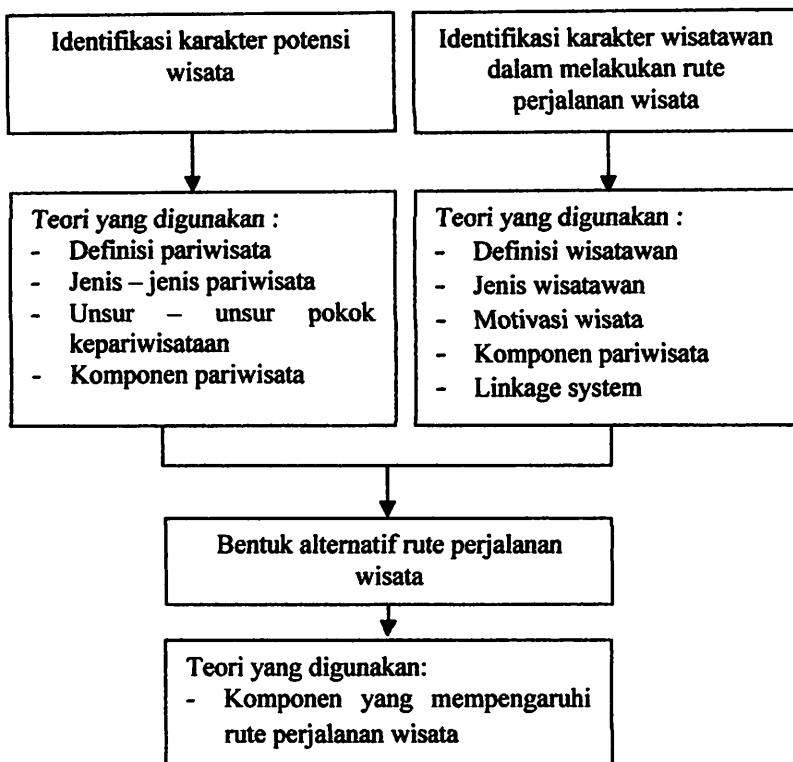
Peta ini merupakan hasil survei terhadap
Sistem Koordinat UTM Zona 49S
Ditulis pada tahun 1994

No. Peta

LEGENDA

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| Batas Kota | Jalan Kolektor Primer |
| Batas Kecamatan | Jalan Kolektor Sekunder |
| Batas Desa / Kelurahan | Jalan Lokal Sekunder |
| Jaringan SUTT | Sungai |
| Sungai | |





1.5.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung dari tinjauannya yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh ilmu pariwisata di dalam teori-teorinya. Bila pengertian pariwisata ditinjau pada fungsi ekonominya mempunyai pengertian seperti yang dijelaskan oleh Salah Wahab, Phd. dalam "Tourism Management" mengartikan pariwisata adalah:¹

Salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan penumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standart hidup serta menstimulasi bidang-bidang produktivitas lainnya. Sebagai bidang yang kompleks juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Menurut Dr. R. Gluckmann yang lebih memberikan pengertian pariwisata sebagai kegiatan sosial yaitu keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kegiatan dan berhubungan dengan manusia-manusia yang tinggal di tempat itu.²

¹ Nyoman S. Pandit, *Ilmu Pariwisata*, Penerbit P.T Pradya Paramita, Jakarta, 1994, hal 34

² Yoeti, *op.cit.*, hal 117

Pengertian pariwisata berdasarkan Ketetapan MPRS No.I-II Tahun 1960 menyebutkan bahwa kegiatan pariwisata pada hakikatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu berkerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri).³

Menurut Dr. Hubert Gulden memberikan pengertian pariwisata sebagai suatu seni dari lalu lintas manusia, yaitu manusia-manusia berdiam di suatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.⁴

Menurut Prof. Hans Buchli meninjau pariwisata disamping dari perjalanan juga dilihat dari pelayanannya, yaitu peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut⁵.

Berdasarkan beberapa uraian diatas pada intinya Pariwisata berarti suatu proses hubungan timbal balik antara wisatawan dengan pihak pengelola daerah tujuan wisata atau pemerintah serta masyarakat penduduk asli dengan berbagai dampak yang ditimbulkannya baik dampak positif atau bahkan dampak yang negatif. Atau dengan kata lain pariwisata merupakan suatu sistem yang sangat kompleks yang terdiri dari beberapa elemen yang saling berkaitan dan ketergantungan, juga ada keterpaduan.

1.5.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain sebagai berikut:

1. Menurut jumlah orang yang bepergian
 - a. *Pariwisata Individu*, yakni hanya seorang atau satu keluarga yang bepergian.

³ *Ibid.*

⁴ *Yoeti, op.cit., hal 117*

⁵ *Ibid.*

- b. *Pariwisata Rombongan*, yakni sekelompok orang, yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama misalnya: klub, sekolah atau suatu tour yang diorganisir oleh suatu usaha perjalanan, dan biasanya rombongan ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan itu boleh bervariasi tetapi biasanya lebih dari 15 atau 20 orang peserta.
2. Menurut maksud bepergian
- a. *Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai*, maksud kepergian untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan rileks bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.
 - b. *Pariwisata Budaya*, maksudnya untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula kunjungan ke pameran-pameran dan fair, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar alam, cagar purbakala, dll.
 - c. *Pariwisata Pulih Sehat*, yang memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan, misalnya: sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkhasiat, perawatan dengan air mineral yang berkhasiat, penyembuhan secara khusus, perawatan dengan pasir hangat, dll. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti misalnya kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.
 - d. *Pariwisata sport*, yang akan memuaskan hobi orang-orang seperti mengail ikan, berburu binatang liar, menyelam ke dasar laut, bermain ski, bertanding dan mendaki gunung.
 - e. *Pariwisata Temu Wicara*, pariwisata konvensi mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, seprofesi, dan bahkan politik. Pariwisata jenis ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya.

3. Menurut alat transportasi
 - a. *Pariwisata Darat* (bis, mobil pribadi, kereta api)
 - b. *Pariwisata Tirta* (Laut, danau, sungai)
 - c. *Pariwisata Dirgantara*
4. Menurut Letak Geografis
 - a. *Pariwisata Domestik nasional*, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas di sana, yang terbatas dalam satu negara tertentu.
 - b. *Pariwisata Regional*, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata.
 - c. *Pariwisata Internasional*, yang meliputi gerak wisatawan dari satu negara ke negara lain di dunia.
5. Menurut Umur
 - a. *Pariwisata Remaja*
 - b. *Pariwisata Dewasa*
6. Menurut Jenis kelamin
 - a. *Pariwisata Pria*
 - b. *Pariwisata Wanita*
7. Menurut tingkat harga dan tingkat sosial
 - a. *Pariwisata taraf lux*
 - b. *Pariwisata taraf menengah*
 - c. *Pariwisata taraf Jelata*⁶

Sedangkan jenis-jenis pariwisata dapat digolongkan menjadi beberapa jenis pariwisata, yaitu:⁷

1. *Wisata budaya*

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

⁶ *Salah Wahab, Ph. D, MANAJEMEN KEPARIWISATAAN, diIndonesikan oleh Drs. Frans Gromang, M. Si., Pratnya Paramita, 2003*

⁷ *Pandit, op.cit., hal 40-41*

2. *Wisata kesehatan*

Perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. *Wisata olahraga*

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olimpiade dan lain-lain. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga tetapi bukan tergolong dalam pesta olahraga misalnya berburu, memancing, berenang dan berbagai cabang olah raga dalam air atau di atas pegunungan.

4. *Wisata komersial*

Perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada dewasa ini dimana pameran-pameran atau pekan raya diadakan, banyak sekali dikunjungi oleh orang-orang dengan tujuan ingin melihat-lihat yang memburuhan fasilitas sarana angkutan serta sewa akomodasi dengan reduksi khusus yang menarik dan dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

5. *Wisata industri*

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar, mahasiswa atau orang-orang ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel, besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

6. *Wisata politik*

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik atau peristiwa penting dimana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan, dan atraksi beraneka warna diadakan

secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri.

7. Wisata konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta atau konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional, seperti Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi berusaha untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

8. Wisata sosial

Pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansial untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dan memperbaiki kesehatan jasmaniah dan mental mereka.

9. Wisata pertanian

Pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

10. Wisata maritim atau bahari

Jenis wisata yang banyak berkaitan dengan kegiatan olahraga air, baik di danau, bengawan, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar,

menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar. balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

11. Wisata cagar alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langkah serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

12. Wisata buru

Jenis wisata yang banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan tempat berburu yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti di daerah Baluran Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

13. Wisata pilgram

Jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgram banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci. ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda Seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih, makam Walisongo, Gunung Kawi. makam Bung Karno dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan wisata pilgram ini pada waktu-

waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.

14. Wisata bulan madu

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan serba istimewa. Perjalanan ini biasanya dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilangsungkan ke tempat-tempat romantis bagi pasangan muda yang sedang menikmati hidup.

1.5.3 Definisi Wisatawan

Biro pusat Statistik Jakarta, untuk studi penelitian pengeluaran dan perdagangan wisatawan mancanegara, 1991 menggunakan definisi: "Wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang bukan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara kewilayah geografis Indonesia untuk keperluan apapun kecuali mencari penghasilan/ nafkah. Maksud kunjungan tersebut antara lain untuk berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan dan mengunjungi kerabat/ teman."

Visitor terdiri dari dua kelompok traveller (orang yang melakukan perjalanan), yaitu:

1. Tourist (wisatawan), pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara lebih dari 24 jam. Motivasi kunjungannya dapat digolongkan untuk: liburan, bisnis, keluarga, seminar atau konferensi, dll.
2. Excursionist (pelancong), pengunjung sementara yang melawat kurang dari 24 jam di daerah tujuan kunjungannya dan tidak menginap, termasuk penumpang kapal pesiar.⁸

Istilah wisatawan menurut rekomendasi PATA (pacific area travel association) yang didasarkan atas batasan league of nation tahun 1936 dan yang telah diberi amandemen oleh komisi teknik IUOTO (international union of official

⁸ Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto, *PERENCANAAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA*, Universitas Indonesia, 1996. hal 14

travel organization) adalah orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan merupakan negeri biasanya ia tinggal. Mereka ini meliputi:⁹

1. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang – senang untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan, dan sebagainya.
2. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/ organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatic, olahraga, keagamaan dan sebagainya).
3. Orang – orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Orang – orang militer dan pejabat pemerintahan beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

Definisi berbeda dikemukakan oleh P.W Ogilive, seorang ahli kepariwisataan inggris yang melihat pariwisata dari segi bisnis, memberikan batasan wisatawan adalah semua orang yang memenuhi dua syarat; pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka pergi, mereka mengeluarkan uang ditempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut.¹⁰

1.5.4 Jenis dan Macam Wisatawan

Melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka dapat mengklasifikasikan wisatawan sebagai berikut :¹¹

1. Wisatawan asing (*foreign tourist*)

Orang asing yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal. Wisatawan asing disebut juga wisatawan mancanegara atau disingkat wisman.

2. Domestic Foreign Tourist

⁹ Richard sihite, *tourism industry*, penerbit SIC, Surabaya 2000, hal 50-51

¹⁰ Yoeti, *op.cit*, hal 141

¹¹ Yoeti , *op.cit.*, hal 143-145

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal Misalnya staf kedutaan Belanda yang mendapat cuti tahunan, tetapi ia tidak pulang ke Belanda dan melakukan perjalanan wisata di Indonesia (tempat ia bertugas).

3. Domestic Tourist

Seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya. Misalnya warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke Bali atau ke Danau Toba. Wisatawan ini disebut juga wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara (wisnu).

4. Indigenous Foreign Tourist

Warga negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri, pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri. Misalnya warga negara Perancis yang bertugas sebagai konsultan di perusahaan asing di Indonesia, ketika liburan ia kembali ke Perancis dan melakukan perjalanan wisata di sana. Jenis wisatawan ini merupakan kebalikan dari Domestic Foreign Toirist.

5. Transit Tourist

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan/ airport/ stasiun bukan atas kemauannya sendiri.

6. Business Tourist

Orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan yang utama selesai. Jadi, perjalanan merupakan tujuan sekunder setelah tujuan primer yaitu bisnis telah selesai dilakukan.

Secara umum, wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu terdapat dua jenis yaitu wisatawan asing dan wisatawan domestik. Teori ini membantu dalam menentukan jenis wisatawan yang melakukan kunjungan ke obyek wisata Kota Batu.

1.5.5 Motivasi Perjalanan Wisata

Motivasi mengapa orang melakukan perjalanan wisata, diantaranya dapat dilihat sebagai berikut ¹² :

1. Alasan Pendidikan dan Kebudayaan
 - a. Ingin melihat kebiasaan dan cara hidup masyarakat lain.
 - b. Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh suatu kelompok masyarakat atau negara.
 - c. Ingin melihat tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, kesenian rakyat, monumen-monumen dan sebagainya.
 - d. Untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan kebudayaan dan sebagainya.
2. Alasan Santai, Kesenangan dan Petualangan
 - a. Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan rutinitas.
 - b. Untuk melihat daerah yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman baru.
 - c. Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 - d. Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang bulan madu.
3. Alasan Kesehatan, Olahraga dan Rekreasi
 - a. Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - b. Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olahraga tertentu.
 - c. Untuk sarana penyembuhan bagi penderita suatu penyakit.
 - d. Melakukan rekreasi dan menghabiskan masa liburan.
4. Alasan Keluarga, Negeri Asal dan Tempat Bermukim
 - a. Untuk mengunjungi tempat dimana kita berasal atau dilahirkan.
 - b. Untuk mengunjungi tempat dimana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.
 - c. Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.

¹² Yoeti, *op.cit.*, Hal 82.

- d. Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka suatu reuni.
5. Alasan Bisnis, Sosial, Politik dan Konferensi
- a. Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karya wisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 - b. Menghadiri konferensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - c. Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 - d. Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.
6. Alasan Persaingan dan Hadiah
- a. Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa mampu melakukan perjalanan jauh.
 - b. Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita tentang negeri lain pada kesempatan-kesempatan tertentu.
 - c. Agar tidak dikatakan orang ketinggalan jaman.
 - d. Meralisasikan hadiah yang diberikan oleh seseorang.

1.5.6 Unsur- Unsur Pokok Kepariwisataan

Dalam sub-sub bab ini akan dijelaskan tentang unsur-unsur pokok kepariwisataan guna suatu kegiatan pengembangan kepariwisataan tidak dapat dilepaskan dari pola kegiatan ekonomi suatu daerah, karena kepariwistaan merupakan salah satu komponen perekonomian daerah. Di setiap obyek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan. Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata dapat dikelompokkan atas lima kategori, yaitu¹³:

1. *Attractions* atau Daya Tarik

¹³James J. Spillane, S.J. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), hal 63

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, *attractions* mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Meliputi jenis obyek yang akan dijual yang memenuhi 3 syarat antara lain:

- a. Apa yang dilihat (something to see)
- b. Apa yang dapat dilakukan (something to do)
- c. Apa yang dapat dibeli (semething to buy)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah: keindahan alam, iklim atau cuaca, kebudayaan, sejarah dan lain sebagainya.

2. Fasilitas

Walaupun *attractions* menarik wisatawan dari rumah atau tempat tinggalnya, namun fasilitas dibutuhkan untuk melayani mereka selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada *attraction* di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attractions* berkembang. Suatu *attractions* juga dapat merupakan fasilitas.

Dalam melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Sehingga sebelum melakukan perjalanan, terlebih dahulu perlu diketahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas *catering services* yang dapat memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman, obyek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya spesialisasi pelayanan pada pendukung industri wisata. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu :¹⁴

¹⁴ Yoeti, Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung, Angkasa, 1992), hal 184

- a. Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata hotel dan jenis akomodasi lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah sarana olahraga dan lainnya.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *souvenir shop*, *nigth club* dan lainnya.

3. Infrastruktur

Attraction dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Yang dimaksud dengan prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata dapat dibagi menjadi dua bagian yang penting, yaitu :¹⁵

- a. Prasarana perekonomian, yang dapat digolongkan menjadi :

- Pengangkutan (*transportation*)

Pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari daerah asal ke daerah tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak

¹⁵Ibid, hal 172

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

jauh, kapal laut, bus, taksi dan kendaraan lainnya. Dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kepariwisataan baik lokal, nasional maupun internasional sangat ditentukan oleh peranan prasarana perangkutan.

- Prasarana komunikasi (*Communication Infrastructures*)

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Yang termasuk dalam kelompok ini antaranya ialah telepon, radio, TV, surat kabar dan pelayanan kantor pos.

- Kelompok yang termasuk utilitas

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik dan persediaan air minum.

- Sistem perbankan

Dengan adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti memberi jaminan dan kemudahan dalam menerima atau mengirim uang tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal wisatawan dapat menukar uangnya pada *Money Changer*.

b. Prasarana sosial (*Social Infrastructure*), adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

- Pelayanan kesehatan.
- Faktor keamanan.
- Petugas yang langsung melayani wisatawan.

4. Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu, transportasi dalam hal ini diwakili oleh aksesibilitas yang terdiri dari klasifikasi kelas jalan, jarak obyek wisata ke kecamatan pintu gerbang utama, kondisi jalan dari obyek wisata.

1.5.7 Sarana Wisata

Dalam subbab ini diharapkan dapat menjelaskan peranan sarana pariwisata, sarana wisata merupakan salah satu elemen yang digunakan dalam terbentuknya rute wisata dimana dengan mengetahui sarana wisata dapat membantu perkembangan obyek wisata yang telah dimiliki. Sehingga yang dimaksud dengan sarana pariwisata (*tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan¹⁶.

Dilihat dari peranan sarana pariwisata, maka terdiri dari 3 kelompok sarana yaitu :

1. Sarana pokok pariwisata (main Tourism suprastructure) adalah perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung pada orang yang melakukan perjalanan wisata.
2. Sarana pelengkap pariwisata (supplementing tourism suprastructure) adalah perusahaan-perusahaan atau badan-badan usaha yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi, fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok, tetapi untuk membuat agar wisatawan tinggal lebih lama di suatu tempat atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi.
3. Sarana penunjang pariwisata (supporting tourism suprastructure) adalah perusahaan-perusahaan yang tidak hanya berfungsi membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu tempat, tetapi juga berfungsi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjungi.

1.5.8 Prasarana Wisata

Dalam sub-sub bab ini akan dijelaskan tentang prasarana pariwisata merupakan penunjang kebutuhan dari sarana pariwisata yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya, saling berhubungan membentuk satu keterkaitan, sehingga dalam subbab ini diharapkan menunjang terhadap urain sarana pariwisata.

¹⁶Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa Bandung, 1996, hal. 197

Menurut Prof. Salah Wahab yang dimaksud dengan prasarana (*tourism infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam¹⁷. Salah Wahab, Ph.D. dalam bukunya *Tourism Management* membagi prasarana menjadi tiga kelompok, yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok, pola hidup modern dan prasarana wisata.

1. Prasarana umum

Prasarana umum meliputi :

- a. Sistem penyediaan air bersih,
- b. Kelistrikan,
- c. Jalur-jalur lalu lintas,
- d. Sistem pembuangan limbah, dan
- e. Sistem telekomunikasi.

Prasarana ini menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) yang pengadaannya bertujuan untuk membantu kelancaran roda perekonomian.

2. Kebutuhan pokok pola hidup modern

Kebutuhan pokok pola hidup modern misalnya, rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan, dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

3. Prasarana wisata

Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan, meliputi tempat penginapan, tempat dan kantor informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi, dan sport.

a. Tempat Penginapan Wisatawan

Hotel, motel, mension, rumah susun, kamar keluarga yang disewakan, bangunan wisata sosial (desa wisata, tempat perkemahan, pondok remaja dan sebagainya).

b. Tempat Informasi Wisatawan

¹⁷ Ibid, hal. 197

- Agen perjalanan dan biro perjalanan umum.
- a. Penyewaan kendaraan dan tour operator lokal.
- c. Kantor Informasi dan Promosi

Kantor penerangan wisata di pintu-pintu masuk suatu negara, kota atau daerah tertentu. Di Indonesia dikenal dengan *Tourist Information Service* (TIC).

- d. Tempat-Tempat Rekreasi dan Sport

Fasilitas sport, fasilitas perlengkapan sport darat dan air, dan lain-lain.

- e. Sarana dan Transportasi Penunjang

Kapal udara, laut, sungai, KA dan lau,transportasi darat lainnya.

1.5.9 Sistem Perkaitan (Linkage System) Pariwisata

Linkage berarti “action or manner of linkage or being linkage”, atau suatu hubungan dari gerakan atau keragaman. Elemen-elemen yang terkait dengan linkage system antara lain adalah pedestrian, sirkulasi dan aksesibilitas. Dalam konsep pengembangan pariwisata, linkage menunjukkan adanya suatu hubungan dari suatu pergerakan (aktifitas) yang terjadi pada zona makro dan mikro dengan atau tanpa keragaman fungsi yang bertkaitan dengan aspek-aspek fisik, history, ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Pariwisata sebagai suatu kegiatan melibatkan orang banyak di dalam masyarakat, yang masing-masing melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Si wisatawan sendiri yang melakukan perjalanan wisata perlu mengadakan persiapan-persiapan yang harus memilih tujuan perjalanan sesuai dengan motivasi perjalanannya, orang lain terlibat dalam penerimaan kedatangan wisatawan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sekiranya sesuai dengan motivasi wisatawan tersebut, dengan tujuan membuat calon wisatawan tertarik sehingga ia mengadakan perjalanan. Semua kegiatan di dalam masyarakat itu antara yang satu berkaitan dengan yang lain, dan merupakan suatu sistem perkaitan sosial (systemic linkage) yang bernama pariwisata. Dan untuk memahami systemic linkage atau perkaitan sosial tersebut, yang paling jelas ialah apabila kita

menjabarkan pariwisata sebagai mobilitas spasial yang bergerak secara terus menerus dari satu obyek wisata menuju obyek wisata yang lain.

Semua usaha di bidang pariwisata itu pada hakikatnya adalah usaha-usaha yang mutlak perlu agar wisatawan meninggalkan tempat kediamannya dan pergi ketempat tujuan perjalanannya. Pada hakikatnya pariwisata adalah masalah perpindahan tempat, atau dengan kata lain pariwisata adalah masalah mobilitas spasial. Untuk mewujudkan terjadinya mobilitas spasial atau mobilitas wisata tersebut terdapat beberapa determinan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut :

1. Komplementaritas antara motivasi wisata dan atraksi wisata.

Wisatawan hanya akan berkunjung ke suatu tempat tertentu kalau di tempat tersebut terdapat kondisi yang sesuai dengan motivasi wisatanya. Daya tarik bagi wisatawan tersebut disebut atraksi wisata, antara lain dapat berupa fasilitas olahraga, tempat hiburan, pesta rakyat, panorama yang indah, peninggalan sejarah dan sebagainya.

2. Komplementaritas antara kebutuhan wisatawan dan jasa wisata

Wisatawan selama meninggalkan rumah kediamannya dan selama dalam perjalanan tetap mempunyai kebutuhan-kebutuhan hidup biasa, seperti kalau ia tinggal di rumah atau yang disebut dengan istilah kebutuhan wisata. Kalau kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka tidak mungkin terjadi suatu perjalanan wisata. Bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang dalam perjalanan itu disebut jasa wisata dan dapat berupa rumah makan, hotel, pramuwisata, dan sebagainya.

3. Transferabilitas

Yaitu kemudahan untuk berpindah tempat atau berpergian dari tempat tinggal wisatawan ke tempat atraksi wisata. Tanpa adanya kemudahan lalu lintas tersebut tidak mungkin ada perjalanan wisata dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Ketiga syarat diatas baru merupakan syarat mutlak untuk pariwisata, artinya kalau ada pariwisata, ketiga determinan tersebut pasti ada, akan tetapi tidak sebaliknya. Untuk benar-benar mewujudkan terjadinya suatu perjalanan

wisata masih diperlukan adanya pemasaran yang merupakan aktualisasi dari potensi wisata. Kalau atraksi wisata, transferabilitas, dan jasa wisata itu merupakan syarat mutlak untuk pariwisata, pemasaran adalah syaratnya yang memadai. Syarat mutlak bersama-sama syarat memadai barulah menimbulkan hasil, yaitu pariwisata.

Sesuai dengan definisi sistem yaitu himpunan dari beberapa komponen yang saling terkait satu sama lainnya yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu maka melalui penelitian ini diharapkan beberapa obyek wisata di Kota Batu dapat dikaitkan dalam suatu sistem perkaitan wisata yang bertujuan untuk lebih mengembangkan beberapa obyek wisata yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya disamping untuk lebih mengkoordinasikan sistem pengelolaan yang akan dikembangkan pada masa yang akan datang.

1.5.10 Perjalanan Pariwisata

Di dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang konsep perjalanan pariwisata dengan dasar pemikiran bahwa potensi pariwisata dapat menjadi obyek yang baik tergantung pada beberapa unsur yaitu unsur daya tarik, pusat pelayanan dan perhubungan. Hal tersebut yang dapat dijadikan acuan terhadap perjalanan pariwisata. Menurut para nara sumber disini akan di beri penjelasan mengenai beberapa konsep ruang perjalanan pariwisata.

Konsep ruang perjalanan pariwisata mempunyai beberapa komponen sebagai berikut¹⁸:

1. Daerah asal wisatawan

Menyangkut tempat tinggal wisatawan. Untuk pariwisata domestik/daerah tempat tinggal wisatawan bisa saja di dalam batas wilayah pengembangan, tetapi jumlahnya relatif lebih kecil dibandingkan jumlah wisatawan keseluruhan.

2. Pintu gerbang

Merupakan pintu masuk/keluar wisatawan, jumlahnya adalah satu atau lebih, berupa pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api, terminal bus.

¹⁸Gunn, *Tourism Planning (Basic Concepts Cases)* 1988, hal 244

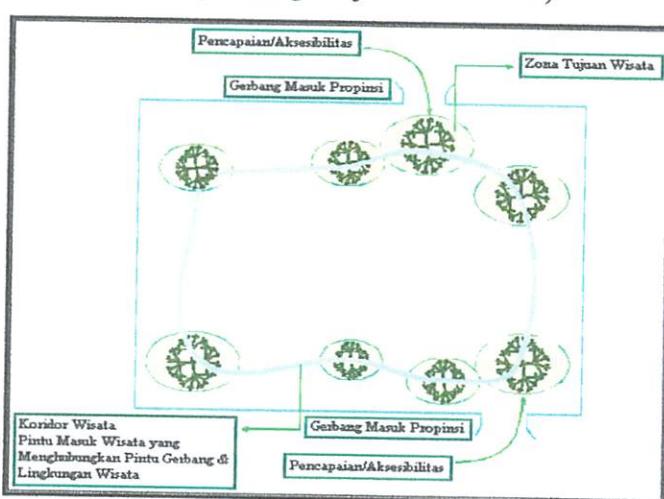
3. Jalur penghubung

Menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yaitu prasarana dan sarana perhubungan yang digunakan wisatawan untuk mencapai obyek pariwisata.

4. Lingkungan pariwisata

Merupakan pengelompokan obyek pariwisata beserta jalur internalnya.

(lihat gambar 1.1 : Konsep Ruang Perjalanan Wisata)



Sumber : Gunn. *Tourism Planning : Basics, Concepts, Cases*, 1988.

1.5.11 Bentuk perjalanan pariwisata

Bentuk perjalanan wisata dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Bentuk perjalanan wisata berdasarkan waktu

a. Tour setengah hari

Tour setengah hari terbagi lagi menjadi empat macam yaitu:

- Tour pagi hari

Tour ini dilaksanakan pada pagi hari, dimulai setelah makan pagi dan berakhir sebelum makan siang. Obyek wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata yang mempunyai kegiatan pada pagi hari.

- Tour siang hari

Tour ini dilaksanakan pada siang hari, dimulai setelah makan siang dan berakhir sebelum senja. Obyek wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata yang mempunyai kegiatan pada siang hari.

- Tour senja hari

Tour ini dilaksanakan pada senja hari dengan obyek kunjungan adalah daya tarik keremangan senja dan kemeripnya lampu-lampu. Tour ini dapat berakhir dengan makan malam.

- Tour malam hari

Tour ini dilaksanakan pada malam hari, setelah atau termasuk waktu makan malam dan berakhir di tempat kegiatan kehidupan malam.

b. Tour lebih dari setengah hari

Lama perjalanan tour ini antara 6 – 7 jam termasuk waktu makan siang. Tour ini biasanya dilakukan setelah makan pagi. Obyek wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata yang mempunyai kegiatan pada pagi dan siang hari.

c. Tour satu hari

Lama perjalanan tour ini sekitar 8 – 10 jam termasuk waktu untuk makan siang. Pada umumnya tour ini dilaksanakan setelah makan pagi dan berakhir sebelum hari mulai gelap. Obyek wisata yang dikunjungi adalah obyek wisata dengan kegiatan yang dapat dilihat pada pagi dan siang hari.

d. Tour lebih dari satu hari

Lama perjalanan tour ini lebih dari satu hari, tergantung kepada acara dan kebutuhan yang diinginkan wisatawan. Dalam promosinya biasa disebut jumlah harinya, misalnya 2 hari tour atau 3 days tour.

2. Bentuk perjalanan wisata berdasarkan jumlah peserta

Bentuk perjalanan wisata berdasarkan jumlah peserta ada tiga macam yaitu perorangan, rombongan dan massa.

a. Tour perorangan

Jumlah peserta tour menjadi ukuran, tetapi cirri utamanya adalah tidak adanya pimpinan rombongan di antara peserta.

b. Tour rombongan

Pada bentuk tour ini sebenarnya tidak ada batasan yang pasti untuk menentukan kapan sekumpulan wisatawan itu dinyatakan rombongan.

Ciri utama dari tour ini adalah didalam kelompok tersebut terdapat seorang atau lebih pimpinan rombongan perjalanan wisata.

c. Tour massa

Bila rombongan berkembang menjadi rombongan dengan peserta yang banyak sekali, terbentuklah tour massa. Hal ini timbul oleh adanya perkembangan dari tour dengan kapal pesiar yang jumlah pesertanya banyak sekali.

3. Bentuk perjalanan wisata berdasarkan wilayah

a. Perjalanan wisata berdasarkan wilayah tempat tujuan

Perjalanan berdasarkan wilayah tempat tujuan, misalnya:

- Bali tour, perjalanan dilakukan di Bali.
- City tour, perjalanan dilakukan didalam kota.

b. Perjalanan wisata berdasarkan topografi

Perjalanan wisata berdasarkan topografi wilayah tempat tujuan, misalnya:

- Senggigi share excursion, perjalanan dilakukan diperairan pantai senggigi.
- Tawangmangu tour, perjalanan dilakukan di tawangmangu.

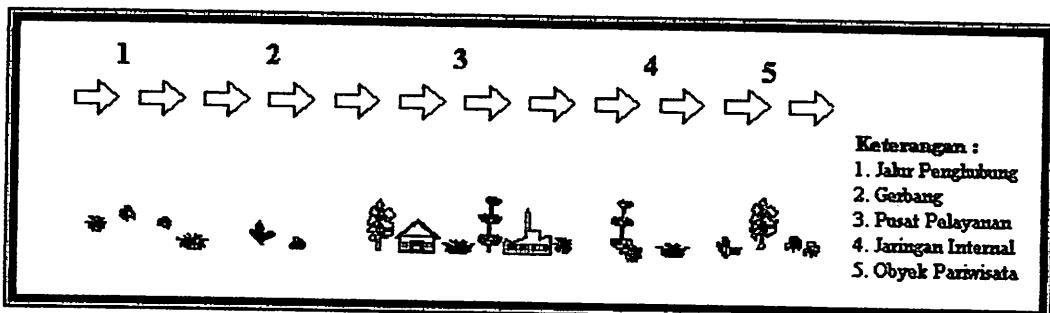
1.5.12 Lingkup perjalanan pariwisata

Dalam lingkup konsep perjalanan pariwisata, dikenal adanya tiga unsur yaitu¹⁹:

1. Unsur ‘pengelompokkan daya tarik’ yaitu unsur pemasaran obyek/atraksi wisata.
2. Unsur ‘pengelompokkan pusat pelayanan’ yaitu unsur pemasaran jasa pelayanan.
3. Unsur ‘perhubungan’ yaitu adanya jalur jaringan jalan dan komunikasi yang menghubungkan setiap pemasaran obyek dan fasilitas pelayanan tersebut

¹⁹ Ibid, hal 226

dengan suatu rangkaian pintu gerbang orde ke 1 atau orde ke 2 dan seterusnya.
(lihat pada gambar 1.2 urutan perjalanan wisata)



Sumber : Gunn. *Tourism Planning : Basics, Concepts, Cases*, 1988.

Dengan dasar pemikiran bahwa potensi pariwisata dapat menjadi obyek yang baik, bila obyek itu ‘mudah dicapai’ serta dapat ditawarkan untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu obyek ini tergantung pada faktor penentu lokasi pintu gerbang, jalur/sarana transportasi, kelengkapan sarana penunjang pariwisata, semuanya dicerminkan oleh kemampuan wisatawan untuk tinggal. Kedua pendekatan itu adalah :

1. Pendekatan dari segi pencapaian digunakan untuk menggambarkan pola jangkauan wisata ke obyek. Pendekatan ini bertumpu pada daerah tertentu sebagai asal wisatawan dan penggunaan alat transportasi dan jaringannya. Gambaran ini mencerminkan kemampuan jangkauan wisatawan dan lamanya kunjungan/lama wisatawan.
2. Pendekatan dari segi pemanfaatan potensi obyek bertolak dari pemanfaatan potensi obyek yang ada, yaitu menganalisa potensi yang ada di obyek tersebut. Kemudian pemanfaatan potensi ini disesuaikan dengan jenis permintaan wisatawan. Dari pendekatan ini terlihat variasi daya tarik obyek pariwisata.

Dengan memadukan kedua pendekatan ini diperoleh alternatif rute perjalanan pariwisata terpilih yaitu dengan menganalisa faktor-faktor :

1. Pintu gerbang

Pemanfaatan suatu obyek memerlukan dukungan sarana kemudahan pencapaian dan kenyamanan dalam perjalanan maupun selama tinggal di daerah obyek pariwisata. Wisatawan mempunyai kecenderungan mengunjungi lokasi obyek yang dekat dengan kota yang terletak dalam sistem

jaringan transportasi dari daerah asal wisatawan. Pintu gerbang merupakan pintu masuk suatu kawasan wisata. Adanya pintu gerbang yang baik adalah gerbang yang dilalui jalur perhubungan regional dan obyek yang dituju tidak jauh dari pintu gerbang tersebut sehingga umumnya pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan.

2. Lama tinggal

Pengaturan rute perjalanan pariwisata berkaitan serta dengan dengan lama menginap wisatawan. Pengamatan terhadap lamanya wisatawan menginap di DTW dilakukan dengan melihat kemampuan wisatawan tersebut.

3. Urutan prioritas tujuan wisata

Urutan prioritas tujuan wisata digunakan untuk menentukan alternatif rute yang sesuai dengan waktu tinggal wisatawan terbatas sesuai dengan dana yang tersedia maka dilakukan pemilihan obyek mana saja yang perlu dikunjungi.

1.5.13 Rute

Didalam sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi dari rute, dimana dengan mengetahui definisi rute dan beberapa faktor pendukung diharapkan dapat memberikan penjelasan gambaran kepada para pembaca faktor pendukung sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai obyek wisata, tinjauan mengenai rute wisata dapat dilihat melalui waktu tempuh, nilai tempuh, biaya operasional, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai terbentuknya rute wisata sehingga.

Rute adalah lintasan yang ditempuh dalam transportasi²⁰. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan rute pada saat melakukan perjalanan, beberapa diantaranya adalah waktu tempuh, jarak, biaya, perjalanan, biaya operasional kendaraan dan nilai waktu.

Untuk lebih jelasnya factor penentu utama dalam pemilihan rute tersebut adalah sebagai berikut :

1. Waktu tempuh

²⁰ Ir.Sukarnowahab,*Elemen Dan Pengelolaan Transportasi*

Waktu tempuh adalah waktu total perjalanan yang diperlukan, termasuk berhenti dan tundaan dari suatu tempat ke tempat lain melalui rute tertentu.

2. Nilai waktu

Nilai waktu adalah sejumlah uang yang disediakan oleh seseorang untuk dikeluarkan untuk menghemat satu unit waktu perjalanan.

3. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan dapat dinyatakan dalam bentuk uang, waktu tempuh, jarak atau kombinasi ketiganya yaitu biaya gabungan. Jadi dengan mengetahui semua biaya dari setiap ruas jalan dapat ditentukan rute terbaik yang dapat dilalui pada jaringan jalan tersebut.

4. Biaya operasional kendaraan

Biaya operasional kendaraan merupakan biaya terpenting. Perbaikan atau peningkatan mutu prasarana dan sarana transportasi bertujuan untuk mengurangi biaya operasional kendaraan ini. Biaya perawatan dipengaruhi oleh ciri-ciri jalan, terutama kondisi permukaan jalan.

1.5.14 Komponen – komponen yang Mempengaruhi Rute Perjalanan Pariwisata

Pembentukan rute perjalanan wisata yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari konsep spasial. Dalam penentuan rute perjalanan wisata diperhitungkan kombinasi antara jalur agar perjalanan wisata dapat dilakukan secara efisien dan dapat mengunjungibagai obyek dan daya tarik wisata dalam waktu yang singkat.

Dalam bukunya pariwisata Indonesia²¹ berbagai aspek dan gagasan pembangunan, pengertian spasial meliputi dua hal yaitu secara mikro maupun makro. Dalam konteks mikro, yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelompokan obyek dan daya tarik wisata
2. Jaringan prasarana
3. Fasilitas penunjang dan akomodasi

Sedangkan yang perlu diperhatikan dalam konteks makro yaitu:

²¹ James J Spillane, 1994

1. Keadaaan geomorfologi
2. Karakteristik obyek
3. Jaringan penghubung

Selain faktor – faktor tersebut dalam suatu rute juga dipengaruhi oleh aksesibilitas yang dimiliki oleh setiap obyek dan daya tarik wisata. Aksesibilitas merupakan konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Selain dilihat dari jarak, dua tempat walaupun berjauhan dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan sistem transportasi yang dapat dilalui dengan berbagai jenis kendaraan.

Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi aksesibilitas adalah sebagai berikut:

1. Waktu tempuh
2. Banyaknya kendaraan umum
3. Kondisi prasarana transportasi

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan rute perjalanan wisata, dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penentuan rute perjalanan wisata adalah sebagai berikut:

1. Aksesibilitas (jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah kendaraan umum, kondisi prasarana)
2. Obyek dan daya tarik wisata
3. Fasilitas pelayanan (akomodasi, fasilitas penunjang)

Komponen – komponen yang mempengaruhi rute perjalanan wisata digunakan untuk mengetahui *linkage system* obyek wisata yang terdapat di Kota Batu. Dan pada akhirnya akan dirumuskan bentuk alternatif rute perjalanan di wisata Kota Batu.

1.6 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang dapat dilihat di lokasi studi yang diterapkan secara empiris (fakta) dan dapat diukur. Berdasarkan judul penelitian dan landasan teori dapat diketahui variabelnya yang dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 1.4
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Sub variabel	Out put
1	Mengidentifikasi karakteristik potensi wisata di Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya tarik/ atraksi ▪ Fasilitas ▪ Insfrastruktur ▪ Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis & keunggulan obyek - Lokasi - Sarana pokok pariwisata - Sarana pelengkap pariwisata - Sarana penunjang pariwisata - Pengangkutan - Prasarana komunikasi - Kelompok utilitas - Aksesibilitas 	Mengetahui karakter potensi obyek wisata di Kota Batu.
2	Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengunjung ▪ Kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Asal wisatawan - Biaya yang dikeluarkan - Kendaraan yang digunakan - Sumber informasi - Obyek daerah tujuan wisata - Motivasi wisata - Lama tinggal wisatawan - Waktu tempuh 	Mengetahui karakteristik wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Batu
3	Mengetahui bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu	▪ Bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu	- Alternatif rute perjalanan wisata	Memberikan beberapa alternatif perjalanan wisata Kota Batu, terhadap

Bersambung.....

Sambungan

No	Sasaran	Variabel	Sub variabel	Out put
				wisatawan.

Sumber: Hasil Kajian

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang dipakai dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Beberapa metode penelitian yang telah ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendukung dan menguatkan dalam penyusunan laporan. Pada tahapan ini adalah tahapan pengumpulan data-data yang sangat diperlukan dalam mendukung studi ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan diolah sendiri oleh peneliti, baik organisasi maupun perorangan. Dalam pengumpulan data primer dipergunakan teknik sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Teknik wawancara ini merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dari pihak Instansi yang terkait yaitu Dinas Pariwisata Kota Batu dan Pihak Pengelola Obyek Wisata, masyarakat serta aparat desa di wilayah studi, seperti tokoh agama, dan Kepala Desa yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

b. Metode Kuisioner

Pengumpulan data dengan cara menyebar daftar pertanyaan/angket kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan dan keyakinan responden terhadap obyek yang ditanyakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Sample Linier Time Function*, yaitu penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala

waktu ²². Sasaran sampel adalah pengunjung (wisatawan), dengan tujuan untuk mengetahui gambaran aspirasi mereka mengenai potensi wisata yang mereka kunjungi serta jenis pengembangan pariwisata yang mereka inginkan. Karena jumlah populasi (pengunjung rata-rata/tahun) diketahui, maka besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus²³ :

$$n = \frac{T - t_o}{t_1}$$

dimana : n = banyaknya sampel terpilih

T = waktu yang tersedia untuk penelitian

t_o = waktu tetap (jam)

t_1 = waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

Jumlah sampel wisatawan yang diambil adalah

$$n = \frac{720 - 90}{3} = \frac{630}{3} = 210$$

Keterangan:

$T = 30$ hari $\times 24$ jam = 720 jam/ bulan

$t_o = 3$ jam $\times 30$ hari = 90 jam/bulan

$t_1 = 1/10$ jam/ hari $\times 30$ hari = 3 jam/bulan

Dengan asumsi : besaran n nantinya hanya digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan tanpa dipengaruhi oleh populasi tiap tahunnya.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sample Linier Time Function*, jumlah sampel yaitu sebanyak 210 sampel. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Penyebaran kuisioner dengan metode ini tidak ditetapkan terlebih dahulu cara pengambilannya. Dengan metode ini proses pengambilan sampel

²² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 119.

²³ Ibid hal 114

dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasinya benar – benar diperoleh secara kebetulan tanpa suatu pertimbangan tertentu.

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel masing – masing obyek wisata

N_i = Jumlah wisatawan obyek wisata N

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel wisatawan

peneliti hanya akan menetapkan jumlah sampel yang akan diambil sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebanyak 210 sampel. Adapun jumlah sampel masing – masing obyek wisata yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5
Jumlah Sampel Masing – Masing Obyek Wisata di Kota Batu

No	Nama Obyek Wisata	Prosentase Wisatawan	Jumlah Sampel
1	Taman rekreasi Jatim Park	25,28	53
2	Taman rekreasi Agro Kusuma	10,74	23
3	Taman rekreasi selecta	20,06	42
4	Taman rekreasi songgoriti	13,81	29
5	Cangar	5,12	11
6	Air terjun coban rais	2,71	6
7	Air terjun coban talun	3,67	8
8	Paralayang gunung banyak	2,11	4
9	Panderman	2,92	6
10	Desa wisata agro apel punten	2,83	6
11	Desa wisata bunga sidomulyo	3,52	7
12	Pasar alun – alun	3,47	7
13	Wisata belanja payung	3,77	8

No	Nama Obyek Wisata	Prosentase Wisatawan	Jumlah Sampel
	Jumlah	100	210

Sumber : Hasil Kajian

Dalam hal ini pengambilan sampel lebih banyak dilakukan pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur karena jumlah pengunjung akan lebih banyak. Lokasi pengambilan sampel lebih banyak dilakukan di kawasan wisata yang menjadi pusat pengembangan wisata karena jumlah wisatawan yang datang lebih banyak dibanding obyek-obyek wisata lainnya.

c. Observasi

Yaitu dengan melihat secara langsung kondisi dan permasalahan di wilayah studi seperti karakteristik lokasi studi, karakteristik wisata, pola kegiatan wisatawan dan permasalahan yang ada berkaitan dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang serta seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap keberadaan Kawasan Wisata yang ada.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh oleh peneliti untuk mendukung dan mendasari dalam penulisan laporan Tugas Akhir tentang Arah Pengembangan Rute Obyek Wisata Di Kota Batu antara lain :

- Dinas Pariwisata Kota Batu, yaitu kebijakan pengembangan pariwisata Kota Batu, potensi wisata Kota Batu, persebaran obyek wisata Kota Batu, jumlah wisatawan yang mengunjungi ke tiap obyek wisata.
- Monografi Kecamatan: Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji, meliputi data-data sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi serta pelayanan umum.
- Kantor BPS Kota Batu, meliputi data Kota Batu dalam angka.
- Instansi-instansi terkait lainnya.

1.7.2. Metode Analisa Data

Metode analisa merupakan suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini. Analisa data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1.7.2.1 Analisa Karakteristik Potensi Wisata Kota Batu

Dalam menganalisa karakteristik potensi wisata Kota Batu menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik potensi wisata Kota Batu. Analisa karakteristik potensi wisata Kota Batu membahas mengenai karakteristik sektor pariwisata yang terdapat di Kota Batu didasarkan pada faktor – faktor yang berpengaruh yaitu potensi wisata dan sarana prasarana pendukung sektor wisata di Kota Batu. Analisa karakteristik potensi wisata bertujuan untuk mengetahui segala potensi wisata yang terdapat di Kota Batu berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan. pada studi ini, metode deskriptif yang dilakukan berupa penjabaran kondisi obyek wisata yang terdapat di Kota Batu melalui metode observasi serta dokumentasi dengan foto.

1.7.2.2 Analisa Karakteristik Wisatawan Dalam Melakukan Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu

Metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi karakter wisatawan menggunakan metode deskriptif. Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. adapun komponen yang dilakukan dalam analisa ini terbagi menjadi dua komponen yaitu karakteristik pengunjung dan karakteristik kunjungan. Karakteristik pengunjung meliputi asal wisatawan, biaya yang dikeluarkan, kendaraan yang digunakan dan sumber informasi. Sedangkan karakteristik kunjungan meliputi motivasi wisata, lama tinggal, dan waktu tempuh.

1.7.2.3 Analisa Supply-Demand

Dalam menganalisa analisa supply dan demand menggunakan metode analisa kualitatif. Analisa kualitatif adalah analisa yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis melainkan hanya dengan analisa deskriptif dari data yang diperoleh. Analisa supply dan demand digunakan untuk mengetahui permintaan pariwisata terhadap ragam dan atraksi obyek – obyek wisata di Kota Batu yang akan dikembangkan serta penawaran berupa potensi dan daya tarik obyek wisata tersebut. Dengan demikian, pengembangan dan pembangunan pariwisata Kota Batu dapat berjalan secara optimal.

1. Analisa supply

Tujuan dari analisa pada sisi penawaran produk pariwisata ini adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Adapun komponennya yaitu kondisi keanekaragaman obyek wisata, kondisi aksesibilitas daerah wisata, kondisi sarana dan prasarana, kondisi sosial budaya masyarakat serta kondisi lingkungan²⁴.

2. Analisa demand

Analisa yang melihat permintaan atau keinginan wisatawan terhadap obyek wisata Kota Batu, sehingga di peroleh pangsa pasar dengan pertimbangan perbedaan lama tinggal, dan tipe aktifitas wisatawan²⁵.

1.7.2.4 Analisa Perhitungan Lama Perjalanan Wisata

Dalam menganalisa perhitungan lama perjalanan menggunakan metode analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisa yang menggunakan perhitungan matematis dengan data yang terukur dan berupa angka. Analisa perhitungan lama perjalanan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa waktu tiap rute perjalanan wisata sama dengan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan ditambah total waktu untuk mengunjungi obyek wisata yang dilalui.²⁶

Lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut:

²⁴ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata hal 31*

²⁵ Ibid

²⁶ Triongko, agus. *Teknik penilaian rute perjalanan wisata jurnal PWK no 1/1991*

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan:

T_{ij} = lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

T_{pij} = lama pencapaian j dari obyek i

T_{oj} = lama kunjungan obyek j, besarnya tergantung dari jenis obyek j

Pola perjalanan wisatawan berbentuk linier sehingga mengakibatkan perjalanan pulang – pergi pada ruas jalan yang sama dan jarak 2 obyek dihitung 2 kali. Untuk menghitung T_{pij} digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{pij} = 2D_{ij}/v$$

Keterangan:

$2D_{ij}$ = jarak antara obyek I ke obyek j

v = kecepatan rata – rata kendaraan

Karena pola perjalanan wisatawan yang dilakukan dalam penelitian ini bukan merupakan perjalanan pulang – pergi sehingga untuk perhitungan T_{pij} (lama pencapaian j dari obyek i) adalah sebagai berikut:

$$T_{pij} = D_{ij}/v$$

Keterangan:

D_{ij} = jarak antara obyek I ke obyek j

v = kecapatan rata – rata kendaraan

Setelah diketahui lama perjalanan (T_{ij}) pada masing – masing obyek, tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan titik akhir perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Arah pergerakan menentukan tahap perjalanan dan tahap perjalanan menentukan rute perjalanan.

1.7.2.5 Analisa Linkage System

Merupakan penelaahan hubungan secara makro dan menyeluruh dari suatu obyek wisata sebagai suatu sistem. Dari penelaahan tersebut dapat ditemukan berbagai permasalahan dan kekurangan yang terdapat pada sistem yang menghubungkan antara obyek wisata tersebut sehingga dapat ditentukan arahan pengembangan. Dalam studi ini digunakan analisa *linkage system* berupa *farward*

linkage (hubungan ekternal atau *linkage spacial*) yaitu mengkaji keterkaitan antar kawasan wisata yang satu dengan kawasan wisata yang lain.

Analisis *Sistem Perkaitan Wisata* yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Analisa Keterkaitan Obyek Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik Obyek Wisata
2. Analisa Keterkaitan Obyek Wisata Berdasarkan Aksesibilitas Antar Obyek Wisata

Kedua analisa keterkaitan tersebut menilai erat, sedang atau rendahnya hubungan antar kawasan wisata, yang pada akhirnya akan diketahui keterkaitan secara keseluruhan/gabungan dari keseluruhan obyek wisata yang ada di wilayah studi. Tujuannya adalah untuk mencari suatu hubungan keterkaitan antar kawasan wisata menjadi sebuah rute perjalanan atas dasar variasi karakteristik kawasan wisata dan karakteristik aksesibilitas dengan tidak melupakan karakteristik wisatawan sebagai pelaku kegiatan. Variasi karakteristik kawasan wisata berguna untuk mengurangi tingkat kebosanan wisatawan agar obyek yang dikunjungi tidak monoton, sedangkan karakteristik aksesibilitas dapat memberikan gambaran kemudahan dalam pencapaian lokasi wisata berikutnya. Tentu saja dengan pilihan jarak yang dekat, waktu tempuh yang singkat serta kondisi jalan yang baik.

Berpedoman dari gabungan antara analisa keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan variasi karakteristik kawasan wisata dan aksesibilitas, maka dapat disimpulkan kawasan mana saja yang dapat dikaitkan satu dengan yang lain menjadi sebuah rute wisata dan mana yang tidak dapat dikaitkan. Berikut pembagiannya :

- Dua kawasan wisata dapat dikaitkan/dihubungkan jika keterkaitan variasi karakter kawasan wisata berbeda dan aksesibilitas keduanya berkaitan erat.
- Dua kawasan wisata tidak dapat dihubungkan jika kedua keterkaitannya lemah.
- Apabila keterkaitan variasi karakter kawasan wisata kuat sedangkan aksesibilitasnya sedang maka kedua kawasan tersebut masih bisa dikaitkan/dihubungkan, tetapi bukan menjadi yang utama, dan dalam

membuat alternatif rute dalam studi ini kedua kawasan tersebut tidak banyak dipergunakan.

- Apabila keterkaitan variasi karakter kawasan wisata dan aksesibilitas keduanya sedang atau keterkaitan variasi karakter kawasan wisata sedang dan aksesibilitasnya lemah maka kedua kawasan tersebut tidak dapat dikaitkan.

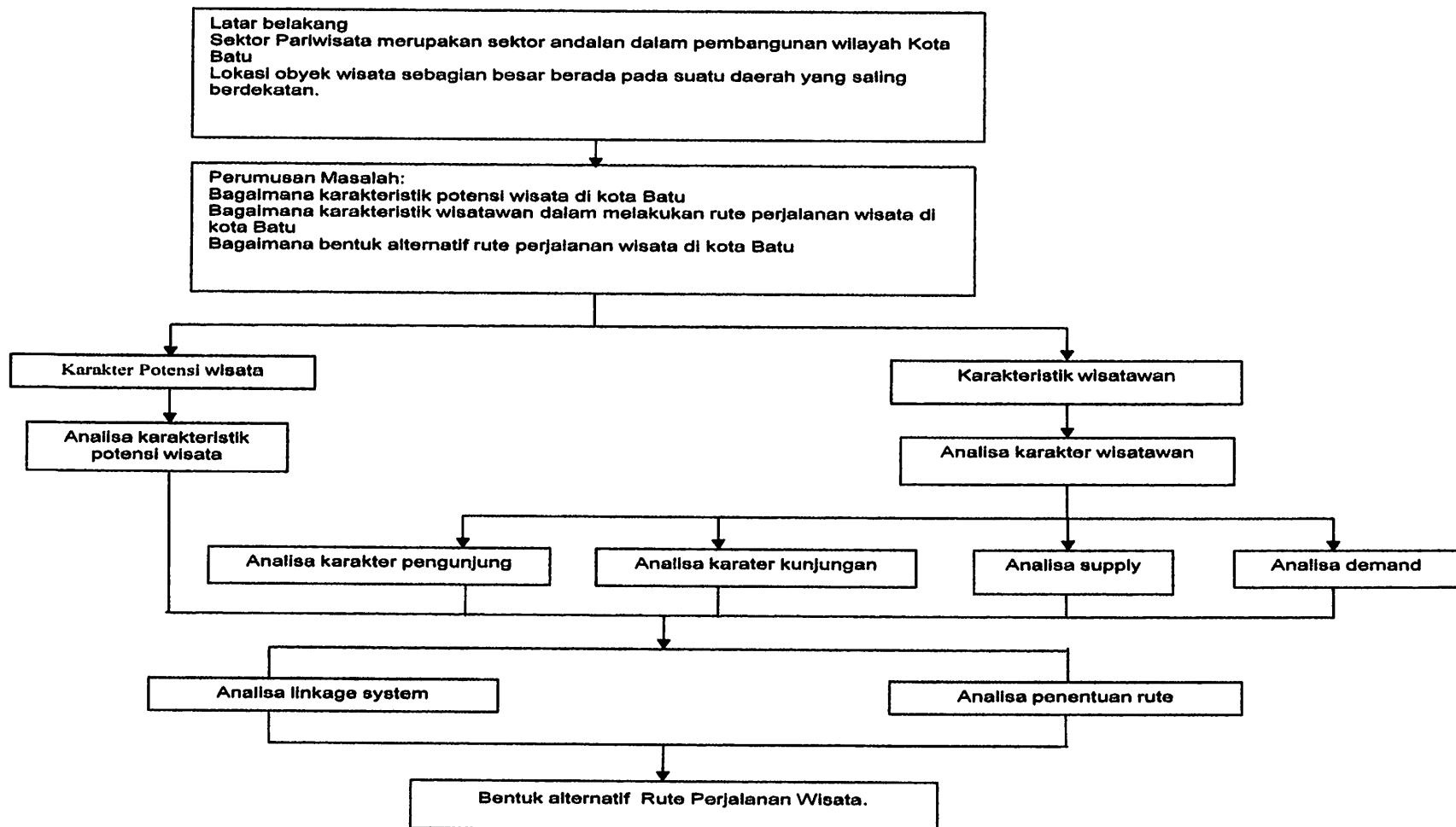
Sebagaimana dirumuskan oleh bapak Prof. Ir. Kusudianto Hadinoto dalam bukunya Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.

1.7.2.6 Analisa Penentuan Rute Perjalanan

Analisa penentuan rute wisata perjalanan di tekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian obyek wisata serta lama kunjungan wisatawan di obyek wisata dimana lama kunjungan besarnya tergantung dari jenis obyek wisata tersebut. Analisa penentuan rute perjalanan wisata dilakukan berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya yang meliputi analisa supply – demand, analisa karakteristik wisatawan yaitu rute perjalanan wisata, perhitungan lama perjalanan wisata, dan analisa lingkage system dalam memperoleh alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu.

Proses penentuan rute perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jaringan dengan jarak terpendek. Jarak waktu merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (lama pencapaian obyek wisata dan lama kunjungan wisata di obyek wisata).

Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang ada pada tiap Bab Penelitian yang akan dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan dan memahami proses penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul penelitian yang ada, permasalahan yang ada di lapangan serta tujuan dan sasaran pelaksanaan penelitian. Pada Bab ini juga menjelaskan mengenai lingkup studi yang dibahas, metode penelitian yang akan digunakan, variabel amatan yang digunakan untuk mempermudah penelitian, serta kajian pustaka yang dipakai untuk menunjang hasil penelitian yang dimaksud.

BAB II ITINJAUAN DAN GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Menguraikan dan menjelaskan mengenai gambaran wilayah perencanaan baik secara makro maupun mikro yang berkaitan dengan tujuan diadakannya studi yaitu Arahan Pengembangan Rute Perjalanan Wisata Di Kota Batu.

BAB III ANALISA PEMBENTUKAN SISTEM PERKAITAN WISATA

Menguraikan tentang analisa yang digunakan dalam pembentukan sistem perkaitan wisata sebagai bagian dari metode dan analisis kegiatan. Analisa yang digunakan antara lain analisa analisa karakteristik potensi obyek, analisa karakteristik wisatawan, dan analisa rute perjalanan wisata.

BAB IV PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari laporan studi yang dibuat serta rekomendasi yang ditujukan untuk pengembangan wilayah studi



BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA BATU

2.1 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Batu

Pengembangan pariwisata Kota Batu sampai saat ini masih mengacu pada kebijakan pariwisata Kabupaten Malang yang menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diperlukan untuk dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan devisa daerah. Hal ini dapat dilihat pada RIPP Daerah Kota Batu tahun 2007 – 2012 yang masih memakai kebijakan pariwisata Kabupaten Malang. Peningkatan pembangunan sektor pariwisata tidak terlepas dari tujuan dan sasaran pengembangan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dan sasaran pembangunan pariwisata Kota Batu adalah:

1. Tujuan

Tujuan pembangunan pariwisata di Kota Batu adalah :

- a. Meningkatkan penataan, penggalian dan pengembangan ODTW alam, seni budaya, buatan (rekreasi dan hiburan umum)
- b. Meningkatkan pangsa pasar wisata dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM Dinas Pariwisata Kota Batu.
- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas perencanaan pembangunan pariwisata.

2. Sasaran

Dari rumusan tujuan tersebut diatas dapat ditentukan sasaran sebagai berikut :

- a. Terwujudnya ODTW alam, ODTW seni budaya yang lestari, ODTW buatan.
- b. Terwujudnya ODTW minat khusus yang tertib, aman dan nyaman.
- c. Meningkatkan kegiatan promosi dan pelayanan informasi pariwisata.
- d. Terwujudnya SDM Dinas Pariwisata Kota Batu yang profesional (mampu, disiplin, dan PDLT tinggi).
- e. Terwujudnya Program Perencanaan Pembangunan Pariwisata.
- f. Terwujudnya pelaku usaha jasa/usaha sarana pariwisata yang disiplin, tertib dalam mendukung pengembangan kepariwisataan sebagai salah satu sumber utama PAD.

- g. Terwujudnya masyarakat pada kawasan wisata yang sadar wisata dan mampu berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata.

Melalui visi Kota Batu, yaitu “ Sentra pertanian, pariwisata dan pendidikan ditopang sumberdaya manusia, sumber daya alam dan sumber daya buatan yang di dayagunakan secara optimal, terkendali dengan pemerintahan kreatif inovatif bersih bagi seluruh rakyat .” dan misi Kota Batu yaitu “ Meningkatkan posisi dan peran kota batu dari pertanian menjadi sentra pertanian, kota wisata menjadi sentra wisata, menjadikan kota batu sebagai kota pendidikan, secara bertahap dan berkelanjutan.” Pemerintahan Kota Batu berusaha merangkul setiap elemen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pariwisata di Kota Batu.

2.2 Karakteristik Wilayah Studi

Kota Batu merupakan Kota yang terletak sekitar 19 km sebelah barat Kota Malang dan memakan waktu kurang lebih 2 jam dari Kota Surabaya, memiliki ketinggian antara 680 m sampai 1700 m diatas permukaan air laut serta suhu udara berkisar antara 15 sampai dengan 19° C. dengan udara segar nan sejuk dan dikelilingi bukit-bukit indah menjadi daya tarik tersendiri jika dibanding kota-kota lain.

Kota Batu memiliki wilayah seluas 197,087 km² yang dibagi dalam 3 wilayah kecamatan (Bumiaji, Batu, Junrejo), 4 kelurahan, dan 19 desa, dengan jumlah penduduk 168.155 jiwa (2001). Secara astronomis terletak di 112°17'10,90"-122°57'11" Bujur Timur dan 7°44'55,11"-8°26'35,45 Lintang Selatan.

2.2.1 Fisik Dasar

2.2.1.1 Topografi

Secara umum wilayah Kota Batu merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Diantara gunung-gunung yang ada di Kota Batu, ada tiga gunung yang telah diakui secara nasional, yaitu Gunung Panderman (2.010 meter),

Gunung Welirang (3.156 meter), dan Gunung Arjuno (3.339 meter). Berdasarkan ketinggiannya, Kota Batu diklasifikasikan kedalam 6 (enam) kelas, yaitu:

- 600 – 1.000 DPL dengan luas 6.019,21 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah:

1. Kecamatan Batu (terutama Desa Sidomulyo secara keseluruhan, sebagian besar Kelurahan Temas, Kelurahan Sisir, Kelurahan Ngaglik dan Desa Sumberejo serta sebagian kecil Desa Oro-oro Ombo, Desa Pesanggrahan dan Kelurahan Songgokerto).
2. Kecamatan Junrejo (terutama Desa Junrejo, Torongrejo, Pendem, Beji, Mojorejo, Dadaprejo dan sebagian Desa Tlekung)
3. Kecamatan Bumiaji (terutama pada sebagian kecil desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Bumiaji)

- 1.000 – 1.500 DPL dengan luas 6.493,64 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah: sebagian besar desa-desa yang ada di Kecamatan Bumiaji dan sebagian dari desa-desa yang ada di Kecamatan Batu (terutama wilayah Kelurahan Songgokerto, Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan) serta di sebagian kecil Desa Tlekung yang berada di wilayah Kecamatan Junrejo.

- 1.500 – 2.000 DPL dengan luas 4.820,40 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah: sebagian kecil Desa Tlekung Kecamatan Junrejo. Selain itu juga terdapat di sebagian kecil Desa Oro-oro Ombo dan Desa Pesanggrahan, terutama di sekitar kawasan Gunung Panderman, Gunung Bokong serta Gunung Punuksari. Sedangkan di wilayah Kecamatan Bumiaji, seluruh bagian desa mempunyai ketinggian ini, terutama kawasan-kawasan di sekitar Gunung Rawung, Gunung Tunggangan, Gunung Pusungkutuk.

- 2.000 – 2.500 DPL dengan luas 1.789,81 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini relatif sedikit, yaitu di sekitar Gunung Strandil serta diujung Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu yang berbatasan dengan Kecamatan Wagir. Untuk Kecamatan Bumiaji, ketinggian

ini berada di sekitar Gunung Anjasmoro dan pada sebagian kecil di wilayah Desa Giripurno, Desa Bumiaji, Desa sumbergondo dan Desa Torongrejo.

- 2.500 – 3.000 DPL dengan luas 707,32 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah sebagian kecil desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Bumiaji, terutama pada wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Kecamatan Prigen.

- > 3.000 DPL dengan luas 78,29 Ha

Wilayah yang termasuk dalam ketinggian ini adalah pada beberapa desa di Kecamatan Bumiaji, khususnya di sekitar Gunung Arjuno (Desa sumbergondo), Gunung Kembar dan Gunung Wlirang (Desa Tulungrejo).

2.2.1.2 Hidrologi

Kondisi hidrologi Kota Batu banyak di pengaruhi oleh sungai-sungai yang mengalir di bagian pusat kota, sehingga akan berpengaruh juga terhadap perkembangan kota. Hidrologi di Kota Batu dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu air permukaan, air tanah dan sumber mata air. Untuk Kota Batu air permukaan yang ada adalah air Sungai Brantas beserta anak-anak sungainya yang menjadi alternatif sumber air permukaan. Untuk air tanah, Kota Batu secara geologis memiliki daerah yang memiliki air tanah yang cukup berlimpah terutama untuk pada Kecamatan Junrejo yang merupakan zona air tanah produktif tinggi – sedang.

2.2.1.3 Jenis Tanah

Batuan pembentuk tanah yang terdapat di wilayah perencanaan sebagian besar dari jenis andosol, dimana jenis tanah ini memiliki karakteristik lahan tanah yang paling subur. Jenis tanah lain yang terdapat di Kota Batu antara lain tanah kambisol berupa jenis tanah yang cukup subur, tanah alluvial berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur serta tanah latosol. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis tanah di masing-masing Kecamatan di Kota Batu secara umum dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut

Tabel 2.1
Luas Kecamatan Menurut Jenis Tanah di Kota Batu

No.	Kecamatan	Jenis Tanah				Jumlah (Ha)
		Andosol	Kambisol	Alivial	Latosol	
1	Batu	1.831,04	889,31	239,86	260,34	3.220,55
2	Junrejo	1.526,19	741,25	199,93	217,00	2.684,37
3	Bumiaji	2.873,89	1395,81	376,48	408,61	5.054,79
Jumlah		6.231,12	3.026,37	816,27	885,95	10.959,71

Sumber : Kota Batu dalam Angka, 2008

Dilihat dari formasi geologi diatas menunjukan bahwa Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu, sehingga di Kota Batu mata pencaharian penduduk didominasi oleh sektor pertanian.

Kota Batu secara geologis tersusun atas endapan gunung api yang aktif pada masa lampau. Endapan hasil aktifitas gunung api ini sering disebut endapan Epiklastik dan Tiroklastika. Secara berurutan (dimulai yang tertua), tata urutan statigrafi tersusun atas :

- 1 Batuan Gunung Api Anjosmoro Tua
- 2 Batuan Gunung Api Kquarter Bawah
- 3 Batuan Gunung Api Kquarter Tengah
- 4 Batuan Gunung Api Arjuno/ Wlirang
- 5 Batuan Gunung Api Kquarter Atas

2.2.1.4 Klimatologi

Kota Batu merupakan daerah pegunungan dengan hawa dingin dengan suhu udara 21,3°C dan 34,2 °C. Adapun Kota Batu memiliki 2 iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2007, musim hujan dimulai pada bulan September dan diakhiri bulan Juni. Kondisi cuaca tahun 2008 relatif lebih basah dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata curah hujan pada tahun 2008 yang tercatat pada pengamatan yang dilakukan oleh Dinas Sumber Daya Air dan Energi mencapai rata-rata hujan sebanyak 107 hari dan berkisar 127,25 mm/tahun. Untuk tingkat kelembaban udara di Kota Batu berkisar antara 34% (minimum) pada bulan Juli dan yang tertinggi pada bulan Maret sebesar 97% (maksimum).

Untuk lebih jelasnya kondisi klimatologi di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 2.2 dan tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.2
Rata-Rata Curah Hujan di Kota Batu

No	Bulan	Curah hujan (mm)	
		2007	2008
1.	Januari	200	153
2.	Februari	243	325
3.	Maret	212	236
4.	April	147	247
5.	Mei	149	5
6.	Juni	8	4
7.	Juli	0	0
8.	Agustus	0	0
9.	September	1	5
10.	Oktober	2	36
11.	November	8	194
12.	Desember	200	322

Sumber : Kota Batu dalam Angka, 2008

Tabel 2.3
Temperatur Udara Setiap Bulan di Kota Batu

Bulan	Minimum (°C)	Maksimum (°C)	Rata - rata (°C)
Januari	20,7	29,4	23,5
Februari	21,4	28,3	23,9
Maret	20,4	28,8	23,6
April	20,6	27,8	24,1
Mei	19,4	29,3	24,2
Juni	18,8	27,9	22,9
Juli	18,2	27,6	22,4
Agustus	17,2	27,3	21,6
September	18,3	28,7	22,9
Oktober	19,3	32,8	26,5
Nopember	21,4	33,3	27,2
Desember	21,3	34,2	28,1

Sumber : Kota Batu dalam Angka, 2008

2.2.1.5 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kota Batu meliputi areal permukiman, perdagangan dan jasa, pergudangan, perindustrian, fasilitas umum, kawasan militer, kawasan wisata, areal pertanian, RTH serta hujan. Adapun untuk penggunaan lahan di Kota

Batu didominasi oleh lahan pertanian seluas 11.265,64 Ha dari luas keseluruhan lahan. Pola pemanfaatan ruang di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 2.4 dan peta berikut ini

Tabel 2.4
Pemanfaatan Ruang di Kota Batu

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luasan (Ha)
1	Permukiman	1.436,87
2	Perdagangan dan Jasa	121,83
3	Pergudangan	43,27
4	Perindustrian	54,09
5	Fasilitas Umum	132,06
6	Kawasan Militer	79,05
7	Kawasan Wisata	81,17
8	Pertanian	11.265,64
9	RTH (Ruang Terbuka Hijau)	144,12
10	Hutan	6.550,61
Jumlah		19.908,72

Sumber : Perhitungan GIS

2.2.2 Pelayanan Umum

2.2.2.1 Fasilitas Kesehatan

Pembangunan sektor kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan yang berlangsung, bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Adapun pusat pelayanan kesehatan di Kota Batu dilayani oleh rumah sakit umum, puskesmas, puskesmas pembantu, posyandu dan rumah bersalin yang lokasinya tersebar di seluruh kecamatan.

- ~ Rumah Sakit

Di Kota Batu pada tahun 2008 jumlah Rumah Sakit Umum sebanyak 5 unit dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Batu sejumlah 4 unit yaitu R.S. Paru, R.S.Hasta Brata, RSU Dr Etty Asharto dan R.S. Haji serta 1 unit di Kecamatan Junrejo yaitu R.S. Baptis.

- ~ Puskesmas

Di Kota Batu keberadaan fasilitas kesehatan berupa puskesmas pada tahun 2008 sebanyak 4 unit yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota

Batu dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Junrejo dengan jumlah 2 unit.

~ Puskesmas Pembantu

Berdasarkan tahun 2008 jumlah fasilitas kesehatan berupa puskesmas pembantu sejumlah 4 unit yang hanya terdapat di Kecamatan Bumiaji.

~ Posyandu

Jumlah fasilitas kesehatan di Kota Batu tahun 2008 berupa posyandu merupakan fasilitas yang mendominasi di Kota Batu dan tersebar di seluruh kecamatan sejumlah 186 unit dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Batu sejumlah 89 unit

~ Rumah Bersalin

Untuk rumah bersalin di Kota Batu tahun 2008 sejumlah 3 unit yang hanya terdapat di Kecamatan Batu

~ Apotik

Di Kota Batu pada tahun 2008 jumlah apotik sebanyak 10 unit yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Batu dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Batu sejumlah 8 unit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5 dan gambar 2.1 berikut:

Tabel 2.5

Fasilitas Kesehatan di Kota Batu

No .	Kecamatan	Jumlah Fasilitas (Unit)					
		Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Posyandu	Rumah Bersalin	Apotik
1	Batu	4	1	-	89	3	8
2	Junrejo	1	2	-	46	-	1
3	Bumiaji	-	1	4	51	-	1
Jumlah		5	4	4	186	3	10

Sumber : Kota Batu Dalam Angka, 2008

2.2.2.2 Fasilitas Perdagangan Dan Jasa

Fasilitas perdagangan di Kota Batu tahun 2008 dibedakan menurut skala dan jenis yang dapat dilihat pada tabel 2.6 dan tabel 2.7 berikut:

Tabel 2.6
Banyaknya Usaha Perdagangan berdasarkan Skala Perdagangan di Kota Batu

No	Kecamatan	Perdagangan		
		Besar	Menengah	Kecil
1	Batu	7	17	73
2	Junrejo	3	6	32
3	Bumiaji	5	6	32
Jumlah		15	29	127

Sumber : *Kota Batu Dalam Angka, 2008*

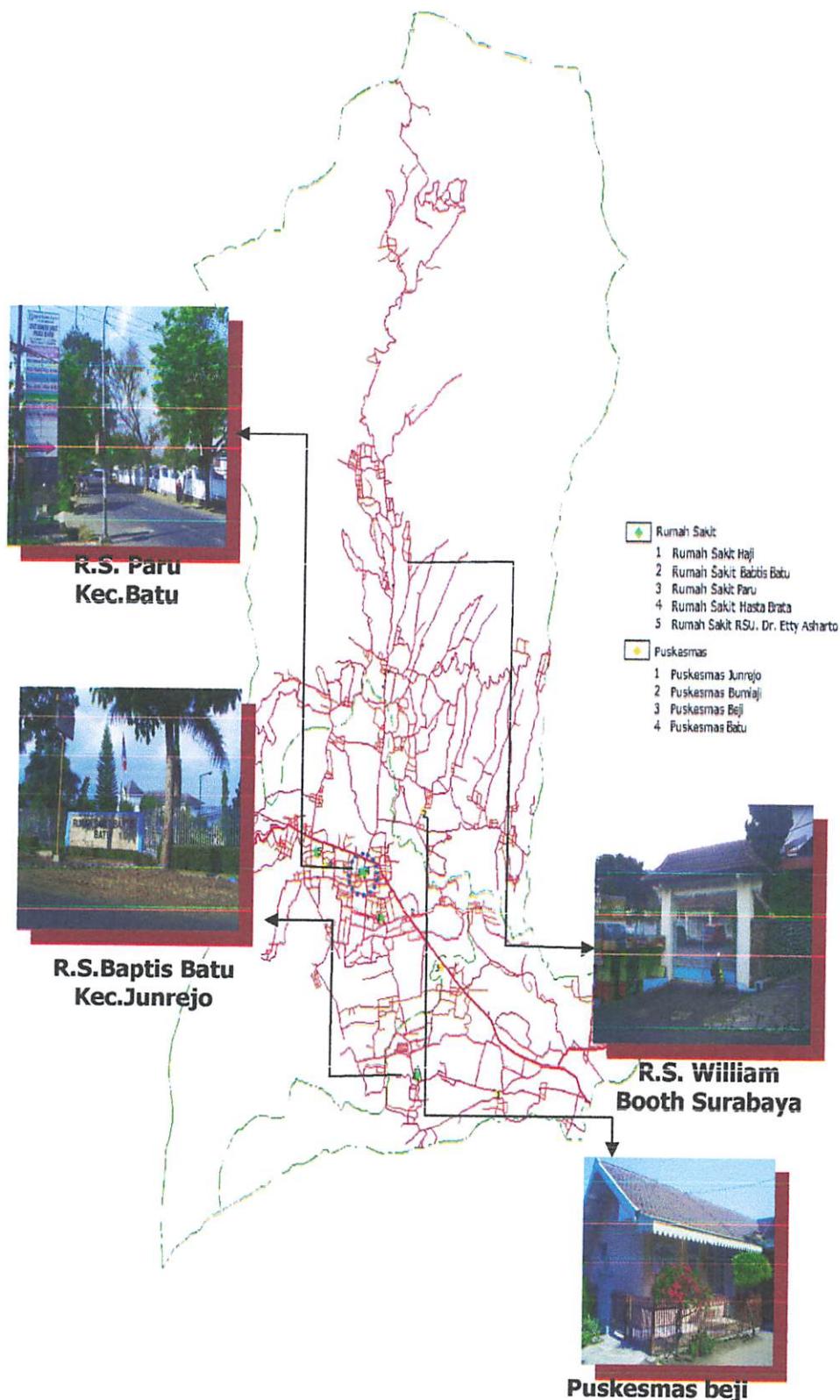
Tabel 2.7
Jumlah Fasilitas Perdagangan di Kota Batu

No	Nama	Jumlah		
		Kec. Batu	Kec. Bumiaji	Kec. Junrejo
1	Supermarket/ Swalayan	20	3	3
2	Pertokoan	2226	73	54
3	Ruko	303	41	6
4	Restaurant/Rumah Makan	31	4	10
3	Ruko	303	41	6
4	Restauran/ Rumah Makan	31	4	10
5	Kios	-	-	-
6	Warung	1156	57	18
Jumlah		3736	178	91

Sumber : *Disperindag, 2008*

Berdasarkan data diatas, skala perdagangan di Kota Batu meliputi perdagangan skala kecil, menengah dan besar yang tersebar merata di seluruh kecamatan. Sedangkan menurut jenisnya meliputi supermarket/ swalayan, pertokoan, ruko, restauran/ rumah makan, kios dan warung. Adapun untuk persebaran perdagangan tertinggi menurut skala berada di Kecamatan Batu meliputi 7 unit perdagangan kecil, 17 unit perdagangan menengah dan 73 unit perdagangan besar. Begitu pula untuk jenis perdagangan tertinggi juga berada di Kecamatan Batu sejumlah 3736 unit.

Gambar 2.1 Persebaran Fasilitas Kesehatan Di Kota Batu



Sedangkan untuk fasilitas jasa yang ada di Kota Batu tahun 2007 meliputi jasa komunikasi (warpostel, wartel, warnet), jasa percetakan (fotocopy, sablon, letter, studio foto, afdruk foto), jasa perbankan, (perbankan, ATM, lembaga keuangan, *money charger*, koperasi simpan pinjam), jasa konsultan (notaris/ PPAT, pengacara), jasa kecantikan (salon, pangkas rambut), jasa transportasi (sken bus, biro perjalanan wisata/ travel) dan reparasi/ perbaikan (bengkel, teknisi komputer, *sporing balancing* mobil).

2.2.2.3 Fasilitas Peribadatan

Sebagian besar penduduk Kota Batu merupakan penduduk yang heterogen dari segi pemeluk agama. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap penyebaran tempat peribadatan dan jumlah fasilitasnya. Adapun fasilitas peribadatan yang ada di kota Batu berupa masjid, langgar/musholla, Gereja, Wihara dan Pura yang cenderung menyebar di setiap kecamatan. Sebagian besar penduduk Kota Batu beragama Islam, hal ini bisa dilihat dari penyebaran jumlah fasilitas peribadatan yang mendominasi adalah masjid dan langgar/ musholla.

- ~ **Masjid**

Berdasarkan data tahun 2008 jumlah fasilitas peribadatan di Kota Batu berupa masjid sejumlah 138 unit dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo yang masing-masing berjumlah 50 unit.

- ~ **Langgar/ Musholla**

Fasilitas peribadatan berupa langgar/ musholla tahun 2008 di Kota Batu secara keseluruhan berjumlah 397 unit dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Batu sejumlah 175 unit

- ~ **Gereja**

Di Kota Batu pada tahun 2008 jumlah fasilitas peribadatan berupa gereja berjumlah 14 unit dengan jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Batu sejumlah 10 unit

- ~ **Vihara**

Berdasarkan data tahun 2008 jumlah peribadatan di Kota Batu berupa vihara sejumlah 5 unit dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Batu sejumlah 4 unit

- ~ Pura

Fasilitas peribadatan berupa pura di Kota Batu pada tahun 2008 hanya berjumlah 1 unit dan terdapat di Kecamatan Bumiaji.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.8 dan gambar 2.2 berikut:

Tabel 2.8
Fasilitas Peribadatan di Kota Batu

No.	Kecamatan	Jumlah Fasilitas (Unit)				
		Masjid	Langgar/ Musholla	Gereja	Vihara	Pura
1	Batu	50	175	10	4	-
2	Junrejo	50	79	2	1	-
3	Bumiaji	38	143	2	-	1
Jumlah		138	397	14	5	1

Sumber : Kota Batu Dalam Angka, 2008

2.2.2.4 Fasilitas Komunikasi

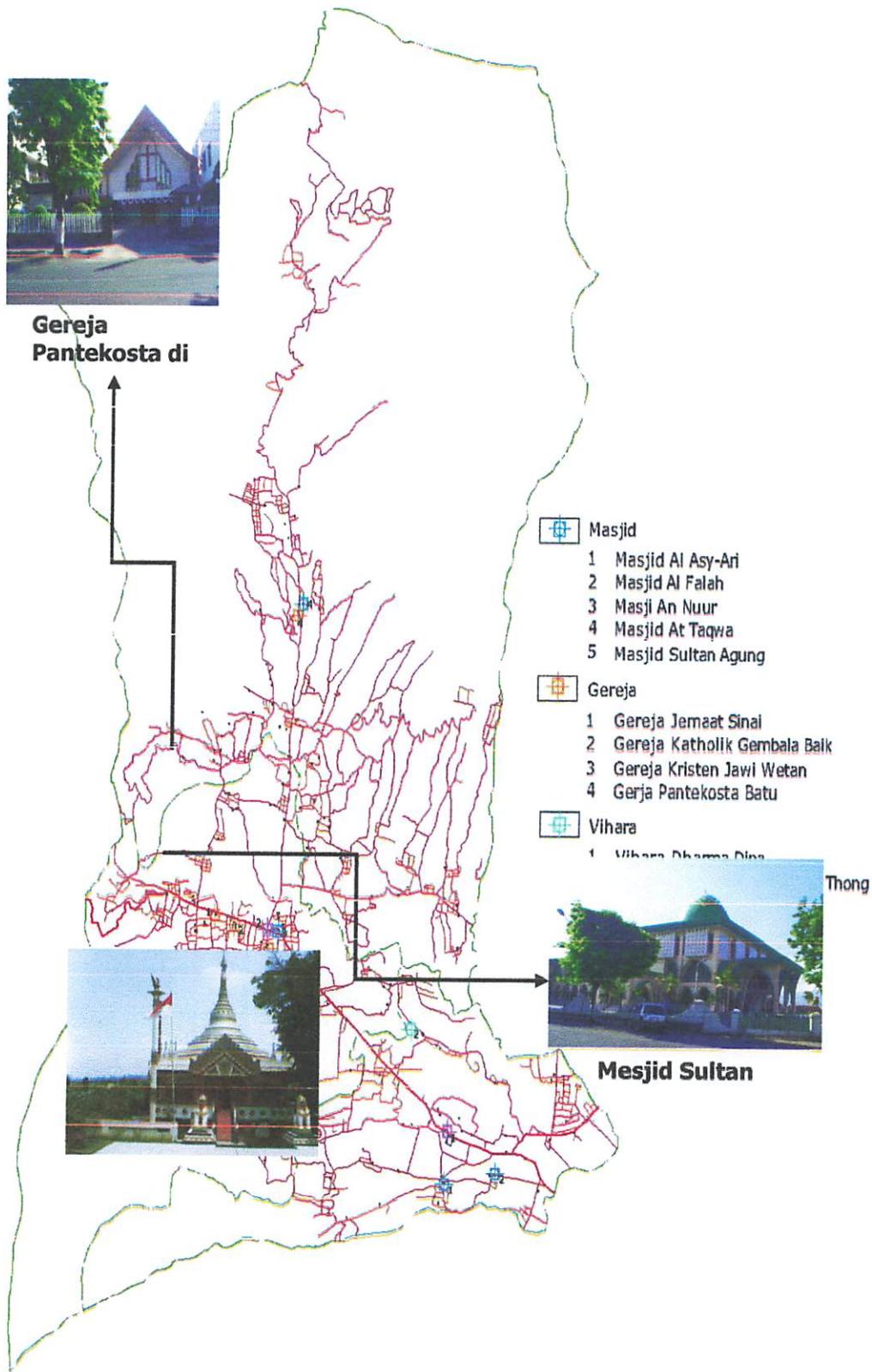
Fasilitas Komunikasi sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menunjang berbagai macam kegiatan yang dilakukannya, baik untuk kegiatan usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. di wilayah studi sendiri Untuk media informasi dan rekreasi, keberadaan TV dan radio semakin merata terdapat dalam setiap rumah tangga. Semakin meningkatnya kepemilikan kedua jenis alat informasi dan rekreasi ini tidak terlepas dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat, terutama penyediaan sarana telekomunikasi umum (wartel ataupun telepon umum). Pengguna jasa telepon di Kota Batu masih relatif sedikit.

Hal ini bisa dilihat dari jaringan telepon yang ada masih terbatas hanya di beberapa tempat yang dominan di Kecamatan Batu serta keberadaan telepon umum yang relatif sedikit. Pelanggan telepon Kota Batu tahun 2008 terdiri dari kegiatan rumah tangga 17.685 unit, kegiatan sosial 85 unit, bisnis 1.506 unit, wartel 1.290 unit dan warnet 20unit.

2.2.2.5 Sarana dan Prasarana Jalan

Sistem jaringan jalan merupakan salah satu sistem infrastruktur terpenting dalam sistem transportasi. Adapun dalam sistem jaringan jalan regional/ wilayah, sistem jaringan jalan di Kota Batu terdiri

Gambar 2.2
Persebaran Fasilitas Peribadatan Di Kota Batu



Hal ini bisa dilihat dari jaringan telepon yang ada masih terbatas hanya di beberapa tempat yang dominan di Kecamatan Batu serta keberadaan telepon umum yang relatif sedikit. Pelanggan telepon Kota Batu tahun 2008 terdiri dari kegiatan rumah tangga 17.685 unit, kegiatan sosial 85 unit, bisnis 1.506 unit, wartel 1.290 unit dan warnet 20unit.

2.2.2.6 Sarana dan Prasarana Jalan

Sistem jaringan jalan merupakan salah satu sistem infrastruktur terpenting dalam sistem transportasi. Adapun dalam sistem jaringan jalan regional/ wilayah, sistem jaringan jalan di Kota Batu terdiri dari tiga jenis utama yaitu arteri, kolektor dan lokal. Berikut uraian untuk fungsi jalan di Kota Batu:

a. **Arteri sekunder**

Yaitu jaringan jalan yang menghubungkan kawasan primer dan kawasan sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu atau menghubungkan kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua.

- 1) Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 30 km/jam..
- 2) Mempunyai kapasitas yang sama atau lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata.
- 3) Lalu lintas tidak terganggu.
- 4) Persimpangan dengan pengaturan tertentu harus dapat memenuhi ketentuan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dan (2).

Fungsi jalan arteri sekunder di wilayah perencanaan dimulai dari Jalan Patimura, Jalan Diponegoro, Jalan Gajah Mada, Jalan Panglima Sudirman, Jalan Bromo, serta Jalan Semeru.

b. **Kolektor Primer**

Yaitu jaringan jalan yang menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua atau menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga.

- 1) Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 40 km/jam.

- 2) Mempunyai kapasitas yang sama atau lebih besar dari volume lalu lintas rata-rata.
- 3) Jumlah jalan masuk dibatasi dan direncanakan sehingga ketentuan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) masih terpenuhi.
- 4) Tidak terputus walaupun masuk kota.

Di wilayah perencanaan, jalan kolektor primer ini merupakan jaringan jalan yang menghubungkan Kota Batu – Malang, Kota Batu – Jombang ataupun Kota Batu – Kediri. Untuk jalan-jalan kota, fungsi jalan kolektor primer ini melalui Jalan dari Kota Malang/Pendem – Jalan Raya Dadaprejo – Jalan Raya Mojorejo- Jalan Raya Beji -Jalan Dewi Sartika, Jalan Sultan Agung, Jalan Abdul Gani, Jalan Hasanudin, Jalan Trunojoyo, sampai kearah Jombang dan Kediri.

c. Kolektor Sekunder

Yaitu menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua atau menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.

- 1) Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 20 km/jam.
- 2) Batas daerah pengawasan jalan yang diukur dari as jalan dengan jarak tidak kurang dari 7 meter.

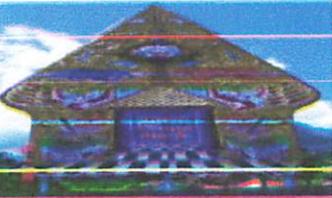
Jalan-jalan di wilayah perencanaan yang berfungsi sebagai jaringan jalan kolektor sekunder antara lain: Jalan Agus Salim, Jalan Samadi, Jalan Wr. Supratman, Jalan Imam Bonjol, Jalan Diran serta Jalan Ahmad Yani.

d. Lokal Primer

Yaitu menghubungkan kota jenjang kesatu dengan persil atau menghubungkan kota jenjang kedua dengan persil atau menghubungkan kota jenjang ketiga.

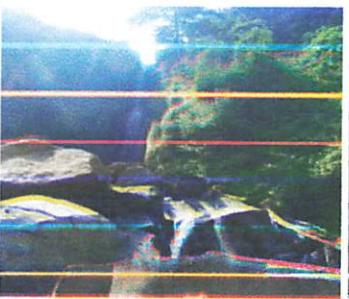
Jalan lokal primer ini merupakan jalan-jalan yang menghubungkan antar kecamatan yang ada di Kota Batu. Jalan-jalan tersebut antara lain jalan di wilayah Junrejo, Tlekung, Oro-oro Ombo sampai ketemu dengan Jalan Dewi Sartika. Selain itu, fungsi jalan lokal primer juga berlaku untuk Jalan Raya

Sambungan

No	Jenis obyek wisata Nama obyek wisata	Fasilitas	Jarak dari pusat kota (Km)	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> ■ Parkir ■ Loket ■ Pos penjaga ■ Informasi tempat wisata 		
	Taman Rekreasi Agro Kusuma	<ul style="list-style-type: none"> ■ Green house ■ Kios bunga, sayur, buah ■ Kebun apel dan strawberry ■ Area berkuda ■ Taman bermain anak ■ Penginapan ■ Coffe shop ■ Toilet ■ Loket ■ Mushola ■ Gazebo ■ Pos penjaga 	3	<p>Taman rekreasi agro kusuma Kota Batu menawarkan atraksi wisata berupa petik buah apel, dimana wisatawan dapat memetik sendiri buah apel langsung dari pohonnya. Selain itu juga disediakan berbagai produk olahan buah, sayur mayur dan buah produksi agro kusuma.</p>
	Taman Rekreasi Selecta	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kolam renang ■ Taman bermain anak ■ Area bersepeda air ■ Restoran ■ Pasar buah sayur, buah dan souvenir ■ Toilet ■ Penginapan ■ Loket ■ Pos penjaga 	6	<p>Taman rekreasi selecta mempunyai fasilitas lengkap yang terdiri dari 4 unit fasilitas obyek wisata yang alami dan spektakuler. Pertama, Unit Taman Rekreasi yang terdiri dari Kolam Renang Sejarah, Taman 1000 Bunga, Water Park, Out Bound, Flying Fox, Perahu Columbus, Kolam Ikan air tawar, Sepeda Air, Pasar Wisata (Buah, Sayur, Bunga), Area Joggling, Arena Kuda, Aquarium Raksasa dan Goa Singa (Lion Tunnel).</p>
	Taman Rekreasi Songgoriti	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kolam renang 	2	<p>Taman rekreasi songgoriti telah lama dikenal</p>

Bersambung

Sambungan

No	Jenis obyek wisata Nama obyek wisata	Fasilitas	Jarak dari pusat kota (Km)	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> ■ Taman bermain anak ■ Area bersepeda air ■ Restoran ■ Pasar buah sayur, buah dan souvenir ■ Toilet ■ Penginapan ■ Loket ■ Pos penjaga 		<p>sebagai kawasan wisata hiburan keluarga dan wisata budaya. Hal ini tampak dari keberadaan villa, taman rekreasi tirta nirwana, pasar wisata (buah, bunga, sayuran) serta terdapat situs candi songgoriti yang merupakan candi tertua di jawa timur,mempunyai nilai sejarah yang tinggi berkaitan dengan masa pemerintahan Mpu Sindok pada abad IX – X Masehi.</p>
2	Wisata alam Cangar	<ul style="list-style-type: none"> ■ Kolam pemandian air panas ■ Warung ■ Toilet ■ Mushola ■ Gazebo ■ Tempat parkir ■ Loket ■ Pos penjaga 	27	<p>Obyek wisata cangar merupakan obyek wisata kolam air panas yang terletak di sekitar hutan raden suryo, dengan menawarkan pemandangan alam yang indah dan hawa yang sangat sejuk, selain itu juga dapat dijadikan sarana pengobatan.</p>
				
	Air Terjun Coban Talun	<ul style="list-style-type: none"> ■ Lahan perkemahan ■ Loket ■ Toilet ■ Warung ■ Tempat Parkir 	13	<p>Obyek wisata coban talun menawarkan suasana pegunungan yang sejuk, menjadikan coban talun sebagai salah satu tempat perkemahan.selain itu, juga terdapat air terjun dengan air yang jernih. Untuk mencapai lokasi air terjun harus melalui jalan setapak yang memiliki kemiringan yang cukup tinggi.</p>
				
	Air Terjun Coban Rais	<ul style="list-style-type: none"> ■ Lahan perkemahan ■ Loket ■ Warung 	5	<p>Obyek wisata coban rais merupakan salah satu obyek wisata air terjun yang mempunyai keindahan pemandangan</p>
				

Bersambung

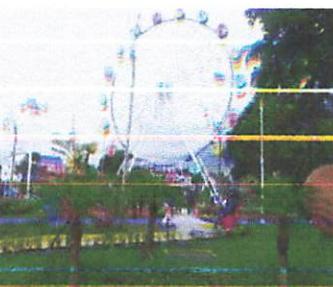
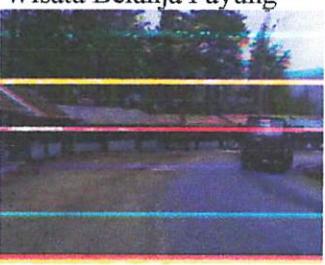
1920-1921
1921-1922
1922-1923
1923-1924
1924-1925
1925-1926
1926-1927
1927-1928
1928-1929
1929-1930
1930-1931
1931-1932
1932-1933
1933-1934
1934-1935
1935-1936
1936-1937
1937-1938
1938-1939
1939-1940
1940-1941
1941-1942
1942-1943
1943-1944
1944-1945
1945-1946
1946-1947
1947-1948
1948-1949
1949-1950
1950-1951
1951-1952
1952-1953
1953-1954
1954-1955
1955-1956
1956-1957
1957-1958
1958-1959
1959-1960
1960-1961
1961-1962
1962-1963
1963-1964
1964-1965
1965-1966
1966-1967
1967-1968
1968-1969
1969-1970
1970-1971
1971-1972
1972-1973
1973-1974
1974-1975
1975-1976
1976-1977
1977-1978
1978-1979
1979-1980
1980-1981
1981-1982
1982-1983
1983-1984
1984-1985
1985-1986
1986-1987
1987-1988
1988-1989
1989-1990
1990-1991
1991-1992
1992-1993
1993-1994
1994-1995
1995-1996
1996-1997
1997-1998
1998-1999
1999-2000
2000-2001
2001-2002
2002-2003
2003-2004
2004-2005
2005-2006
2006-2007
2007-2008
2008-2009
2009-2010
2010-2011
2011-2012
2012-2013
2013-2014
2014-2015
2015-2016
2016-2017
2017-2018
2018-2019
2019-2020
2020-2021
2021-2022
2022-2023
2023-2024
2024-2025
2025-2026
2026-2027
2027-2028
2028-2029
2029-2030
2030-2031
2031-2032
2032-2033
2033-2034
2034-2035
2035-2036
2036-2037
2037-2038
2038-2039
2039-2040
2040-2041
2041-2042
2042-2043
2043-2044
2044-2045
2045-2046
2046-2047
2047-2048
2048-2049
2049-2050
2050-2051
2051-2052
2052-2053
2053-2054
2054-2055
2055-2056
2056-2057
2057-2058
2058-2059
2059-2060
2060-2061
2061-2062
2062-2063
2063-2064
2064-2065
2065-2066
2066-2067
2067-2068
2068-2069
2069-2070
2070-2071
2071-2072
2072-2073
2073-2074
2074-2075
2075-2076
2076-2077
2077-2078
2078-2079
2079-2080
2080-2081
2081-2082
2082-2083
2083-2084
2084-2085
2085-2086
2086-2087
2087-2088
2088-2089
2089-2090
2090-2091
2091-2092
2092-2093
2093-2094
2094-2095
2095-2096
2096-2097
2097-2098
2098-2099
2099-20100
20100-20101
20101-20102
20102-20103
20103-20104
20104-20105
20105-20106
20106-20107
20107-20108
20108-20109
20109-20110
20110-20111
20111-20112
20112-20113
20113-20114
20114-20115
20115-20116
20116-20117
20117-20118
20118-20119
20119-20120
20120-20121
20121-20122
20122-20123
20123-20124
20124-20125
20125-20126
20126-20127
20127-20128
20128-20129
20129-20130
20130-20131
20131-20132
20132-20133
20133-20134
20134-20135
20135-20136
20136-20137
20137-20138
20138-20139
20139-20140
20140-20141
20141-20142
20142-20143
20143-20144
20144-20145
20145-20146
20146-20147
20147-20148
20148-20149
20149-20150
20150-20151
20151-20152
20152-20153
20153-20154
20154-20155
20155-20156
20156-20157
20157-20158
20158-20159
20159-20160
20160-20161
20161-20162
20162-20163
20163-20164
20164-20165
20165-20166
20166-20167
20167-20168
20168-20169
20169-20170
20170-20171
20171-20172
20172-20173
20173-20174
20174-20175
20175-20176
20176-20177
20177-20178
20178-20179
20179-20180
20180-20181
20181-20182
20182-20183
20183-20184
20184-20185
20185-20186
20186-20187
20187-20188
20188-20189
20189-20190
20190-20191
20191-20192
20192-20193
20193-20194
20194-20195
20195-20196
20196-20197
20197-20198
20198-20199
20199-20200
20200-20201
20201-20202
20202-20203
20203-20204
20204-20205
20205-20206
20206-20207
20207-20208
20208-20209
20209-20210
20210-20211
20211-20212
20212-20213
20213-20214
20214-20215
20215-20216
20216-20217
20217-20218
20218-20219
20219-20220
20220-20221
20221-20222
20222-20223
20223-20224
20224-20225
20225-20226
20226-20227
20227-20228
20228-20229
20229-20230
20230-20231
20231-20232
20232-20233
20233-20234
20234-20235
20235-20236
20236-20237
20237-20238
20238-20239
20239-20240
20240-20241
20241-20242
20242-20243
20243-20244
20244-20245
20245-20246
20246-20247
20247-20248
20248-20249
20249-20250
20250-20251
20251-20252
20252-20253
20253-20254
20254-20255
20255-20256
20256-20257
20257-20258
20258-20259
20259-20260
20260-20261
20261-20262
20262-20263
20263-20264
20264-20265
20265-20266
20266-20267
20267-20268
20268-20269
20269-20270
20270-20271
20271-20272
20272-20273
20273-20274
20274-20275
20275-20276
20276-20277
20277-20278
20278-20279
20279-20280
20280-20281
20281-20282
20282-20283
20283-20284
20284-20285
20285-20286
20286-20287
20287-20288
20288-20289
20289-20290
20290-20291
20291-20292
20292-20293
20293-20294
20294-20295
20295-20296
20296-20297
20297-20298
20298-20299
20299-202100
202100-202101
202101-202102
202102-202103
202103-202104
202104-202105
202105-202106
202106-202107
202107-202108
202108-202109
202109-202110
202110-202111
202111-202112
202112-202113
202113-202114
202114-202115
202115-202116
202116-202117
202117-202118
202118-202119
202119-202120
202120-202121
202121-202122
202122-202123
202123-202124
202124-202125
202125-202126
202126-202127
202127-202128
202128-202129
202129-202130
202130-202131
202131-202132
202132-202133
202133-202134
202134-202135
202135-202136
202136-202137
202137-202138
202138-202139
202139-202140
202140-202141
202141-202142
202142-202143
202143-202144
202144-202145
202145-202146
202146-202147
202147-202148
202148-202149
202149-202150
202150-202151
202151-202152
202152-202153
202153-202154
202154-202155
202155-202156
202156-202157
202157-202158
202158-202159
202159-202160
202160-202161
202161-202162
202162-202163
202163-202164
202164-202165
202165-202166
202166-202167
202167-202168
202168-202169
202169-202170
202170-202171
202171-202172
202172-202173
202173-202174
202174-202175
202175-202176
202176-202177
202177-202178
202178-202179
202179-202180
202180-202181
202181-202182
202182-202183
202183-202184
202184-202185
202185-202186
202186-202187
202187-202188
202188-202189
202189-202190
202190-202191
202191-202192
202192-202193
202193-202194
202194-202195
202195-202196
202196-202197
202197-202198
202198-202199
202199-202200
202200-202201
202201-202202
202202-202203
202203-202204
202204-202205
202205-202206
202206-202207
202207-202208
202208-202209
202209-202210
202210-202211
202211-202212
202212-202213
202213-202214
202214-202215
202215-202216
202216-202217
202217-202218
202218-202219
202219-202220
202220-202221
202221-202222
202222-202223
202223-202224
202224-202225
202225-202226
202226-202227
202227-202228
202228-202229
202229-202230
202230-202231
202231-202232
202232-202233
202233-202234
202234-202235
202235-202236
202236-202237
202237-202238
202238-202239
202239-202240
202240-202241
202241-202242
202242-202243
202243-202244
202244-202245
202245-202246
202246-202247
202247-202248
202248-202249
202249-202250
202250-202251
202251-202252
202252-202253
202253-202254
202254-202255
202255-202256
202256-202257
202257-202258
202258-202259
202259-202260
202260-202261
202261-202262
202262-202263
202263-202264
202264-202265
202265-202266
202266-202267
202267-202268
202268-202269
202269-202270
202270-202271
202271-202272
202272-202273
202273-202274
202274-202275
202275-202276
202276-202277
202277-202278
202278-202279
202279-202280
202280-202281
202281-202282
202282-202283
202283-202284
202284-202285
202285-202286
202286-202287
202287-202288
202288-202289
202289-202290
202290-202291
202291-202292
202292-202293
202293-202294
202294-202295
202295-202296
202296-202297
202297-202298
202298-202299
202299-202300
202300-202301
202301-202302
202302-202303
202303-202304
202304-202305
202305-202306
202306-202307
202307-202308
202308-202309
202309-202310
202310-202311
202311-202312
202312-202313
202313-202314
202314-202315
202315-202316
202316-202317
202317-202318
202318-202319
202319-202320
202320-202321
202321-202322
202322-202323
202323-202324
202324-202325
202325-202326
202326-202327
202327-202328
202328-202329
202329-202330
202330-202331
202331-202332
202332-202333
202333-202334
202334-202335
202335-202336
202336-202337
202337-202338
202338-202339
202339-202340
202340-202341
202341-202342
202342-202343
202343-202344
202344-202345
202345-202346
202346-202347
202347-202348
202348-202349
202349-202350
202350-202351
202351-202352
202352-202353
202353-202354
202354-202355
202355-202356
202356-202357
202357-202358
202358-202359
202359-202360
202360-202361
202361-202362
202362-202363
202363-202364
202364-202365
202365-202366
202366-202367
202367-202368
202368-202369
202369-202370
202370-202371
202371-202372
202372-202373
202373-202374
202374-202375
202375-202376
202376-202377
202377-202378
202378-202379
202379-202380
202380-202381
202381-202382
202382-202383
202383-202384
202384-202385
202385-202386
202386-202387
202387-202388
202388-202389
202389-202390
202390-202391
202391-202392
202392-202393
202393-202394
202394-202395
202395-202396
202396-202397
202397-202398
202398-202399
202399-202400
202400-202401
202401-202402
202402-202403
202403-202404
202404-202405
202405-202406
202406-202407
202407-202408
202408-202409
202409-202410
202410-202411
202411-202412
202412-202413
202413-202414
202414-202415
202415-202416
202416-202417
202417-202418
202418-202419
202419-202420
202420-202421
202421-202422
202422-202423
202423-202424
202424-202425
202425-202426
202426-202427
202427-202428
202428-202429
202429-202430
202430-202431
202431-202432
202432-202433
202433-202434
202434-202435
202435-202436
202436-202437
202437-202438
202438-202439
202439-202440
202440-202441
202441-202442
202442-202443
202443-202444
202444-202445
202445-202446
202446-202447
202447-202448
202448-202449
202449-202450
202450-202451
202451-202452
202452-202453
202453-202454
202454-202455
202455-202456
202456-202457
202457-202458
202458-202459
202459-202460
202460-202461
202461-202462
202462-202463
202463-202464
202464-202465
202465-202466
202466-202467
202467-202468
202468-202469
202469-202470
202470-202471
202471-202472
202472-202473
202473-202474
202474-202475
202475-202476
202476-202477
202477-202478
202478-202479
202479-202480
202480-202481
202481-202482
202482-202483
202483-202484
202484-202485
202485-202486
202486-202487
202487-202488
202488-202489
202489-202490
202490-202491
202491-202492
202492-202493
202493-202494
202494-202495
202495-202496
202496-202497
202497-202498
202498-202499
202499-202500
202500-202501
202501-202502
202502-202503
202503-202504
202504-202505
202505-202506
202506-202507
202507-202508
202508-202509
202509-202510
202510-202511
202511-202512
202512-202513
202513-202514
202514-202515
202515-202516
202516-202517
202517-202518
202518-202519
202519-202520
202520-202521
202521-202522
202522-202523
202523-202524
202524-202525
202525-202526
202526-202527
202527-202528
202528-202529
202529-202530
202530-202531
202531-202532
202532-202533
202533-202534
202534-202535
202535-202536
202536-202537
202537-202538
202538-202539
202539-202540
202540-202541
202541-202542
202542-202543
202543-202544
202544-202545
202545-202546
202546-202547
202547-202548
202548-202549
202549-202550
202550-202551
202551-202552
202552-202553
202553-202554
202554-202555
202555-202556
202556-202557
202557-202558
202558-202559
202559-202560
202560-202561
202561-202562
202562-202563
202563-202564
202564-202565
202565-202566
202566-202567
202567-202568
202568-202569
202569-202570
202570-202571
202571-202572
202572-202573
202573-202574
202574-202575
202575-202576
202576-202577
202577-202578
202578-202579
202579-202580
202580-202581
202581-202582
202582-202583
202583-202584
202584-202585
202585-202586
202586-202587
202587-202588
202588-202589
202589-202590
202590-202591
202591-202592
202592-202593
202593-202594
202594-202595
202595-202596
202596-202597
202597-202598
202598-202599
202599-202600
202600-202601
202601-202602
202602-202603
202603-202604
202604-202605
202605-202606
202606-202607
202607-202608
202608-202609
202609-202610
202610-202611
202611-202612
202612-202613
202613-202614
202614-202615
202615-202616
202616-202617
202617-202618
2026

Sambungan

No	Jenis obyek wisata Nama obyek wisata	Fasilitas	Jarak dari pusat kota (Km)	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pos penjaga ▪ Tempat parkir 		disekitar lokasi air terjun dengan adanya pelangi.
3	Wisata minat khusus Paralayang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loading area 	14	Paralayang merupakan olah raga dirgantara terbang layang satunya di Kota Batu, yang menawarkan keindahan pemandangan alam, selain itu olah raga paralayang dapat memacu adrenalin.
	Panderman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan perkemahan ▪ Pos jaga ▪ Sumber air 	4	Gunung penderman sudah dikenal banyak orang sebagai salah satu tempat pendakian dan perkemahan. Perjalanan ke puncak gunung panderman dapat ditempuh dalam waktu ± 5 jam dan ketika berada di puncak wisatawan dapat menikmati gemerlap Kota Batu di malam hari dan menikmati keindahan matahari terbit di pagi hari.
4	Wisata desa Desa Wisata Agro Apel Punten	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kios ▪ Kebun percobaan punten 	9	Dikawasan ini terdapat kebun apel dengan berbagai jenis seperti apel manalagi, dan apel batu dengan rasa yang lebih asam. Buah apel yang ditanam dikembangkan secara organic dan dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit jantung. Wisatawan dapat langsung membeli buah apel di kebunnya ataupun di kios kios yang disediakan.

Bersambung

Sambungan

No	Jenis obyek wisata Nama obyek wisata	Fasilitas	Jarak dari pusat kota (Km)	Keterangan
5	Desa Wisata Bunga Sidomulyo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kios bunga dan tanaman hias ▪ Pasar bunga sekar mulyo ▪ Lahan parkir 	3,5	<p>Ketika memasuki kawasan desa sidomulyo wisatawan akan melihat pemandangan berbagai jenis bunga dan tanaman hias yang terletak di sepanjang jalan. Didesa ini wisatawan dapat langsung membeli dari petani diladang ataupun di kios – kios bunga yang terdapat disepanjang jalan. Wisatawan dapat membeli berbagai jenis bunga dan tanaman hias yang diinginkan dengan harga terjangkau.</p>
6	Wisata belanja Pasar Wisata Alun – Alun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Taman kota ▪ Informasi center ▪ Pusat makanan ▪ Toilet ▪ Loket ▪ Area bermain anak ▪ Lahan parkir 	0	<p>Alun-alun yang terletak di pusat Kota Batu merupakan sarana bagi masyarakat melakukan aktivitas perekonomian maupun rekreasi juga tempat pusat jajanan dan makanan.</p>
	Wisata Belanja Payung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Café / warung makanan ▪ Gazebo ▪ Toilet ▪ Mushola ▪ Tempat parkir 	5	<p>Wisata belanja payung menawarkan pemandangan keseluruhan kota dari perbukitan di sebelah barat Kota Batu. Di sela-sela keindahan hutan pinus dan sejuknya udara Kota Batu, wisatawan dapat menikmati jenis makanan dan minuman yang disediakan pemilik warung.</p>

Sumber hasil survey

2.2.4 Potensi Seni Dan Budaya

Selain obyek wisata yang dimiliki, Kota Batu juga memiliki potensi seni dan budaya yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang mengunjungi Kota Batu. Hampir di setiap desa memiliki kelompok – kelompok kesenian yang bisa disaksikan penampilannya pada event – event wisata di Kota Batu. Adapun potensi seni dan budaya yang terdapat di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 2.12 berikut:

Tabel 2.12
Potensi Dan Budaya Di Kota Batu

No	Jenis kesenian	Jumlah (grup/kelompok)		
		Kec. Batu	Kec. Junrejo	Kec. Bumiaji
1	Kuda lumping	20	9	14
2	Reog	2	2	6
3	Sanduk	3	1	4
4	Orkes melayu	15	9	9
5	Orkes kerongcong	-	1	-
6	Ludruk	1	1	1
7	Campur sari	6	4	4
8	Pencak silat	7	12	5
9	Sanggar tari	-	-	8
10	Terbang jidor	18	3	7
11	Teater	-	1	-
12	Karawitan	8	4	9

Sumber: Data Potensi Kota Batu Tahun 2008

2.2.5 Sarana Dan Prasarana Pendukung Obyek Wisata

Kelengkapan sarana dan prasarana obyek wisata yang disediakan bagi wisatawan akan memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan yang memberikan daya tarik tersendiri dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali seperti:

2.2.5.1 Transportasi

Transportasi merupakan bagian terpenting dalam pengembangan pariwisata, karena transportasi merupakan fasilitas wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dari tempat asal ke tempat tujuan. Faktor kemudahan pencapaian aksesibilitas mempunyai peranan penting dalam menunjang pengembangan pariwisata. Adapun penjelasan mengenai transportasi meliputi pola pergerakan, pola jaringan jalan, angkutan umum.

1. Pola pergerakan

Kepadatan penduduk di Kota Batu sebagian besar terdapat di pusat tepatnya di Kecamatan Batu, sedangkan daerah yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Junrejo. Hal ini mengakibatkan tingkat intensitas warga terkosentrasi diwilayah pusat kota (Kecamatan Batu), mengingat pada wilayah tersebut sebagian besar penduduk melakukan aktifitasnya. Demikian juga pusat – pusat kegiatan ekonomi yang akan mendekati para konsumennya, sehingga banyak sarana dan prasarana penunjang perekonomian seperti bank, pasar, pusat perbelanjaan, hotel dan lain – lain lebih banyak di jumpai diwilayah pusat kota dibandingkan dengan diwilayah lain.

Tingkat mobilitas penduduk di Kota Batu merupakan fungsi berbanding lurus dengan jumlah penduduk sehingga hal ini menyebabkan tingkat kepadatan berlalu lintas diwilayah pusat kota jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan wilayah lain dimana kepadatan penduduknya lebih rendah. Hal ini tentu saja berakibat terhadap jasa pelayanan transportasi di pusat kota baik itu dalam penyediaan prasarana maupun sarana transportasi, seperti angkutan umum yang lebih banyak dijumpai di pusat kota dibandingkan dengan wilayah lainnya.

2. Pola jaringan jalan

Pola jaringan jalan di Kota Batu membentuk pola jaringan – jaringan dengan jalan utama yang bersifat linier. Pola tersebut terbentuk karena didukung oleh pola topografi kawasan. Dengan demikian pola jaringan jalan tersebut cenderung efektif untuk digunakan sebagai penunjang pola pergerakan.

Jaringan jalan di Kota Batu dibedakan menjadi 2 sistem utama yakni sistem primer dan sistem sekunder. Sistem primer merupakan jalan penghubung antar kota antar fungsi primer di Kota Batu. Sedangkan sistem sekunder merupakan penghubung antar fungsi sekunder dalam Kota Batu. Jaringan jalan di Kota Batu meliputi arteri sekunder, kolektor primer, lokal primer dan lokal sekunder.

3. Angkutan Umum

Secara umum angkutan umum yang terdapat di Kota Batu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu angkutan penumpang umum bermotor dan angkutan penumpang umum tradisional. Angkutan penumpang umum bermotor meliputi mikrolet, bus antar kota, taksi dan ojek, sedangkan angkutan penumpang tradisional seperti dokar.

Angkutan umum beroperasi pada rute – rute tertentu yang telah ditetapkan oleh dinas perhubungan dan mencakup seluruh wilayah Kota Batu. Angkutan umum, yang beroperasi di Kota Batu pada tahun 2008 berjumlah 10 trayek dengan jumlah total kendaraan 353 unit.

Tabel 2.13
Trayek Angkutan Umum di Kota Batu

Kode trayek	Dari	Lewat	Menuju	Jumlah kendaraan	Panjang trayek
BL	Batu	-	Landungsari	85	13.6
B JL	Batu	Junrejo	Landungsari	25	16.4
B TL	Batu	Torong rejo	landungsari	20	26.6
B PNK	Batu	Pujon ngantang	Kasemon	45	17.6
BLK	Batu	lajar	Karangploso	55	16.6
BS - A	Batu	-	Songgoriti	19	13.9
BS - B	Batu	-	Songgoriti	19	14.2
BG	Batu	-	Gunungsari	7	15.9
BB	Batu	-	Bumiaji	8	15.8
BSS	Batu	Selecta	Sumber brantas	70	41

Sumber kajian teknis penilaian iransporiasi massai Malang raya 2008

4. Terminal

Terminal yang terdapat di Kota Batu merupakan terminal tipe c yang terletak di jl. Dewi Sartika. Diluar terminal resmi tersebut, dapat dijumpai terminal – terminal bayangan yang secara legal tidak terdapat dalam struktur pelayanan angkutan umum, tetapi keberadaannya tidak dapat diabaikan mengingat fungsinya cukup penting bagi keberlangsungan pelayanan jasa transportasi pada umumnya, khususnya angkutan umum.

2.2.5.2 Akomodasi/ Penginapan

Saat ini Kota Batu telah menyediakan fasilitas penginapan baik berupa hotel dan villa. Berdasarkan data terakhir yang di peroleh maka dapat di ketahui bahwa jumlah penginapan di Kota Batu sampai 2008 berjumlah 54 unit yang tersebar di beberapa wilayah di Kota Batu dan di dalam obyek wisata. Adapun jenis akomodasi yang terdapat di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 2.14 berikut:

Tabel 2.14
Akomodasi/ Penginapan Di Kota Batu

No	Nama hotel	Alamat	Gelangan/ Kelas
1	Purnama	Jl Raya Selecta 1-5 Punten tlp(0341) 592700/ fax (0341) 592710	****
2	Kartika wijaya	Jl P Sudirman 127 Pesanggrahan tlp (0341) 592600/ fax (0341)591004	***
3	Royal orchid garden	Jl Indragiri 4 Pesanggrahan tlp (0341) 593083/ fax (0341) 591064	***
4	Club bunga butik resort	Jl Kartika 1 Batu tlp (0341) 594777/ fax (0341) 594770	***
5	Kusuma agro wisata	Jl Abdul Gani Ngaglik tlp (0341) 593333/ fax (0341) 597552	***
6	Asida	Jl P Sudirman 99 Pesanggrahan tlp (0341) 592988/ fax (0341) 591259	*
7	Victory	Jl Raya Junggo 107 tulungrejo tlp (0341) 593011/ fax (0341)593012	**
8	Metropole	Jl P Sudirman 93 Pesanggrahan (0341) 591758/ fax (0341)595456	Melati 3
9	Perdana	Jl P Sudirman 101 Pesanggrahan tlp (0341) 591104/ fax (0341)591727	Melati 3
10	Arum dalu	Jl Arum dalu 4 Songgoriti tlp (0341)591266/ fax (0341)591266	Melati 3
11	Selecta	Jl Raya Selecta Tulungrejo tlp (0341) 592369	Melati 3
12	Grand palem	Jl Trunojo 32 Songgokerto tlp (0341)591977/ fax (0341)597196	Melati 3
13	Songgoriti	Jl Raya Songgoriti 51 tlp (0341) 593551/ fax (0341)596407	Melati 3
14	Wijaya inn	Jl Raya Punten 129 Punten tlp (0341)592694/ fax(0341)592223	Melati 3
15	Santoso	Jl Hotel Santoso 1 Tulungrejo tlp (0341)591066/ fax (0341)591066	Melati 3
16	Imam bonjol	Jl Imam Bonjol 3 Batu tlp (0341)593628/ fax (0341)594245	Melati
17	Palem sari	Jl Raya Punten 2 Punten tlp (0341) 591219/ fax (0341) 597972	Melati

Sambungan

No	Nama hotel	Alamat	Golongan/ Kelas
18	Aster	Jl Trunojoyo 7 Pesanggrahan tlp (0341) 591323/ fax (0341) 593377	Melati 3
19	Nirwana	Jl Arum dalu 5 Songgokerto (0341)592990/ fax (0341)592992	Melati 2
20	Batu permai	Jl Melati 1 Pesanggrahan tlp (0341)591077/ fax (0341)591934	Melati 3
21	Tawang argo	Jl Brantas 116 Batu tlp (0341) 591606/ fax(0341) 592146	Melati 1
22	Kagil kuning	Jl P. Sudirman Gg IX/1 Ngaglik tlp (0341)593051	Melati 2
23	mentari	Jl Raya Mojorejo 90 Mojorejo tlp (0341)596159/ fax (0341)596159	Melati 3
24	Monalisa monausa	Jl Raya Selecta 144 Punten tlp Jl Raya Selecta 144 punten tlp (0341)592676	Melati 1 Melati 1
25	Mutiara baru	Jl P Sudirman 89 batu tlp (0341)591192/ fax (0341)511260	Melati 1
26	Mustika sari	Jl Budiono 2 bumiaji tlp (0341)591049	Melati 1
27	Baru	Jl Kh Agus Salim 27 tlp (0341)591775	Melati 1
28	Alamanda	Jl Raya Sidomulyo 14 Bumiaji tlp (0341)592717	Melati 1
29	Trisno	Jl Trunojoyo 45 Batu (0341)598842	Melati 1
30	Sumber manjing	Jl Raya Dadaprejo Batu tlp (0341)460191	Melati 1
31	Pendowo	Jl Rusman 5 Punten tlp (0341)594374	Melati 1
32	Batu inn	Jl Trunojoyo 90 Batu tlp (0341)593804	Melati 2
33	Trisno putra	Jl Trunojoyo 80 Songgokerto tlp (0341)598842	Melati 1
34	Putri bulan	Jl Raya selecta 10 Sidomulyo tlp (0341)5002261 (0341)572501	Melati 1
35	Panderman	Jl Gajahmada 89 Ngaglik tlp (0341)591078	Melati 1
36	Agro bukit cemara	Jl Flamboyan 3 Songgokerto tlp (0341)592987	Melati 1
37	Wisata indah	Jl Trunojoyo 43 Batu tlp (0341)597433	Melati 1
38	Brintik	Jl Diponegoro 151 Batu tlp (0341)591951	Melati 1
39	Kawi	Jl P. Sudirman 19 Batu (0341)511532	Melati 1
40	Jaya	Jl Salam 6 Batu tlp (0341)594388	Melati 1
41	Pondok wisata	Jl Arumdalu 5 Batu	Melati 1
42	Wisma ijen	Jl Indragiri 802 pesanggrahan	Melati 1
43	Indah sayekti	Jl Budiono 12 punten tlp	Melati 1

Bersambung

Sambungan

No	Nama hotel	Alamat	Golongan/ Kelas
		(0341)593740	
44	Garuda	Jl Rusman 7 punten tlp (0341)592480	Melati 1
45	Kartika raya	Jl Songgoriti 17 Songgokerto tlp (0341)593020	Melati 1
46	Grawidya	Jl Raya beji 32 beji tlp (0341)594265/ fax (0341)592481	Melati 1
47	Palereman	Jl Imam bonjol atas 19 batu	Melati 1
48	Sumber	Jl Darsono 14 Ngaglik tlp (0341)591467	Melati 1
49	Arjuno	Jl Raya Punten 90 -92 tlp (0341)592175	Melati 1
50	Surya indah Surya mudan	Jl Oro – Oro ombo 202 batu tlp (0341)568098	Melati 3
51	Seulawah	Jl Mawar 8 batu tlp (0341)594988	Melati 1
52	Kamisato	Jl Budiono 1 batu tlp (0341)592715	Melati 1
53	Argo punten mandiri	Jl Raya punten – Bumiaji	Melati 1
54	Pondok jatim park	Jl Imam bonjol atas 53 Tlp (0341)591666	Melati

Sumber : Pesona Wisata Kota Batu Tahun 2008

2.2.5.3 Restoran/ Rumah Makan

Sedangkan untuk fasilitas restoran/ rumah makan yang tersedia sebagai fasilitas penunjang pariwisata terdapat 30 unit restoran/ rumah makan yang tersebar di willyah Kota Batu. Adapun jumlah fasilitas penunjang pariwisata berupa rumah makan dapat dilihat pada tabel 2.14 berikut ini:

Tabel 2.15
Restoran/ Rumah Makan di Kota Batu

No	Nama restoran/ rumah makan	Alamat
1	Depot flamboyan	Jl P sudirman 8 tlp (0341)591551
2	Warung jamiah	Jl P sudirman 62 tlp (0341)592166
3	Shanjaya putra	Jl P sudirman 62 a
4	Mojorejo II	Jl Raya Mojorejo
5	Café Do Ghado	Jl Raya Mojorejo
6	Paramitha	Jl Raya Mojorejo
7	Top ten	Jl Gajah Mada
8	Depot ayam gareng pemuda	Jl Diponegoro 20 tlp (0341)591277
9	Mesir	Jl Diponegoro 32 tlp (0341)591214
10	Hotplet	Jl Patimura 40 tlp (0341)592270
11	Warung bebek kuali	Jl Raya Patimura
12	Sate kelinci	Jl Patimura 106 tlp 597275

Sambungan

No	Nama restoran/ rumah makan	Alamat
15	Warung bethania	Jl Diponegoro 103 tlp (0341)591158
16	Depot metro khas jawa	Jl P Sudirman tlp (0341)592556
17	Warung watu lontar	Jl Gajah Mada tlp (0341)593032
18	Favorite	Jl P Sudirman
19	Kusuma	Jl Diponegoro
20	Pelangi	Jl P Sudirman
21	Seulawah	Jl Mawar
22	Pondok bamboo	Jl Imam Bonjol atas
23	Warung sedehana	Jl Dionegoro
24	Quik chicken	Jl Diponegoro
25	Hot cwi mie	Jl Raya Mojorejo
26	Warung kafe (wafe)	Jl Utomorejo
27	Warung sidik	Jl Agus Salim
28	Warung sejati	Jl Sinisono 112
29	Warung teruna	Jl Gajah Mada 56
30	Ayam goreng pak kasan	Jl Stadion Utara

Sumber : Data Potensi Kota Batu Tahun 2008

2.2.5.4Agen Perjalanan

Di Kota Batu telah terdapat beberapa agen perjalanan atau lebih dikenal dengan informasi tour dan travel. Keberadaan agen perjalanan ini membantu wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Kota Batu. Adapun data mengenai agen perjalanan di Kota Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.16
Informasi Agen Perjalanan/ TRAVEL di Kota Batu

No	Nama	Alamat
1	Apple tour	Jl Raya Beji 101
2	Indah travel	Jl Agus Salim
3	Prima travel	Jl Teratai 27
4	Sosi tour and travel	Jl Agus Salim 24
5	Ben transport	Jl Kasiman 17 A

Sumber: Data Potensi Kota Batu Tahun 2008

2.2.5.5Pusat Informasi Pariwisata

Keberadaan pusat informasi tempat wisata di Kota Batu sangat membantu wisatawan dalam mendapatkan informasi obyek wisata mengenai lokasi jarak, waktu tempuh dan sarana lainnya sehingga wisatawan dapat memperkirakan lama tinggal, biaya dan keperluan lainnya sebelum ke tempat tujuan, saat ini informasi tempat wisata yang terdapat di Kota Batu berjumlah 7 unit. Keberadaan informasi tempat wisata ini masih berpusat di Kecamatan Batu.

Sedangkan di Kecamatan Junrejo tidak terdapat pusat informasi tempat wisata. Adapun data mengenai informasi tempat wisata di Kota Batu dapat dilihat pada tabel 2.17 berikut:

Tabel 2.17
Informasi Tempat Wisata Di Kota Batu

No	Nama	Alamat
1	Taman rekreasi jatim park	Jl Kartika 2
2	Taman rekreasi museum satwa	Jl Raya oro – oro ombo 6
3	Taman rekreasi agro kusuma	Jl Abdul Gani Atas
4	Taman rekreasi selecta	Jl Tulungrejo
5	Taman rekreasi songgoriti	Jl Songgoriti
6	Bns Batu night sepektakular	Jl Raya oro – oro ombo
7	Dinas pariwisata Kota Batu	Jl Sultan Agung 8

Sumber: Data Potensi Kota Batu tahun 2008

2.2.5.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Didalam Obyek Wisata

Sarana dan prasarana pendukung obyek wisata yang terdapat pada masing - masing obyek di Kota Batu merupakan salah satu faktor dalam pengembangan sektor pariwisata yang ada. Berbagai fasilitas pariwisata yang disediakan pada masing - masing obyek wisata Kota Batu memiliki berbagai macam variasi sesuai dengan atraksi yang ditawarkan oleh setiap pengelola obyek wisata. Adapun fasilitas pendukung masing - masing obyek wisata di jelaskan pada tabel sebagai berikut

Tabel 2.18
Fasilitas Masing – Masing Obyek Wisata di Kota Batu

No	Jenis obyek wisata	Nama obyek wisata	Fasilitas	Pengelola
1	Taman rekreasi	Taman rekreasi jatim park	<ul style="list-style-type: none"> • Water boom • Miniatur Indonesia • Bom – bom car • Roller coaster • Game center • Colombus • Dragon • Pasar wisata • Restoran • Penginapan • Toilet • Mushola • Gazebo • Kantor pengelola • Parkir kendaraan 	PT. Bunga Wangsa Sejati

Sambungan

No	Jenis obyek wisata	Nama obyek wisata	Fasilitas	Pengelola
			<ul style="list-style-type: none"> • Loket • Pos jaga • Informasi tempat wisata 	
		Taman rekreasi agro kusuma	<ul style="list-style-type: none"> • Green house • Kios bunga, sayur dan buah • Kebun apel dan strawberry • Kebun binatang mini • Area berkuda • Taman bermain anak • Hotel • Restoran • Coffe shop • Toilet • Mushola • Gazebo • Kantor pengelola • Parkir kendaraan • Loket • Pos jaga • Informasi tempat wisata 	PT. Kusuma Agro Wisata
		Taman rekreasi selecta	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang • Tempat bermain anak • Pasar buah, hewan dan tanaman hias • Taman bunga • Restoran • Warung • Toko souvenir • Hotel • Toilet • Mushola • Gazebo • Kantor pengelola • Parkir kendaraan • Loket • Pos jaga • Informasi tempat wisata 	PT. Selecta
		Taman	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam renang 	PT. Tirta Nirwana

Bersambung

Sambungan

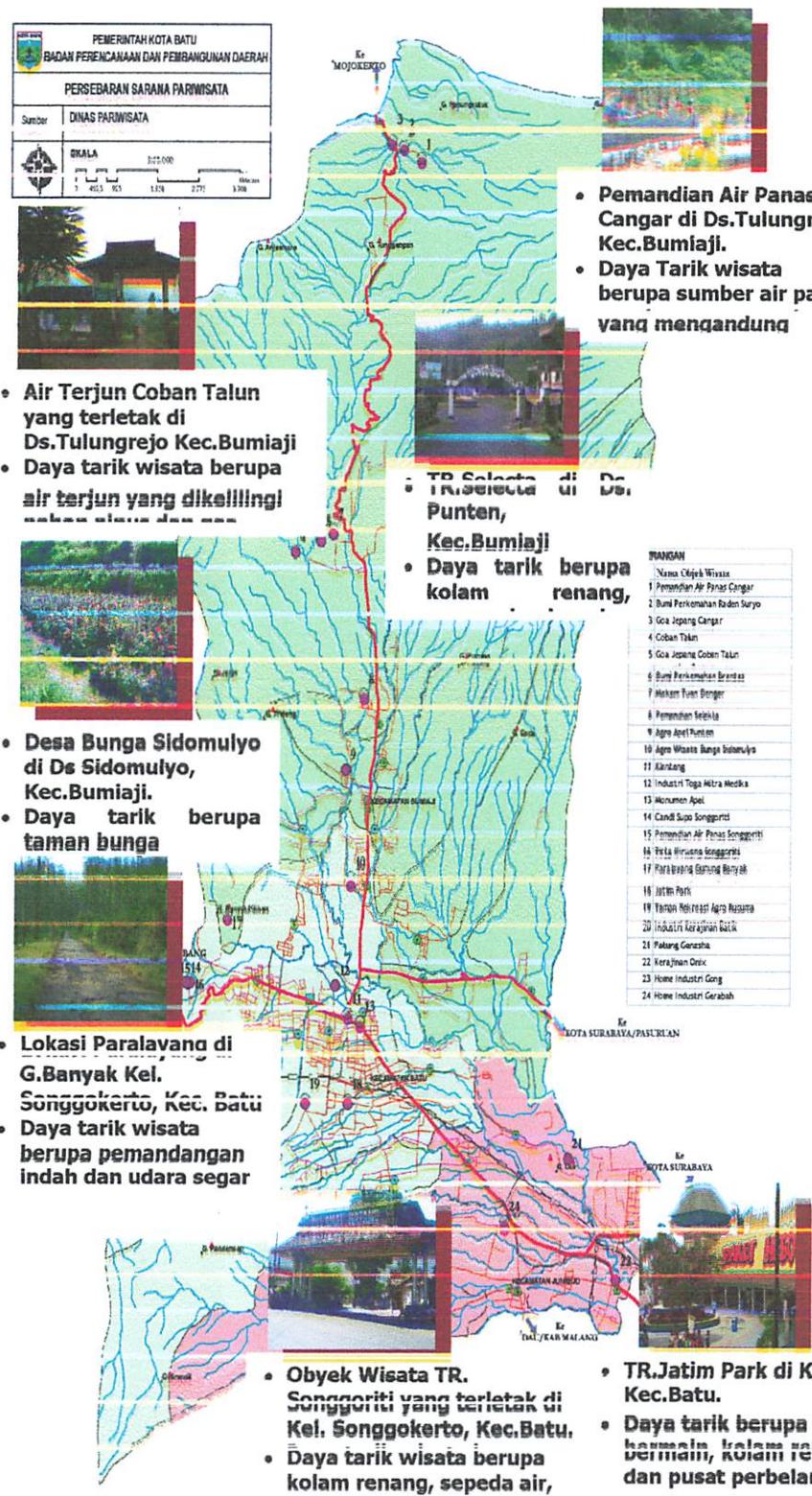
No	Jenis obyek wisata	Nama obyek wisata	Fasilitas	Pengelola
		rekreasi kawasan songgoriti	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat bermain anak • Area bermain sepeda • Hotel • Pemandian air panas • Restoran • Warung • Toko souvenir • Taman • Pasar buah, tanaman hias dan sayur • Toilet • Mushola • Gazebo • Kantor pengelola • Parkir kendaraan • Loket • Pos jaga • Informasi tempat wisata 	PT. Jasa Yasa
2	Wisata alam	Canggar	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam pemandian air panas • Warung • Pendopo • Toilet • Taman bermain anak • Mushola • Gazebo • Kantor pengelola • Kantor pengelola • Parkir kendaraan • Loket • Pos jaga 	Perum perhutani unit II Jawa Timur – KPH Malang Dinas pariwisata Kota Batu
		Air terjun tujuh coban rais	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan perkemahan • Lahan perkemahan • Loket • Toilet • Mushola • Warung • Parkir kendaraan 	Perum perhutani unit II Jawa Timur – KPH malang Dinas Pariwisata Kota Batu
		Air terjun coban talun	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan perkemahan • Loket • Toilet 	Perum perhutani unit II Jawa Timur – KPH Malano

Sambungan

No	Jenis obyek wisata	Nama obyek wisata	Fasilitas	Pengelola
			<ul style="list-style-type: none"> • Warung • Parkir kendaraan 	Batu
3	Minat khusus	Paralayang gunung banyak	<ul style="list-style-type: none"> • Gazebo • Landing area 	Dinas Pariwisata Kota Batu
		Panderman	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan perkemahan • Pos jaga • Sumber air 	Perum perhutani unit II Jawa Timur – KPH Malang
4	Desa wisata	Desa wisata agro apel punten	<ul style="list-style-type: none"> • Kios/ toko • Kebun percobaan punten 	Petani apel Dinas Pertanian Kota Batu
		Desa wisata bunga sidomulyo	<ul style="list-style-type: none"> • Kios bunga dan tanaman hias • Pasar bunga sekar mulyo • Lahan parkir 	Petani bunga Dinas Pertanian Kota Batu
5	Wisata belanja	Pasar wisata alun – alun	<ul style="list-style-type: none"> • Taman kota • Plasa batu • Masjid agung • Pusat jajanan • Pasar malam • Toilet • Area bermain anak • Lahan parkir • Bangku taman 	Dinas pariwisata kota batu Dinas pertamanan dan kebersihan Kota Batu Dinas pasar Kota Batu
		Wisata belanja payung	<ul style="list-style-type: none"> • Café/ warung makanan dan minuman • Gazebo • Toilet • Mushola • parkir 	Pemilik warung Dinas pariwisata Kota Batu

Sumber hasil survey

Gambar 2.3 Persebaran Obyek Wisata di Kota Batu



Tabel 3. 1 Analisa Karakteristik Potensi Wisata Kota Batu

Potensi Dan Persebaran Obyek Wisata	Potensi Seni Dan Budaya	Produk Unggulan	Analisis
<p>Sektor pariwisata di Kota Batu memiliki beragam jenis obyek wisata yang terdapat di setiap kecamatan seperti di Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji. jenis obyek wisata tersebut meliputi Obyek Wisata Taman Rekreasi, Obyek Wisata Alam, Obyek Wisata Minat Khusus, Obyek Wisata Desa, Dan Obyek Wisata Belanja.</p> <p>Untuk Kecamatan Batu memiliki obyek wisata yang paling banyak dan terdapat obyek wisata di Kota Batu yaitu Taman Rekreasi Jatim Park, Taman Rekreasi Agro Kusuma, Taman Rekreasi Songgoriti, Wisata Alam Coban Rais, Wisata Minat Khusus Gunung Banyak, Panderman , Wisata Desa Bunga Sidomulyo, Wisata Belanja Alun – Alun dan Wisata Belanja Payung, persebaran jenis obyek wisata di Kota Batu membatu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang akan di tempuh ketika</p>	<p>Selain obyek wisata yang dimiliki, Kota Batu memiliki potensi seni dan budaya yang dapat mendukung dalam perkembangan sector pariwisata di Kota Batu secara khusus dan Jawa Timur secara umum.</p> <p>Terdapat 12 jenis kesenian yang dapat di temukan di Kota Batu. jenis kesenian kuda lumping, orkes melayu dan terbang jidor merupakan kesenian unggulan yang terdapat di Kota Batu. kesenian – kesenian yang tersebar disetiap kecamatan sering di tampilkan pada event – event di Kota Batu.</p>	<p>Salah satu potensi masyarakat yang dapat diangkat sebagai salah satu produk unggulan wisata yang dapat dijual kepada wisatawan adalah berupa hasil olah tangan masyarakat Kota Batu. Produk unggulan yang terdapat di Kota Batu terdiri dari makanan dan minuman seperti sari apel, dodo apel, strawberry, sayur. tanaman hias seperti anggrek, mawar dan gelombang cinta. kerajinan seperti gong, onix, kayu wijaya, tas plastik. dan hasil hewan seperti ikan koi dan kelinci. produk unggulan tersebut tersebar merata disetiap kecamatan di Kota Batu.</p>	<p>Jenis obyek wisata yang ditawarkan di Kota Batu sangat beragam dan tersebar di setiap kecamatannya mulai dari taman rekreasi, wisata alam, wisata minat khusus, wisata desa dan wisata belanja. masing – masing jenis obyek wisata tersebut menawarkan atraksi yang beragam sehingga dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan.</p> <p>Potensi dan pesebaran obyek wisata yang dimiliki Kota Batu didukung pula dengan adanya potensi seni dan budaya yang mencerminkan budaya khas Kota Batu pada khususnya dan jawa timur pada umumnya.</p> <p>Seni dan budaya tersebut tersebar disetiap wilayah di Kota Batu dapat dikembangkan sebagai salah satu atraksi wisata untuk ditawarkan kepada wisatawan.</p> <p>Selain itu, Kota Batu juga memiliki produk unggulan yang merupakan salah satu potensi</p>

Bersambung.....

Sambungan

Potensi Dan Persebaran Obyek Wisata	Potensi Seni Dan Budaya	Produk Unggulan	Analisis
mengunjungi Kota Batu.			<p>masyarakat Kota Batu yang dapat ditawarkan kepada wisatawan baik berupa makanan dan minuman seperti kripik apel dan sari apel, tanaman hias seperti anggrek, mawar dan gelombang cinta, kerajinan tangan seperti onyx dan gerabah, maupun hasil hewan seperti kelinci dan ikan koi.</p> <p>Dengan adanya persebaran potensi – potensi tersebut diharapkan dapat menarik minat jumlah wisatawan dan membantu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang ditempuh ketika mengunjungi Kota Batu.</p>

Sumber: hasil analisa

3.2 Analisa Karakter Wisatawan dalam Melakukan Rute Perjalanan Wisata di Kota Batu

Analisa karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu dapat di bedakan menjadi dua analisa yaitu analisa karakter pengunjung, analisa karakter kunjungan. Analisa karakteristik pengunjung menguraikan tentang informasi mengenai wisatawan itu sendiri sedangkan analisa karakteristik kunjungan menjelaskan tentang keterkaitan wisatawan dengan kegiatan wisata yang dilakukan.

3.2.1 Analisa Karakter Pengunjung

Analisa karakter pengunjung di bagi dalam beberapa bagian yaitu berdasarkan, asal wisatawan, biaya yang dikeluarkan, kendaraan yang digunakan dan sumber informasi.

3.2.1.1 Asal Wisatawan

Analisa karakteristik pengunjung berdasarkan asal wisatawan yang datang berkunjung ke obyek wisata Kota Batu berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang datang di bagi menjadi dalam 3 kategori yaitu dari Kota Batu, Kota dan Kabupaten Malang, dan Luar Jawa Timur. Pengunjung terbanyak berasal dari wilayah Jawa Timur di antaranya Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Kediri, Blitar, Probolinggo, Nganjuk, serta wilayah di Luar Jawa Timur seperti Jakarta, Bandung, Kalimantan, Sumatera yakni 52,38%. Untuk pengunjung yang berasal dari sekitar Kota dan Kabupaten Malang yang meliputi Malang dan Kabupaten Malang sebesar 43,33% sedangkan yang berasal dari Kota Batu sendiri yaitu sebesar 4,29 %, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Asal Wisatawan

No	Asal	Jumlah	Prosentase %
1	Kota Batu	9	4.29
2	Kota dan Kabupaten Malang	91	43.33
3	Luar Jawa Timur	110	52.38
Total		210	100

Sumber hasil survey

3.2.1.2 Biaya Yang Dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan wisatawan berupa biaya transportasi, karcis masuk dan biaya belanja. Berdasarkan hasil kuisioner, dapat diketahui bahwa 63,33% wisatawan mengeluarkan biaya dari Rp 500.000,- ~ Rp 1.000.000,- dan hanya 2,38% saja yang mengeluarkan biaya lebih dari Rp 1.500.000,- selama berkunjung ke obyek –obyek wisata di Kota Batu. Besarnya biaya yang dikeluarkan tersebut di pengaruhi jenis obyek wisata yang dikunjungi, kegiatan yang dilakukan selama berada di obyek wisata, lama kunjungan dan sebagainya. sebagai contoh biaya yang di keluarkan ketika berkunjung ke Obyek Wisata Jatim Park I dan II dengan berbagai macam atraksi yang tersedia tentu saja akan lebih besar jika dibandingkan dengan kunjungan ke Obyek Wisata Alam yang tidak menawarkan atraksi.

Besarnya biaya yang bervariasi yang dikeluarkan oleh wisatawan juga dipengaruhi oleh rute perjalanan wisata yang dipilih, dan obyek wisata tujuan di Kota Batu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3

Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Biaya Yang Dikeluarkan Wisatawan

No	Biaya	Jumlah	Prosentase %
1	< Rp 500.000,-	61	29.05
2	Rp 500.000.- ~ Rp 1.000.000,-	133	63.33
3	Rp 1.000.000,- ~ Rp 1.500.000,-	11	5.24
4	>Rp 1.500.000,- ~ Rp 2.000.000,-	5	2.38
Total		210	100

Sumber hasil survey

3.2.1.3 Kendaraan yang Digunakan

Analisa karakter pengunjung berdasarkan kendaraan yang digunakan wisatawan berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menggunakan moda transportasi mobil pribadi yaitu sebesar 49.52% dan 28,10% menggunakan sepeda motor, disamping itu 16,67% wisatawan juga menggunakan moda transportasi berupa bus pariwisata/ kendaraan sewaan terutama bagi mereka yang mengunjungi obyek wisata bersama rombongan

sekolah/ kantor, hanya 3,33% wisatawan saja yang memanfaatkan kendaraan umum untuk mencapai obyek wisata.

Pemilihan kendaraan yang digunakan berhubungan dengan tingkat kemudahan menuju kawasan wisata Kota Batu. Untuk jenis kendaraan yang digunakan oleh wisatawan sebagian besar kendaraan pribadi baik motor maupun mobil. Kendaraan yang digunakan ini di pengaruhi oleh asal wisatawan lama waktu tempuh serta obyek tujuan wisata.

Tabel 3.4
Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kendaraan Yang Dipergunakan Wisatawan

No	Jenis kendaraan	Jumlah	Prosentase %
1	Sepeda motor	59	28.09
2	Mobil pribadi	104	49.52
3	Angkutan umum	8	3.80
4	Bus pariwisata	39	18.10
Total		210	100

Sumber hasil survey

3.2.1.4 Sumber Informasi

Sumber informasi yang diterima bervariasi antar wisatawan sesuai dengan daerah asal wisatawan. informasi yang diperoleh wisatawan mempengaruhi penentuan obyek wisata yang akan dituju. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan atraksi wisata dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai upaya pemenuh kebutuhan wisatawan selama berkunjung ke obyek – obyek wisata di Kota Batu.

Tabel 3.5
Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi Wisata

No	Sumber informasi	Jumlah	Prosentase %
1	Teman/ keluarga	129	61.43
2	Televisi/ radio/ Koran/ internet	61	29.05
3	Brosur/ pamflet	9	4.29
4	Biro perjalanan/ travel agen	11	5.24
Total		210	100

Sumber hasil survey

3.2.2 Analisa Karakter Kunjungan

Analisa karakteristik kunjungan dibagi dalam beberapa tujuan yaitu obyek daerah tujuan, motivasi wisata, waktu tempuh dan lama tinggal wisatawan.

3.2.2.1 Obyek Daerah Tujuan Wisata

Di Kota Batu terdapat berbagai macam obyek wisata daerah tujuan wisatawan seperti taman rekreasi, wisata alam, wisata minat khusus, wisata desa dan wisata belanja. Obyek daerah tujuan wisata di Kota Batu yang dipilih oleh wisatawan dipilih sebagai lokasi untuk melakukan aktifitas liburan. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa obyek daerah tujuan wisata yang paling banyak dipilih dan dinikmati wisatawan adalah taman rekreasi jatim park yakni sebesar 20,95%. Hal ini disebabkan daya tarik dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki obyek wisata tersebut. Selain taman rekreasi jatim park, taman rekreasi selecta, wisata songgoriti, dan agro kusuma juga menjadi pilihan wisatawan ketika berkunjung ke Kota Batu

Tabel 3. 6
Karakteristik Berdasarkan Obyek Daerah Tujuan Wisata

No	Obyek Daerah Tujuan	Prosentase (%)
1	Taman rekreasi jatim park	21.59
2	Taman rekreasi agro kusuma	11.49
3	Taman rekreasi selecta	14.40
4	Taman rekreasi kawasan wisata songgoriti	12.86
5	Canggar	9.34
6	Air terjun coban rais	2.45
7	Air terjun coban talun	4.29
8	Paralayang gunung banyak	3.83
9	Panderman	4.44
10	Desa wisata agro apel punten	2.91
11	Desa wisata bunga sidomulyo	3.06
12	Pasar wisata alun – alun	5.67
13	Wisata belanja payung	3.68
Total		100

Sumber hasil survey

3.2.2.2 Motivasi Wisata

Obyek wisata di Kota Batu dengan segala sesuatu yang ada didalamnya baik berupa atraksi maupun keindahan alam yang ada memberikan daya tarik sendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung. berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebanyak 75.71% wisatawan datang berkunjung dengan tujuan berlibur untuk sejenak melepas dari rutinitas sehari – hari, beberapa obyek wisata dengan atraksi yang ditawarkan menarik minat wisatawan untuk berolah raga seperti jenis olah raga para layang, downhill di gunung banyak, yaitu sebanyak 9.05%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7
Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Motivasi Wisata

No	Motivasi	Jumlah	Prosentase %
1	Berlibur	159	75.71
2	Studi/ penelitian	26	12.38
3	Olahraga	19	9.05
4	pengobatan	6	2.86
Total		210	100

Sumber hasil survey

3.2.2.3 Waktu tempuh

Waktu tempuh untuk mencapai suatu obyek wisata dipengaruhi oleh daerah asal wisatawan. Berdasarkan hasil kuisioner dapat diperoleh informasi bahwa 44,29% wisatawan membutuhkan waktu tempuh selama 0,5 – 1 jam dan 31,90% wisatawan membutuhkan waktu selama 1 - 2 jam. Hal ini dikarenakan sebagian besar wisatawan berasal dari kota dan kabupaten malang. Sedangkan 7,14% wisatawan membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu lebih dari 3 jam untuk mencapai obyek wisata di Kota Batu terutama bagi mereka yang berasal dari luar Malang Raya.

Waktu tempuh yang paling panjang hendaknya juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan wisata kedepannya, terutama dalam hal penyediaan fasilitas untuk melepas lelah setelah melakukan perjalanan jauh.

Tabel 3.8
Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Waktu Tempuh Wisatawan

No	Waktu tempuh	Jumlah	Prosentase%
1	< 30 menit	7	3,33
2	30 menit – 1 jam	93	44,29
3	> 1 – 2 jam	67	31,90
4	> 2 – 3 jam	28	13,33
5	> 3 jam	15	7,14
	Total	210	100

Sumber hasil survey

3.2.2.4 Lama Tinggal Wisatawan

Pada umumnya Kota Batu lebih banyak dikunjungi pada waktu akhir pekan, (hari sabtu dan hari minggu) ataupun hari libur besar (libur nasional atau libur sekolah). sedangkan lama tinggal wisatawan berkunjung pada suatu obyek wisata tergantung pada tempat tinggal asal wisatawan, motivasi dan ketersediaan sarana bagi wisatawan. Sedangkan waktu dan pola kunjungan wisatawan tergantung pada wisatawan itu sendiri.

Tabel 3.9
Karakteristik Kunjungan Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

No	Lama tinggal	Jumlah	Prosentase %
1	1 – 2 jam	55	26.19
2	3 - 4 jam	87	41.43
3	5 – 7 jam	33	15.24
4	> 8 jam	20	9.52
5	> 1 hari	15	7.62
	Total	210	100

Sumber hasil survey

3.3 Analisa Supply

Analisa supply merupakan pendeskripsi mengenai penawaran yang menyangkut potensi wisata yang dimiliki Kota Batu mengenai penyediaan obyek – obyek wisata serta sarana dan prasarana pendukung lainnya kepada wisatawan. Dengan melakukan analisa supply, maka dapat diketahui karakteristik masing – masing kawasan wisata beserta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.

Komponen supply atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi wisata yang dapat dijabarkan sebagai berikut: kondisi keanekaragaman obyek wisata, kondisi aksesibilitas daerah wisata, kondisi sarana dan prasarana, kondisi struktur sosial budaya masyarakat, serta kondisi lingkungan.

3.3.1 Kondisi Keanekaragaman Obyek Wisata

Dalam menganalisa keanekaragaman obyek wisata yang ada di Kota Batu dilakukan pengkajian daya tarik atau atraksi masing – masing obyek wisata yang meliputi: *something to see, something to do dan something to buy*. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10

Analisa Supply Berdasarkan Kondisi Keanekaragaman Obyek Wisata Kota Batu

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
Taman rekreasi				
1	Taman rekreasi jatim park	Something to see Something to do Something to buy	Miniatur rumah adat, taman binatang dan pusat ilmu pengetahuan Bermain, berenang, belajar dan berbelanja Minuman dan makanan, souvenir, buah buahan, sayuran dan tanaman hias	Taman rekreasi jatim park cukup popular sebagai tempat tujuan wisata karena menawarkan keragaman wisata yang cukup banyak. selain menyuguhkan hiburan melalui wahana bermain modern yang terus diperbarui, juga mengandung unsur edukasi pendidikan dengan adanya rumah belajar miniatur kebudayaan Indonesia dan taman binatang dapat menarik minat belajar anak.sebagai sarana hiburan keluarga obyek ini juga dilengkapi sarana belanja oleh – oleh atau souvenir yang dapat
2	Taman rekreasi	Something to see	Pemandangan alam, kebun buah dan sayur,	

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
	agro kusuma	Something to do Something to buy	green house, mini zoo, kolam ikan. Memetik buah dan sayur, berkuda, bermain, olahraga, memancing, berbelanja dan menginap. Produk olahan buah dan sayuran, bunga, souvenir, makanan dan minuman	ditawarkan kepada wisatawan. Obyek wisata ini menawarkan pemandangan perkebunan yang indah di padu dengan atraksi petik buah dan sayur yang sangat menarik wisatawan. Selain itu anggota keluarga yang lain juga dapat melakukan kegiatan olahraga tenis, memancing dan berkuda. Sebagai buah tangan yang disediakan produk seperti buah dan olahannya, sayur dan tanaman hias.
3	Taman rekreasi selecta	Something to see Something to do Something to buy	Pemandangan alam, bangunan colonial, taman bunga, panggung hiburan Berenang belajar dan bermain, berbelanja dan menginap Buah dan sayuran, tanaman hias, souvenir, hewan kelinci, makanan dan minuman	Keindahan alam serta suasana obyek wisata yang tenang menjadi motivasi bagi wisatawan. atraksi yang ditawarkan lebih banyak ditujukan untuk hiburan anak dan berenang. sebagai sarana belanja pengelola menyediakan pasar buah, bunga, sayur dan hewan kelinci.
4	Taman rekreasi songgoriti	Something to see Something to do Something to buy	Pemandangan alam, telaga buatan, taman Berenang, memancing, bersepeda air, belajar dan menginap Buah, sayur, souvenir, tanaman hias dan hewan kelinci	Atraksi yang ditawarkan oleh obyek wisata ini cukup beragam, diantaranya kolam renang, telaga untuk bersepeda air dan memancing serta

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
5	Wisata Alam Cangar	Something to see	Pemandangan alam, flora dan fauna	arena bermain anak. selain itu juga terdapat pasar songgoriti yang mengakomodasi keinginan belanja wisatawan terutama untuk tanaman hias, buah, sayur, serta hewan kelinci.
		Something to do	Mandi / renang, berkemah	Disamping itu kawasan ini juga mempunyai nilai sejarah dengan keberadaan candi.
		Something to buy	Makanan dan minuman	Yang menjadi daya tarik obyek wisata ini adalah manfaat belerang yang terkandung dalam air panas yang dapat menyembuhkan penyakit kulit, selain itu kegiatan lain yang dapat dilakukan seperti berkemah.
6	Air terjun coban rais	Something to see	Pemandangan alam, air terjun	Atraksi yang dapat dilakukan pada obyek ini menikmati keindahan air terjun dan hutan pinus yang ada disekitarnya selain itu juga ada out bound. Kondisi ini hanya dimungkinkan pada musim kemarau, karena pada musim hujan lokasi ini rawan longsor.
		Something to do	Berkemah, petualangan atau out bound	
		Something to buy	Makanan dan minuman, tanaman hias	
7	Air terjun coban talun	Something to see	Pemandangan alam, air terjun	
		Something to do	Berkemah, petualangan	
		Something to buy	Makanan dan minuman	
8	Wisata Minat Khusus Paralayang	Something to see	Pemandangan alam	Atraksi yang dapat dilakukan pada obyek ini terbatas hanya menikmati
		Something to do	Olahraga udara,downhill	

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
9	Gunung Banyak	Something to buy	Makanan dan minuman	<p>keindahan air terjun dan hutan pinus yang ada disekitarnya.</p> <p>Obyek wisata ini merupakan sarana bagi olahraga seperti paralayang, serta down hill yang termasuk jenis wisata baru dan unik. selain ditujukan untuk atlet professional lewat event – event nasional dan internasional, masyarakat umum yang ingin mengadu nyali sekaligus menikmati pemandangan Kota Batu dari udara juga dapat memanfaatkannya. namun, untuk fasilitas yang disediakan masih terbatas pada kios makanan dan minuman sedangkan lahan parkir, toilet belum tersedia.</p>
10	Panderman Wisata Desa Desa Wisata Agro Apel Punten	<p>Something to see Something to do Something to buy</p> <p>Something to see Something to do Something to buy</p>	<p>Pemandangan alam, flora dan fauna Berkemah, mendaki, petualangan Makanan dan minuman</p> <p>Kebun apel, budidaya holtikultura Memetik apel, studi / penelitian, berbelanja Apel dan sayuran</p>	<p>Atraksi pada obyek wisata ini hanya dapat dirakan oleh wisatawan ketika melakukan pendakian ke puncak dan merasakan kepuasan ketika menikmati keindahan alam dari puncak gunung.</p> <p>Wisata desa agro apel punten</p>

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
11	Desa wisata bunga sidomulyo	Something to see Something to do Something to buy	Kebun bunga, system budidaya bunga Momotong bunga sendiri, studi/ penelitian, berbelanja Bunga, tanaman hias, bibit bunga, pupuk.	<p>merupakan obyek wisata yang menawarkan suasana perkebunan apel yang masih alami yang didukung pada sistem pertanian hortikultura. atraksi yang dapat dilakukan wisatawan saat ini masih terbatas pada atraksi petik buah dan membeli langsung dari petani. Keberadaan kebun percobaan punten biasanya dimanfaatkan oleh peneliti ataupun kalangan mahasiswa untuk tugas studi.kedepannya diperlukan pengembangan atraksi seperti berkeliling perkebunan ataupun menginap di rumah – rumah penduduk untuk lebih mengenal kehidupan masyarakat perdesaan.</p>
12	Wisata belanja Pasar wisata alun – alun	Something to see Something to do Something to buy	Alun – alun kota, kesenian tradisional Rekreasi berbelanja, bermain, makan dan minum Makanan dan minuman,	Hampir sebagian besar masyarakat desa sidomulyo membudidayakan bunga dan tanaman hias baik di sekitar koridor jalan, pekarangan rumah dan di kebun. atraksi yang di tawarkan adalah para wisatawan dapat bebas untuk melihat

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
13	Wisata belanja payung	Something to see Something to do Something to buy	buah buahan, pakaian. Pemandangan alam Makan dan minum Makanan dan minuman	<p>dan membeli bunga disamping itu juga dapat melihat kehidupan masyarakat budidaya bunga.</p> <p>Untuk pengembangan kedepan perlu dikembangkan taman wisata bunga yang mengembangkan beraneka ragam bunga baik dari inidonesia maupun mancanegara untuk menarik pasar wisatawan.</p> <p>Pasar wisata alun – alun ini menawarkan permainan biang lala, taman bermain anak, serta patung unggulan Kota Batu seperti patung sapi kelinci apel, strawberry.disamping itu juga menawarkan produk makanan – minuman serta souvenir khas batu berupa kaos.</p> <p>Disamping itu dengan adanya kesenian khas daerah seperti kuda lumping, keroncong, campur sari untuk lebih menarik minat wisatawan.</p> <p>Atraksi yang dilakukan di obyek wisata ini terbatas hanya pada menikmati pemandangan hutan pinus serta kelap –</p>

No	Nama Obyek Wisata	Keragaman Wisata		Analisa
				kelip lampu yang ada di Kota Batu dari ketinggian sambil menikmati jagung dan roti bakar. pengembangan yang dapat dilakukan adalah pada jenis menu makanan dan minuman yang beragam serta sajian hiburan musik.

Sumber hasil analisa

3.3.2 Kondisi Aksesibilitas

Penjabaran mengenai kondisi aksesibilitas bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana jalan menuju obyek – obyek wisata di Kota Batu yang dapat mendukung terciptanya kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Obyek – obyek wisata yang ada tersebar diseluruh kecamatan sehingga aksesibilitas antar obyek menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan dimasa yang akan datang. Dalam analisis ini kondisi aksesibilitas yang akan dijelaskan terdiri dari prasarana jalan, angkutan umum, papan penunjuk jalan, jarak dan tempat parkir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini:

3.3.3 Kondisi Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Kota Batu

Kelengkapan sarana dan prasarana wisata yang disediakan bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, akan memberikan rasa kepuasan dan kenyamanan yang memberikan daya tarik tersendiri bagi minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Kota Batu. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana obyek wisata dapat dilihat pada tabel 3.12

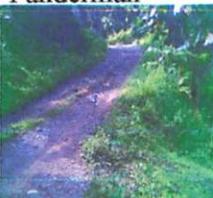
Tabel 3.11
Analisa Supply Berdasarkan Kondisi Aksesibilitas

N o	Nama Obyek Wisata	Kondisi Aksesibilitas			Analisa
Taman rekreasi					
1	Taman rekreasi jatim park I 	Prasarana jalan Angkutan umum Papan penunjuk jalan Jarak Parkir	Dengan lebar 3 – 5 m perkerasan aspal Berjarak 1 km dengan terminal Dapat dijangkau dengan angkutan Batu Pujon Ngantang Kasembon (BPNK) Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek Berjarak 2.5 km dari pusat Kota Batu Parkir tersedia lahan khusus dengan perkerasan paving block Jika sedang ramai menggunakan parkir on street.	Akses jalan utama jl Sultan Agung dan jl Dewisartika mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati motor, mobil dan bus. Sedangkan untuk akses masuk obyek dari arah utara juga memadai. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi arus lalu lintas pada waktu jam – jam sibuk dan hari libur sangat ramai sehingga menimbulkan kemacetan mengingat akses jalan menuju obyek melalui terminal dan pasar induk yang lokasinya berseberangan. Terminal utama berjarak 1 km dari lokasi sehingga mudahnya wisatawan yang menggunakan angkutan umum. Kedekatan lokasi dengan pusat kota juga memudahkan pencapaiannya oleh wisatawan. Adanya informasi penunjuk jalan juga sangat membantu pencapaian lokasi.	
2	Taman rekreasi agro kusuma 	Prasarana jalan Angkutan umum Papan penunjuk jalan Jarak Parkir	Dengan lebar jalan 3 – 6 m perkerasan aspal Dapat dijangkau dengan ojek, angkutan umum Tersedia di berberapa titik persimpangan jalan utama menuju	Fasilitas parkir yang sudah ada cukup baik namun perlu di perhatikan sistem perparkiran pada saat liburan sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas. Akses jalan utama jl Dewi Sartika – jl Sultan Agung – jl Abdul Gani Atas mempunyai kondisi	

No	Nama Obyek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisa
3	  <p>Taman rekreasi selecta</p>	<p>Prasarana jalan</p> <p>Angkutan umum</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Jarak</p> <p>Parkir</p>	<p>obyek Berjarak 3 km dari pusat Kota Batu Parkir tersedia lahan khusus dengan perkerasan paving block</p> <p>Dengan lebar jalan 4 – 7 m dengan perkerasan aspal Dapat dijangkau dengan angkutan batu – selecta Tersebar di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek Berjarak 10 km dari pusat Kota Batu Parkir tersedia lahan khusus yang cukup luas dengan perkerasan aspal</p> <p>Dengan lebar 3- 4,5 m dengan perkerasan aspal Dapat dijangkau dengan angkutan batu – songgoriti Tersedia beberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek Berjarak 3,5 km dari pusat Kota Batu Parkir tersedia lahan khusus berupa perkersan aspal dan jika ramai menggunakan parkir on street.</p> <p>perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati motor, mobil dan bus. Akses jl Sultan Agung dilalui oleh angkutan umum sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum. Kedekatan lokasi dengan pusat kota juga memudahkan pencapaiannya oleh wisatawan. Adanya informasi penunjuk jalan jga membantu pencapaian lokasi. Fasilitas parkir yang ada sudah memadai baik untuk motor, mobil dan bus. Akses jalan utama jl Brantas – jl Raya Sidomulyo – jl Raya Selecta mempunyai kondisi perkersan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati motor, mobil dan bus. Selain itu juga terdapat akses melalui jl Pandan rejo (dari Karang Ploso) Akses jalan tersebut dilalui angkutan umum batu – selecta sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum Lokasi obyek cukup jauh dari pusat kota, namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan memudahkan pencapaianya oleh wisatawan. Fasilitas parkir yang ada sudah memadai baik untuk parkir motor, mobil dan bus.</p>
4	 <p>Taman rekreasi songgoriti</p>	<p>Prasarana jalan</p> <p>Angkutan umum</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Jarak</p> <p>Parkir</p>	

No	Nama Obyek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisa
5	Wisata Alam Cangar 	Prasarana jalan Angkutan umum Papan penunjuk jalan Jarak Parkir	<p>Dengan lebar jalan 4 – 5 m dengan perkerasan aspal</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan batu – selecta</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek</p> <p>Berjarak 27 km dari pusat Kota Batu</p> <p>Parkir off street, tersedia lahan kosong.</p> <p>Akses jalan utama jl P Sudirman – jl Arumdalu mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati motor, mobil, dan bus. Namun yang perlu diperhatikan adalah kondisi sirkulasi lalu lintas pada waktu hari libur mengingat akses menuju obyek merupakan jalan satu arah dan di sekitarnya terdapat kawasan villa dan permukiman yang cukup padat.</p> <p>Obyek wisata dilalui oleh angkutan batu – songgoriti sehingga memudahkan wisatawan yang menggunakan angkutan umum.</p> <p>Adanya informasi penunjuk jalan juga sangat membantu pencapaian wisatawan dalam menuju obyek wisata.</p>
6	Air terjun coban rais 	Prasarana jalan Angkutan umum Papan penunjuk jalan Jarak Parkir	<p>Dengan lebar jalan 2,5 – 4,5 m dengan perkerasan aspal dan makadam/ tanah</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan batu - junrejo – ojek</p> <p>Tidak tersedia papan penunjuk jalan</p> <p>Berjarak 4 km dari pusat Kota Batu</p> <p>Parkir tersedia lahan khusus namun masih terbatas dan berupa lahan kosong</p> <p>Fasilitas parkir yang ada sudah memadai baik untuk motor, mobil dan bus.</p> <p>Akses jalan utama jl brantas – jl raya sidomulyo – jl raya cangar mempunyai kondisi perkerasan yang baik. namun kondisi medan yang menanjak dan berkelok – kelok cukup menyulitkan pengguna jalan. kondisi jalan yang licin pada waktu terjadi hujan juga menjadi kendala tersendiri.</p> <p>Terdapat angkutan umum yang dapat di pergunakan, namun frekuensi kedatangannya cukup minim.</p>
7	Air terjun coban talun	Prasarana jalan	<p>Dengan lebar 3 – 4,5 m dengan</p>

No	Nama Obyek Wisata		Kondisi Aksesibilitas	Analisa
8	 Wisata Minat Khusus Paralayang Gunung Banyak 	<p>Angkutan umum</p> <p>Papan penunjuk jalan Jarak</p> <p>Parkir</p> <p>Prasarana jalan</p> <p>Angkutan umum</p> <p>Papan penunjuk jalan Jarak</p> <p>Parkir</p>	<p>perkerasan aspal dan makadam/ tanah Dapat dijangkau dengan angkutan batu – selecta – ojek Tersedia 1 papan di persimpangan jl raya selecta Berjarak 13 km dari pusat kota Parkir tersedia lahan khusus berupa tanah kosong</p> <p>Dengan lebar jalan 3 -5 m dengan perkerasan aspal dan makadam/ tanah Dapat dijangkau dengan angkutan batu pujon ngantang kasemon – ojek Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek Berjarak 14 km dari pusat Kota Batu Belum tersedia lahan parkir yang memadai baik di area obyek.</p>	<p>Lokasi obyek cukup jauh dari pusat Kota Batu. Namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Fasilitas parkir yang ada sudah memadai dan mampu menampung kendaraan yang ada.</p> <p>Akses jalan utama jl dewi santika – jl raya oro – oro ombo mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai untuk dilewati. Namun, untuk jalan masuk menuju obyek berupa jalan makadam. Terdapat angkutan yang dimanfaatkan namun hanya melalui ruas jalan oro – oro ombo.</p> <p>Lokasi obyek cukup jauh dari pusat kota, dan tidak terdapat penunjuk jalan yang memudahkan wisatawan. Fasilitas parkir yang ada juga belum memadai berupa lahan kosong.</p> <p>Akses jalan utama jl raya sidomulyo – jl raya cangar mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Namun untuk masuk obyek wisata, jalan masih berupa makadam. Terdapat angkutan yang dapat dimanfaatkan namun hanya melalui ruas jl raya cangar selebihnya harus menggunakan motor atau angkutan ojek.</p> <p>Lokasi obyek cukup jauh</p>

No	Nama Obyek Wisata	Kondisi Aksesibilitas		Analisa
9	Panderman	Prasarana jalan  Angkutan umum Papan penunjuk jalan Jarak Parkir	Dengan lebar jalan 3 – 5 m dengan perkerasan aspal dan makadam/ tanah Dapat dijangkau dengan angkutan batu – songgoriti – ojek Tersedia hanya 1 papan penunjuk jalan yang berada di jl suropati Berjarak 4 km dari pusat kota Tidak tesedianya tempat parkir khusus dan biasanya memanfaatkan jasa penitipan di rumah – rumah penduduk di sekitar obyek wisata.	dari pusat kota, namun dengan adanya beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapainya. Fasilitas parkir yang ada juga belum memadai berupa lahan kosong. Akses jalan menuju area obyek wisata melalui jl trunojoyo – jl raya pujon mempunyai kondisi perkerasan yang baik. Namun untuk akses langsung menuju gunung banyak masih berupa jl makadam/ tanah dan menanjak. Kondisi ini tentu saja menyulitkan wisatawan, sehingga kedepannya diperlukan pengaspalan untuk meningkatkan aksesibilitas. Sedangkan akses jalan menuju area pendaratan hanya dapat dilewati kendaraan dari 1 arah. Angkutan umum yang dapat dipergunakan hanya mencapai ruas jalan utama, sehingga diperlukan kendaraan penghubung ke obyek wisata. Lokasi obyek cukup jauh dari pusat kota, namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapai obyek wisata tersebut.
10	Wisata Desa Desa Wisata Agro Apel	 Prasarana jalan Angkutan umum Papan penunjuk jalan Jarak	Lebar jalan 3 -5 m dengan perkerasan aspal dan makadam/ tanah Dapat dijangkau dengan angkutan batu selecta – ojek Tidak tersedia papan penunjuk jalan Berjarak 9 km dari	penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapai obyek wisata tersebut. Belum tersedia fasilitas parkir sehingga kedepannya diperlukan penyediaan lahan parkir yang layak mengingat adanya event – event tahunan paralayang di obyek wisata tersebut.

No	Nama Obyek Wisata	Kondisi Aksesibilitas		Analisa
11	Desa wisata bunga sidomulvo	<p>Parkir</p> <p>pusat Kota Batu Tidak tersedia tempat parkir khusus dan biasanya memanfaatkan jasa penitipan dirumah - rumah penduduk</p>	<p>Akses jalan menuju area pendakian gunung panderman melalui jalan europati mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Demikian halnya dengan jalan menuju lokasi obyek wisata sudah memadai walaupun masih terdapat beberapa jalan berlubang. Kondisi medan yang terus menanjak tentu saja sesuai dengan tujuan wisata petualangan yang ditawarkan.</p> <p>Angkutan umum yang dapat dipergunakan hanya mencapai ruas jalan utama wisatawan dapat memanfaatkan jasa ojek yang tersedia untuk mencapai lokasi awal pendakian atau dapat pula memulai pendakian dari jalan masuk pesanggrahan. Lokasi obyek cukup jauh dari pusat kota namun dengan akses jalan yang baik serta beberapa penunjuk jalan membantu wisatawan untuk mencapinya.</p> <p>Belum tersedia fasilitas parkir khusus, biasanya wisatawan menitipkan kendaraaan di rumah - rumah penduduk desa pesanggrahan sehingga kedepannya diperlukan penyediaan lahan parkir yang memadai.</p>	
12	Wisata belanja Pasar wisata alun - alun	<p>Prasarana jalan</p> <p>Lebar jalan 3 – 5m dengan perkerasan aspal dan makadam/tanah</p> <p>Angkutan umum</p> <p>Dapat dijangkau dengan angkutan batu – selecta – ojek</p> <p>Tersedia di beberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek</p> <p>Papan penunjuk jalan</p> <p>Jarak</p> <p>Berjarak 3, 5 km dari pusat kota</p> <p>Parkir</p> <p>Tidak tersedia tempat parkir khusus hanya memanfaatkan lahan kosong.</p>	<p>Akses jalan menuju agro apel punten melalui jl raya selecta mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Demikian</p>	

No	Nama Obyek Wisata		Analisa
13	  	<p>Papan penunjuk jalan Jarak Parkir</p> <p>Prasarana jalan Angkutan umum Papan penunjuk jalan</p> <p>Jarak Parkir</p>	<p>dengan 5 jenis angkutan yang berbeda di antaranya batu songgoriti - batu gunung sari - batu bumiaji - batu karangploso Tersedia dibeberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek Berada tepat dipusat kota Tersedia lahan parkir khusus berupa perkerasan aspal Lebar jalan 3 -6 m dengan perkerasan aspal Dapat dijangkau dengan angkutan batu pujon ngantang kasembon Tersedia dibeberapa titik persimpangan jalan utama menuju obyek Berjarak 5 km dari pusat kota Parkir off street, tersedia lahan khusus berupa perkerasan tanah.</p> <p>halnya dengan jalan makadan/ tanah sudah cukup memadai meskipun masih terdapat beberapa yang berlubang. Angkutan umum yang dapat dipergunakan hanya mencapai ruas jalan utama, wisatawan dapat memanfaatkan jasa ojek yang tersedia untuk mencapai lokasi agro apel punten. Belum terdapat penunjuk jalan menuju lokasi sehingga sedikit menyulitkan wisatawan. Dan disamping itu belum adanya lahan parkir, sehingga di kedepannya perlu lahan parkir khusus untuk memudahkan sirkulasi kendaraan yang lewat. Akses jalan menuju desa wisata bunga sidomulyo melalui jl brantas - jl raya sidomulyo mempunyai kondisi perkerasan dan lebar jalan yang memadai. Demikian halnya dengan jalan makadam/ tanah sudah cukup memadai walaupun masih terdapat beberapa jalan yang berlubang. Telah terdapat angkutan umum yang dapat dipergunakan wisatawan. selain itu wisatawan juga dapat memanfaatkan jasa ojek yang tersedia untuk mencapai lokasi tujuan obyek wisata. Telah tersedia penunjuk jalan yang mempermudah wisatawan mencapai lokasi. Belum adanya lahan parkir,</p>

No	Nama Obyek Wisata	Kondisi Aksesibilitas	Analisa
			<p>sehingga di kedepannya perlu lahan parkir khusus untuk memudahkan sirkulasi kendaraan yang lewat.</p> <p>Lokasi obyek wisata merupakan pusat kota sehingga mudah di akses dari manapun.</p> <p>Sebagian besar angkutan umum yang ada dapat dipergunakan untuk mencapai lokasi ini, sehingga sangat memudahkan wisatawan.</p> <p>Tersedia penunjuk jalan yang mempermudah wisatawan mencapai lokasi. Disekitar kawasan alun – alun Kota Batu telah tersedia lahan parkir yang memadai.</p> <p>Akses jalan menuju wisata belanja payung mempunyai kondisi perkerasan yang baik namun perlu diperhatikan kondisi medan yang berkelok – kelok dan menanjak terutama pada saat hujan</p> <p>Obyek wisata dilalui oleh angkutan (BPNK) sehingga memudahkan wisatawan menggunakan angkutan umum</p> <p>Telah tersedia penunjuk jalan yang mempermudah wisatawan mencapai lokasi. Sistem parkir digunakan berupa off street. mengingat jalan yang berada disepanjang lokasi merupakan jalur utama yang menghubungkan Kota Batu Pujon Kediri, Jombang.</p>

Sumber hasil analisa

Tabel 3.12

Analisa Supply Berdasarkan Sarana Dan Prasarana Masing – Masing Obyek.

No	Nama obyek wisata	Sarana dan Prasarana	Analisa
1	Taman rekreasi jawa timur park	<ul style="list-style-type: none"> ~ Penginapan ~ Rumah makan ~ Water boom ~ Arena bermain ~ Wahana permainan modern ~ Taman binatang ~ Kebun binatang mini ~ Pasar wisata ~ Rumah foto ~ Toilet ~ Ticketing ~ Mushola ~ Pos keamanan 	<p>Sebagai obyek wisata unggulan, taman rekreasi jatimpark telah didukung sarana prasarana wisata yang memadai. Kondisi ini sangat mendukung aktivitas wisatawan dan menciptakan kepuasan tersendiri</p> 
2	Taman rekreasi agro kusuma	<ul style="list-style-type: none"> ~ Hotel/ penginapan ~ Rumah makan ~ Coffe shop ~ Kebun buah ~ Area berkuda ~ Lapangan olah raga seperti tenis sepak bola ~ Kios buah ~ Mushola ~ Toilet ~ Tempat sampah ~ Pos keamanan 	<p>Obyek wisata ini telah didukung sarana yang memadai sehingga mendukung atraksi utama petik buah dan sayur. Selain itu memanjakan wisatawan dengan berbagai produk oleh – oleh unggulan</p> 

No	Nama obyek wisata	Sarana dan Prasarana	Analisa
3	Taman rekreasi selecta	<ul style="list-style-type: none"> ~ Hotel/ penginapan ~ Rumah makan ~ Kolam renang ~ Tempat bermain anak ~ Pasar buah dan bunga ~ Kios souvenir ~ Toilet ~ Tempat sampah ~ Mushola ~ Pos keamanan 	<p>Obyek wisata ini telah didukung sarana pokok dan sarana pelengkap yang memadai yang mendukung atraksi wisatawan.</p> 
4	Taman rekreasi songgoriti	<ul style="list-style-type: none"> ~ Villa/ penginapan ~ Rumah makan ~ Kolam renang ~ Tempat bermain anak ~ Telaga sebagai area bermain sepeda ~ Toilet ~ Tempat sampah ~ Mushola ~ Pos keamanan ~ Pasar buah ~ Kios souvenir 	<p>Songgoriti telah didukung dengan sarana dan prasarana wisata yang memadai. Yang perlu mendapat perhatian adalah keberlangsungan kolam pemandian air panas yang sempat mengalami masalah padahal merupakan salah satu daya tarik wisata yang menarik.</p> 
5	Cangar	<ul style="list-style-type: none"> ~ Kolam pemandian air panas ~ Warung 	<p>Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di obyek ini terpusat pada keberadaan kolam pemandian air panas. secara umum sarana dan</p>

No	Nama obyek wisata	Sarana dan Prasarana	Analisa
		<ul style="list-style-type: none"> ~ Kios oleh – oleh ~ Toilet ~ Tempat sampah ~ Mushola ~ Pos keamanan 	prasaranan yang telah memadai mampu mendukung atraksi yang ada. namun untuk pengembangan dimasa yang akan datang, dapat dilakukan pengadaan sarana penginapan dengan konsep back to nature.
6	Air terjun coban rais	<ul style="list-style-type: none"> ~ Warung ~ Kios tanaman hias ~ Toilet ~ Area perkemahan ~ Mushola 	Sesuai dengan konsep wana wisata yang menawarkan keindahan alam dan petualangan, sarana dan prasarana yang disediakan sudah cukup memadai.
7	Air terjun coban raja	<ul style="list-style-type: none"> ~ Warung ~ Kios makanan dan minuman ~ Toilet ~ Mushola ~ Area perkemahan 	Sesuai dengan konsep wana wisata yang menawarkan keindahan alam dan petualangan, sarana dan prasarana yang disediakan cukup sesuai dengan kebutuhan. Namun, kondisi sarana dan prasarana tersebut saat ini kurang terawat terutama toilet disamping itu juga diperlukan tempat sampah yang memadai sehingga sampah tidak berserakan dan mengotori lingkungan.
8	Paralayang gunung banyak	<ul style="list-style-type: none"> ~ Area terjun dan pendaratan ~ Toilet 	Obyek wisata ini merupakan jenis wisata yang baru dan berpotensi untuk dikembangkan. Apalagi dengan adanya event aerosport tahunan bertaraf nasional dan internasional, diperlukan penambahan sarana dan prasarana diantaranya toilet pos keamanan, gazebo, tempat sampah dan sebagainya.
9	Panderman	<ul style="list-style-type: none"> ~ Sumber air 	Sebagai obyek wisata yang menawarkan petualangan, tidak banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan. namun, untuk memberi kenyamanan kepada wisatawan.
10	Wisata desa agro apel punten	<ul style="list-style-type: none"> ~ Kebun apel ~ Kebun percobaan 	Obyek wisata ini mempunyai konsep yang berbeda dengan obyek wisata lainnya, kaeran menawarkan

No	Nama obyek wisata	Sarana dan Prasarana	Analisa
		~ Kios buah	atraksi petik langsung di kebun ataupun berbelanja buah dari petani. oleh karena itu sarana dan prasarana yang diperlukan tidak begitu banyak, kecuali perbaikan kios untuk memaksimalkan pelayanan kepada wisatawan.
11	Wisata bunga desa sidomulyo	~ Kebun bunga ~ Tanaman hias ~ Pasar bunga ~ Toilet ~ Tikecting	Obyek wisata ini mempunyai konsep yang berbeda dengan obyek wisata lainnya karena menawarkan atraksi petik langsung ke kebun ataupun berbelanja bunga dan tanaman hias dari petani. oleh karena itu sarana dan prasarana yang diperlukan tidak begitu banyak.
12	Pasar wisata alun – alun	~ Warung/ rumah makan ~ Permainan biang lala ~ Informasi center ~ Pusat jajanan ~ Taman bermain ~ Kios/ toko ~ Toilet ~ Tempat sampah ~ Pos polisi ~ Tikecting ~ Atm	Sebagai obyek yang berada di pusat kota, alun – alun Kota Batu telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai mulai dari rumah makan sampai dengan ATM. disamping itu dengan sudah beroperasinya informasi center dapat memberikan informasi semaksimal mungkin kepada wisatawan yang datang ke alun – alun.
13	Wisata belanja	~ Warung/ rumah makan ~ Kios ~ Toilet ~ Mushola	Obyek wisata ini mengutamakan keindahan alam hutan pinus dan pemandangan Kota Batu dari ketinggian yang didukung sajian makan dan minuman. untuk pengembangan ke depannya diperlukan penambahan sarana pelengkap seperti karaoke sehingga atraksi yang dilakukan dapat lebih beragam

Sumber hasil analisa

3.3.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat

Jika ditinjau dari latar belakang budaya, kehidupan social masyarakat di Kota Batu sebagian besar bercirikan kehidupan masyarakat jawa pada umumnya dengan mendapatkan pengaruh dari kebudayaan islam, Kristen, cina, hindu, budha dan belanda. Hal tersebut Nampak dengan adanya bangunan – bangunan yang mencirikan kebudayaan tersebut seperti keberadaan tempat ibadah, pemakaman, sekolah dan sebagainya. Namun dari itu semua kehidupan masyarakat pedesaan yang agraris dan sederhana masih Nampak mendominasi kehidupan di Kota Batu.

Sebagian masyarakat dengan ciri pedesaan yang kental, mayarakat Kota Batu sampai saat ini masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kekeluargaan. Sikap masyarakat secara keseluruhan dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan diperlukan partisipasi dari masyarakat, karena dengan demikian aspirasi masyarakat dapat tersampaikan dan menyentuh akar – akar permasalahan dalam pembangunan daerah. Tidak terkecuali dengan pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu, masyarakat baik sebagai perilaku usaha wisata, masyarakat disekitar obyek wisata maupun masyarakat sebagai warga kota secara umum sendiri merupakan salah satu dari mitra pemerintah. Rencana apapun yang akan dilakukan pemerintah hendaknya selalu melibatkan peran serta masyarakat baik dalam proses penjaringan aspirasi, sosialisasi maupun evaluasi.

Pada dasarnya masyarakat Kota Batu merupakan warga kota yang ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke obyek – obyek wisata yang terdapat di kotanya, dikarenakan wisatawan yang berkunjung akan memberikan nilai ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, masyarakat secara aktif juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan periwisata di Kota Batu dengan cara menjadi tenaga kerja, membuka usaha penunjang wisata seperti warung, restoran, kios oleh – oleh, ataupun berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan.

3.3.5 Kondisi lingkungan

Analisa kondisi lingkungan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan obyek wisata berkaitan dengan kegiatan manusia yang dilakukan di dalamnya, terhadap kondisi lingkungan sekitar obyek wisata akan mempengaruhi keindahan dan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Suatu obyek wisata dengan kondisi lingkungan yang bersih dan indah akan menciptakan rasa aman yang kemudian akan menarik minat wisatawan yang berkunjung. Apalagi sebagian besar obyek wisata di Kota Batu menerapkan konsep alami yang mengandalkan keindahan pemandangan alam yang indah, lingkungan yang bersih dan udara yang sejuk.

Untuk menjaga lingkungan ini diperlukan peran serta dari berbagai pihak diantaranya pengelola obyek wisata untuk menyediakan fasilitas – fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan melakukan perawatan secara berkala oleh petugas kebersihan. Selain itu juga diperlukan peran serta dari pemerintah untuk mengawasi perkembangan obyek wisata dan fasilitas penunjangnya sehingga tetap terarah sesuai rencana kota dan tidak mengganggu fungsi hutan lindung/ kawasan konservasi. Dan yang tidak kalah penting adalah partisipasi dari wisatawan dan masyarakat disekitar obyek untuk terus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

3.4 Analisa Demand

Analisa *demand* dimaksudkan untuk mengetahui permintaan dari pasar wisata (wisatawan) dalam hal pengembangan pariwisata yang diinginkan, khususnya untuk sepanjang koridor wisata yang menghubungkan antar kawasan wisata. Adapun komponen demand atau permintaan meliputi lama tinggal wisatawan di obyek wisata Kota Batu, tipe aktivitas wisatawan yang dilakukan selama berada di obyek wisata, dan pemanfaatan obyek wisata oleh wisatawan.

3.4.1 Lama Tinggal Wisatawan

Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan di suatu obyek wisatawan semakin meningkat daya dukung kepariwisataan.

Tabel 3.13
Analisa Demand Berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan Tiap Obyek

No	Nama obyek wisata	Lama tinggal	Analisa
1	Taman rekreasi Taman rekreasi jawatimur park	Lama tinggal wisatawan ketika berkunjung ke obyek wisata taman jatim park dapat diperoleh informasi bahwa 15,09% wisatawan menghabiskan waktu 1 - 2 jam, 43,40% wisatawan menghabiskan waktu selama 3 - 4 jam, 24,53% menghabiskan waktu selama 5 - 6 jam, 11,32% menghabiskan waktu selama lebih dari 6 jam dan 5,66% saja yang menghabiskan waktu lebih dari satu hari dan memiliki motivasi untuk menginap	<ul style="list-style-type: none"> ~Lama tinggal wisatawan yang bervariasi di obyek wisata taman rekreasi dipengaruhi oleh jenis atraksi yang ditawarkan setiap obyek dan aktivitas yang dilakukan wisatawan selama mengunjungi obyek wisata yang dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama didalam obyek wisata tersebut.
2	Taman rekreasi agro kusuma	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata agro kusuma rata 1 - 2 jam yaitu sebesar 47,83%, selama 3 - 4 jam sebesar 30,43%, selama 5 - 6 jam sebesar 8,70% lebih dari 6 jam sebesar 4,35% dan lebih dari satu hari sebesar 8,70%	<ul style="list-style-type: none"> ~Lamanya waktu tinggal akan mempengaruhi kebutuhan yang diinginkan wisatawan dan kebutuhan wisatawan mempengaruhi fasilitas yang digunakan.
3	Taman rekreasi selecta	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata selecta rata - rata selama 3 - 4 jam yaitu sebesar 50,00%, selama 1 - 2 jam sebesar 23,81%, selama 5 - 6 jam sebesar 11,90% dan lebih dari satu hari sebesar 2,38%	<ul style="list-style-type: none"> ~Berdasarkan hasil kuisioner sebagian besar wisatawan yang mengunjungi obyek wisata taman rekreasi di Kota Batu menghabiskan waktu 3 - 4 jam. Sedangkan wisatawan yang memiliki waktu tinggal selama lebih dari 4 jam biasanya adalah wisatawan yang tidak memiliki tujuan ke obyek wisata lain dan menginap di kawasan obyek wisata tersebut.
4	Taman rekreasi songgoriti	Lama tinggal wisatawan di kawasan songgoriti rata - rata menghabiskan waktu selama 3 - 4 jam yaitu sebesar 65,52%, selama 1 - 2 jam sebesar 10,34% selama 5 - 6 jam sebesar 13,79% lebih dari satu hari sebesar 6,90%.	



No	Nama obyek wisata	Lama tinggal	Analisa
5	Wisata alam Cangar	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata cangar rata – rata selama 1 – 2 jam yaitu sebesar 45,45%, selama 3 – 4 jam sebesar 27% dan selama 5 – 6 jam sebesar 27,27%	~Lama tinggal wisatawan yang bervariasi di obyek wisata alam dipengaruhi oleh jenis atraksi yang ditawarkan setiap obyek dan aktivitas yang dilakukan wisatawan yang dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama didalam obyek wisata tersebut.
6	Air terjun coban rais	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata air terjun coban rais yaitu selama 5 – 6 jam sebesar 50% dan lebih dari satu hari sebesar 50%	~Lamanya waktu tinggal akan mempengaruhi kebutuhan wisatawan yang kemudian akan mempengaruhi fasilitas yang digunakan.
7	Air terjun coban talun	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata air terjun coban talun rata – rata lebih dari 6 jam yaitu sebesar 50%, selama 1 – 2 jam sebesar 12,5%, selama 3 – 4 jam yaitu sebesar 25%, dan selama 5 - 6 jam sebesar 12,5%	~Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu selama 5 – 6 jam di lokasi obyek wisata alam. Wisatawan yang menghabiskan waktu lebih dari satu hari biasanya berkemah di lokasi obyek wisata alam.
8	Minat khusus Paralayang	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata paralayang gunung banyak rata – rata yaitu selama lebih dari 6 jam sebesar 50%, selama 1 – 2 jam sebesar 25% dan selama 3 – 4 jam sebesar 25%	~Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu cukup lama, lebih dari 6 jam bahkan lebih dari satu hari. Atraksi wisata yang dapat dilakukan di kedua obyek wisata minat khusus tersebut membutuhkan waktu cukup lama seperti obyek gunung panderman untuk mendaki puncaknya membutuhkan waktu 5 jam dan dilanjutkan dengan berkemah di puncak gunung. Demikian halnya dengan olah raga paralayang membutuhkan waktu cukup lama untuk launching dari puncak gunung banyak dan landing.
9	Panderman	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata panderman yaitu selama lebih dari 6 jam sebesar 16,67% dan lebih dari satu hari sebesar 83,33%	~Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu cukup lama seperti obyek gunung panderman untuk mendaki puncaknya membutuhkan waktu 5 jam dan dilanjutkan dengan berkemah di puncak gunung. Demikian halnya dengan olah raga paralayang membutuhkan waktu cukup lama untuk launching dari puncak gunung banyak dan landing.
10	Desa wisata Desa wisata agro apel punten	Lama tinggal wisatawan di desa wisata agro apel punten rata – rata 3 – 4 jam sebesar	~Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu cukup lama seperti obyek gunung panderman untuk mendaki puncaknya membutuhkan waktu 5 jam dan dilanjutkan dengan berkemah di puncak gunung. Demikian halnya dengan olah raga paralayang membutuhkan waktu cukup lama untuk launching dari puncak gunung banyak dan landing.

No	Nama obyek wisata	Lama tinggal	Analisa
		66,67%, selama 1 – 2 jam dan 5 – 6 jam sebesar 16,67%	
11	Desa wisata bunga sidomulyo	Lama tinggal wisatawan desa wisata bunga sidomulyo selama 1 – 2 jam sebesar 57,14% dan selama 3 – 4 jam sebesar 42,86%	sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke obyek desa wisata menghabiskan waktu selama 1 – 2 jam. Aktifitas yang dilakukan wisatawan berupa kegiatan berbelanja produk holtikultura berupa apel, bunga dan tanaman hias yang hanya memerlukan waktu 1 – 2 jam. Sedangkan wisatawan yang menghabiskan waktu 3 – 4 jam lebih adalah wisatawan yang melakukan studi/penelitian dikebun percobaan punten.
12	Wisata belanja Pasar wisata alun - alun	Lama tinggal wisatawan di pasar wisata alun – alun rata – rata 1 – 2 jam sebesar 71,43% dan selama 3 – 4 jam sebesar 28,57%	~Berdasarkan hasil kuisioner sebagian besar wisatawan menghabiskan waktu 1 – 2 jam di obyek wisata belanja. Wisatawan biasanya menghabiskan waktu dengan berbelanja oleh – oleh khas batu serta menikmati makanan dan minuman
13	Wisata belanja payung	Lama tinggal wisatawan di obyek wisata belanja payung yaitu selama 1 - 2 jam sebesar 75% dan selama 3 - 4 jam sebesar 25%	

Sumber hasil analisa

3.4.2 Tipe aktivitas wisatawan

Wisata alam dan taman rekreasi di Kota Batu menyerap lebih banyak wisatawan dibandingkan dengan pengenalan obyek lebih dalam (wisata belanja dan wisata budaya). Semakin banyak aktifitas menarik yang bisa dilakukan oleh wisatawan akan mempengaruhi semakin tingginya kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada obyek tertentu. Tipe aktifitas yang bisa dilakukan diantaranya adalah aktivitas berbelanja, aktivitas olah raga dan aktifitas lainnya.

Tabel 3.14
Analisa Demand Berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan

No	Nama obyek wisata	Tipe Aktivitas	Analisa
1	Taman rekreasi Jawa timur park	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke jatim park adalah untuk	Aktivitas wisatawan ketika berkunjung ke taman rekreasi di Kota Batu memiliki tujuan

No	Nama obyek wisata	Tipe Aktivitas	Analisa
		berlibur sebesar 83,02%. Dengan aktivitas menikmati wahana permainan yang ditawarkan, berenang dan hiburan keluarga sedangkan yang lainnya sebesar 16,98% tujuan studi	utama berlibur dan sisanya untuk tujuan studi. Taman rekreasi merupakan tempat untuk wisatawan bersama keluarga untuk berlibur. Taman rekreasi di Kota Batu menjadi satu tempat tujuan wisata yang paling banyak di kunjungi wisatawan baik dari dalam maupun luar Kota Batu karena memiliki ragam aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan.
2	Taman rekreasi agro kusuma	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke agro kusuma adalah untuk berlibur sebesar 91,30%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, memetik buah apel dan stroberri secara langsung dan hiburan keluarga	
3	Taman rekreasi selecta	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke selecta adalah untuk berlibur sebesar 95,24%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, berenang, menikmati wahana permainan, berbelanja produk unggulan dan hiburan keluarga	
4	Taman rekreasi wisata soggoriti	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke songgoriti adalah untuk berlibur sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, berenang, berbelanja produk unggulan dan hiburan keluarga	
5	Wisata alam Cangar	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke cangar adalah untuk pengobatan sebesar 54,55% dan sisanya sebesar 45,55 untuk berlibur. Dengan aktivitas menikmati	Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di obyek wisata alam di Kota Batu adalah olah raga seperti hiking. Disamping itu aktivitas berendam air panas di obyek wisata cangar merupakan salah satu sarana pengobatan alternatif yang menarik bagi

No	Nama obyek wisata	Tipe Aktivitas	Analisa
		keindahan alam, berendam air panas dan hiburan keluarga	wisatawan. Namun untuk kedepannya diperlukan penambahan aktivitas wisatawan untuk terus meningkatkan kunjungan wisatawan seperti flying fox dan lain lain
6	Air terjun Coban Rais	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke air terjun coban rair adalah untuk olah raga sebesar 66,67% dan sisanya untuk berlibur sebesar 33,33%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, hiking dan berkemah.	
7	Air terjun Coban Talun	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke air terjun coban talun adalah untuk studi dan olah raga masing – masing sebesar 37,50% dan berlibur sebesar 25%. Dengan aktivitas menikmati pemandangan alam, hiking dan berkemah	
8	Minat khusus Paralayang Gunung Banyak	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke paralayang gunung banyak adalah untuk olah raga yaitu sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati keindahan alam, olah raga aerosport dan downhill.	Sebagian obyek wisata minat khusus aktivitas utama yang dilakukan wisatawan adalah olah raga yang menjadi daya tarik wisata baru di Kota Batu. Bahkan setiap tahunnya terdapat event – event olah raga aerosport internasional. Disamping itu bagi wisatawan yang menyukai hobi berpetualang dan melihat keindahan alam dengan aktivitas utama mendaki dan berkemah di puncak gunung.
9	Panderman	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke panderman adalah untuk olah raga sebesar 100%. Dengan aktivitas menikmati keindahan alam, pendakian dan berkemah	
10	Desa wisata Desa wisata Agro Apel Punten	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke desa wisata agro apel punten adalah untuk studi sebesar 83,33% dan sisanya sebesar 16,67% untuk berlibur. Dengan aktivitas petik buah	Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di obyek desa wisata adalah studi dan sisanya adalah dengan tujuan berlibur. Di obyek ini wisatawan dapat berlibur sambil menikmati pemandangan perkebunan masyarakat dan berbelanja

No	Nama obyek wisata	Tipe Aktivitas	Analisa
		langsung, berbelanja dan penelitian tanaman pertanian	produk unggulan seperti apel, bunga dan tanaman hias. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.
11	Desa wisata Bunga Sidomulyo	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke desa wisata bunga sidomulyo adalah untuk studi sebesar 71,43% dan sisanya sebesar 28, 57% untuk berlibur dengan aktifitas potong bunga langsung berbelanja dan penelitian	
12	Wisata belanja Pasar wisata Alun – Alun	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke pasar wisata alun – alun adalah untuk berlibur sebesar 100%. Dengan aktifitas menikmati makanan minuman jalan – jalan dan berbelanja.	Aktivitas utama yang dilakukan wisatawan di obyek wisata belanja adalah berlibur sambil menikmati makanan dan minuman serta berbelanja oleh – oleh khas, wisatawan dapat menikmati keindahan alam
13	Wisata Belanja Payung	Tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke wisata belanja payung adalah untuk berlibur yaitu sebesar 100%. Aktifitas yang dilakukan antara lain menikmati keindahan alam serta menikmati makanan dan minuman.	

Sumber hasil analisa

3.4.3 Pemanfaatan Obyek Wisata Oleh Wisatawan

Pemanfaatan fasilitas yang terdapat di suatu obyek wisata dapat menunjukan bahwa obyek wisata tersebut cukup menarik bagi wisatawan. Pemanfaatan fasilitas yang dimaksud seperti pemanfaatan fasilitas akomodasi, perdagangan, tempat istirahat, parkir, kamar mandi umum, mushola, dan fasilitas aktivitas outdoor.

Tabel 3.15 Analisa Demand Berdasarkan Pemanfaatan Obyek Wisata Oleh Wisatawan

No	Nama obyek wisata	Pemanfaatan obyek wisata	Analisa
1	Taman rekreasi Jawa Timur Park	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi taman rekreasi jawatimur park adalah sebagai tempat hiburan keluarga, out bond, study tour dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia	Berdasarkan hasil kuisioner wisatawan memanfaatkan taman rekreasi di Kota Batu sebagai tempat hiburan keluarga, study tour, out bond dan menikmati fasilitas yang tersedia di berbagai taman rekreasi tersebut cukup lengkap mulai fasilitas pokok sampai dengan fasilitas penunjang sehingga dapat menarik minat wisatawan.
2	Taman rekreasi Agro Kusuma	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi agro kusuma sebagai tempat hiburan keluarga, out bond, study tour dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia	
3	Taman rekreasi Selecta	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi selecta sebagai tempat hiburan keluarga, out bond, study tour dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia tempat hiburan keluarga, out bond, study tour dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia	
4	Taman rekreasi wisata Songgoriti	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi songgoriti sebagai tempat hiburan keluarga, out bond, study tour dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia	
5	Wisata alam Cangar	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi cangar adalah sebagai tempat hiburan keluarga, out bond, pengobatan dan	Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan obyek wisata alam di Kota Batu sebagai tempat hiburan keluarga, out bond, pengobatan dan memanfaatkan fasilitas yang

No	Nama obyek wisata	Pemanfaatan obyek wisata	Analisa
		memanfaatkan fasilitas yang tersedia	tersedia di obyek wisata. Pada umumnya fasilitas pokok wisata telah tersedia namun untuk pengembangan ke depannya diperlukan penambahan fasilitas penunjang seperti flying fox.
6	Air terjun Coban Rais	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi air terjun coban rais adalah sebagai tempat hiburan, out bond dan berpetualang	
7	Air terjun Coban Talun	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi air terjun coban talun adalah sebagai tempat hiburan, out bond dan berpetualang	
8	Minat khusus Paralayang Gunung Banyak	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi paralayang gunung banyak adalah sebagai tempat olah raga bersepeda dan berpetualang	Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan obyek wisata minat khusus untuk tempat olah raga bersepeda, berpetualang dan berkemah walaupun tidak ditunjang oleh fasilitas yang lengkap seperti halnya jenis obyek wisata lain, namun obyek wisata ini telah mampu menarik minat wisatawan
9	Panderman	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi panderman adalah sebagai tempat olah raga/ berpetualang dan berkemah.	
10	Desa wisata Desa wisata Agro Apel Punten	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi desa wisata agro apel punten adalah sebagai study tour dan penelitian	Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa wisatawan memanfaatkan obyek desa wisata untuk study tour dan penelitian. Fasilitas yang tersedia di obyek wisata ini tidak banyak karena kondisi obyek berupa desa/ permukiman yang berkembang alami. Daya tarik utamanya adalah pada produk seperti apel, bunga, tanaman hias yang ditawarkan petani dan petik langsung di kebun.
11	Desa wisata Bunga Sidomulyo	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi desa wisata bunga sidomulyo adalah sebagai study tour, penelitian	
12	Wisata belanja Pasar wisata Alun	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan	Berdasarkan hasil kuisioner dapat diketahui bahwa

No	Nama obyek wisata	Pemanfaatan obyek wisata	Analisa
	- Alun	oleh wisatawan ketika mengunjungi pasar wisata alun – alun adalah sebagai tempat bersantai dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.	wisatawan melakukan obyek wisata belanja untuk tempat bersantai, tempat hiburan keluarga. Fasilitas yang dimanfaatkan wisatawan adalah kios – kios makanan, minuman dan kios oleh – oleh.
13	Wisata belanja Payung	Pemanfaatan obyek wisata yang dilakukan oleh wisatawan ketika mengunjungi di wisata belanja payung adalah sebagai tempat hiburan keluarga.	

Sumber hasil analisa

3.5 Analisa perhitungan lama perjalanan wisata

Analisa perhitungan lama perjalanan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa waktu tempuh tiap rute perjalanan wisata sama dengan wisata yang dibutuhkan untuk perjalanan ditambah total waktu untuk mengunjungi obyek wisata yang dilalui. Analisa perhitungan lama perjalanan wisata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan pencapaian obyek wisata yang dilalui rute wisata di Kota Batu, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu. Metode yang digunakan adalah “shortest path metode” dengan prinsip dasar metode adalah penentuan rute jaringan dengan jarak terpendek.

Berikut adalah lama perjalanan antar obyek wisata di Kota Batu.

Tabel 3.16

Lama Perjalanan Obyek Wisata Taman Rekreasi Jawatimur Park Dengan Obyek Wisata Yang Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	T _{pij} (jam)	T _{oj} (jam)	T _{ij} (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	0	40	0.00	4	4.00
2	Taman rekreasi agro kusuma	1	40	0.03	2	2.03
3	Taman rekreasi selecta	12.5	40	0.31	3	3.31
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	6	40	0.15	3	3.15

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
5	Cangar	29	40	0.73	2	2.73
6	Air terjun coban rais	3	40	0.08	2	2.08
7	Air terjun coban talun	15	40	0.38	2	2.38
8	Paralayang gunung banyak	16	40	0.40	5	5.40
9	Panderman	2	40	0.05	6	6.05
10	Desa wisata agro apel punten	12	40	0.30	1	1.30
11	Desa wisata bunga sidomulyo	6	40	0.15	1	1.15
12	Pasar wisata alun – alun	2.5	40	0.06	1	1.06
13	Wisata belanja payung	7.5	40	0.19	1	1.19

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.17

Lama Perjalanan Obyek Wisata Taman Rekreasi Agro Kusuma Dengan Obyek Wisata Yang Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	1	40	0.03	4	4.03
2	Taman rekreasi agro kusuma	0	40	0.00	2	2.00
3	Taman rekreasi selecta	13.5	40	0.34	3	3.34
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	6.5	40	0.16	3	3.16
5	Cangar	29.5	40	0.74	2	2.74
6	Air terjun coban rais	4.5	40	0.11	2	2.11
7	Air terjun coban talun	15.5	40	0.39	2	2.39
8	Paralayang gunung banyak	16.5	40	0.41	5	5.41
9	Panderman	2.5	40	0.06	6	6.06

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
10	Desa wisata agro apel punten	12.5	40	0.31	1	1.31
11	Desa wisata bunga sidomulyo	6.5	40	0.16	1	1.16
12	Pasar wisata alun – alun	3	40	0.08	1	1.08
13	Wisata belanja payung	8	40	0.20	1	1.20

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.18

Lama Perjalanan Obyek Wisata Taman Rekreasi Selecta dengan Obyek Wisata Yang Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	12.5	40	0.31	4	4.31
2	Taman rekreasi agro kusuma	13.5	40	0.34	2	2.34
3	Taman rekreasi selecta	0	40	0.00	3	3.00
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	12.5	40	0.31	3	3.31
5	Canggar	17	40	0.43	2	
6	Air terjun coban rais	14	40	0.35	2	2.35
7	Air terjun coban talun	3	40	0.08	2	2.08
8	Paralayang gunung banyak	20	40	0.50	5	5.50
9	Panderman	14	40	0.35	6	6.35
10	Desa wisata agro apel punten	1	40	0.03	1	1.03
11	Desa wisata bunga sidomulyo	7	40	0.18	1	1.18
12	Pasar wisata alun – alun	10	40	0.25	1	1.25
13	Wisata belanja payung	13	40	0.33	1	1.33

Sumber hasil analisa

Keterangan :

- D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya
 V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor
 T_{pij} : Lama pencapaian j dari obyek i
 T_{oj} : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j
 T_{ij} : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.19

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Songgoriti Dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	T _{pij} (jam)	T _{oj} (jam)	T _{ij} (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	6	40	0.15	4	4.15
2	Taman rekreasi agro kusuma	6.5	40	0.16	2	2.16
3	Taman rekreasi selecta	12.5	40	0.31	3	3.31
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	0	40	0.00	3	3.00
5	Cangar	29	40	0.73	2	2.73
6	Air terjun coban rais	7.5	40	0.19	2	2.19
7	Air terjun coban talun	16	40	0.40	2	2.40
8	Paralayang gunung banyak	11	40	0.28	5	5.28
9	Panderman	7.5	40	0.19	6	6.19
10	Desa wisata agro apel punten	12	40	0.30	1	1.30
11	Desa wisata bunga sidomulyo	6.5	40	0.16	1	1.16
12	Pasar wisata alun – alun	3.5	40	0.09	1	1.09
13	Wisata belanja payung	1	40	0.03	1	1.03

Sumber hasil analisa

Keterangan :

- D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya
 V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor
 T_{pij} : Lama pencapaian j dari obyek i
 T_{oj} : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j
 T_{ij} : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.20
Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Cangar dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	29	40	0.73	4	4.73
2	Taman rekreasi agro kusuma	29.5	40	0.74	2	2.74
3	Taman rekreasi selecta	17	40	0.43	3	3.43
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	29	40	0.73	3	3.73
5	Cangar	0	40	0.00	2	2.00
6	Air terjun coban rais	31	40	0.78	2	2.78
7	Air terjun coban talun	14	40	0.35	2	2.35
8	Paralayang gunung banyak	39	40	0.98	5	5.98
9	Panderman	31	40	0.78	6	6.78
10	Desa wisata agro apel punten	18	40	0.45	1	1.45
11	Desa wisata bunga sidomulyo	23.5	40	0.59	1	1.59
12	Pasar wisata alun – alun	27	40	0.68	1	1.68
13	Wisata belanja payung	31.5	40	0.79	1	1.79

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.21
Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Air Terjun Coban Rais dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	3	40	0.08	4	4.08
2	Taman rekreasi agro kusuma	4.5	40	0.11	2	2.11
3	Taman rekreasi selecta	14	40	0.35	3	3.35

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	7.5	40	0.19	3	3.19
5	Cangar	31	40	0.78	2	2.78
6	Air terjun coban rais	0	40	0.00	2	2.00
7	Air terjun coban talun	17	40	0.43	2	2.43
8	Paralayang gunung banyak	18	40	0.45	5	5.45
9	Panderman	7	40	0.18	6	6.18
10	Desa wisata agro apel punten	13	40	0.33	1	1.33
11	Desa wisata bunga sidomulyo	7.5	40	0.19	1	1.19
12	Pasar wisata alun – alun	4	40	0.10	1	1.10
13	Wisata belanja payung	9	40	0.23	1	1.23

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.22

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Air Terjun Coban Talun Dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	15	40	0.38	4	4.38
2	Taman rekreasi agro kusuma	15.5	40	0.39	2	2.39
3	Taman rekreasi selecta	3	40	0.08	3	3.08
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	16	40	0.40	3	3.40
5	Cangar	14	40	0.35	2	2.35
6	Air terjun coban rais	17	40	0.43	2	2.43
7	Air terjun coban talun	0	40	0.00	2	2.00
8	Paralayang gunung banyak	26.5	40	0.66	5	5.66

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
9	Panderman	17	40	0.43	6	6.43
10	Desa wisata agro apel punten	4	40	0.10	1	1.10
11	Desa wisata bunga sidomulyo	10.5	40	0.26	1	1.26
12	Pasar wisata alun – alun	13	40	0.33	1	1.33
13	Wisata belanja payung	17.5	40	0.44	1	1.44

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.23

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata paralayang gunung banyak Dengan
Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	16	40	0.40	4	4.40
2	Taman rekreasi agro kusuma	16.5	40	0.41	2	2.41
3	Taman rekreasi selecta	20	40	0.50	3	3.50
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	11	40	0.28	3	3.28
5	Cangar	39	40	0.98	2	2.98
6	Air terjun coban rais	18	40	0.45	2	2.45
7	Air terjun coban talun	26.5	40	0.66	2	2.66
8	Paralayang gunung banyak	0	40	0.00	5	5.00
9	Panderman	18	40	0.45	6	6.45
10	Desa wisata agro apel punten	22.5	40	0.56	1	1.56
11	Desa wisata bunga sidomulyo	17	40	0.43	1	1.43
12	Pasar wisata alun – alun	14	40	0.35	1	1.35
13	Wisata belanja payung	9	40	0.23	1	1.23

Sumber hasil analisa

Keterangan :

- D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya
- V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor
- T_{pij} : Lama pencapaian j dari obyek i
- T_{oj} : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j
- T_{ij} : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.24

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Panderman dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	T _{pij} (jam)	T _{oj} (jam)	T _{ij} (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	2	40	0.05	4	4.05
2	Taman rekreasi agro kusuma	2.5	40	0.06	2	2.06
3	Taman rekreasi selecta	14	40	0.35	3	3.35
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	7.5	40	0.39	3	3.39
5	Cangar	33	40	0.83	2	2.83
6	Air terjun coban rais	7	40	0.18	2	2.18
7	Air terjun coban talun	17	40	0.43	2	2.43
8	Paralayang gunung banyak	18	40	0.45	5	5.45
9	Panderman	0	40	0.00	6	6.00
10	Desa wisata agro apel punten	13	40	0.33	1	1.33
11	Desa wisata bunga sidomulyo	7.5	40	0.19	1	1.19
12	Pasar wisata alun – alun	4	40	0.10	1	1.10
13	Wisata belanja payung	9	40	0.23	1	1.23

Sumber hasil analisa

Keterangan :

- D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya
- V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor
- T_{pij} : Lama pencapaian j dari obyek i
- T_{oj} : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j
- T_{ij} : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.25

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Desa Agro Apel Punten dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	12	40	0.30	4	4.30
2	Taman rekreasi agro kusuma	12.5	40	0.31	2	2.31
3	Taman rekreasi selecta	1	40	0.03	3	3.03
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	12	40	0.30	3	3.30
5	Cangar	18	40	0.45	2	2.45
6	Air terjun coban rais	13	40	0.33	2	2.33
7	Air terjun coban talun	4	40	0.10	2	2.10
8	Paralayang gunung banyak	22.5	40	0.56	5	5.56
9	Panderman	13	40	0.33	6	6.33
10	Desa wisata agro apel punten	0	40	0.00	1	1.00
11	Desa wisata bunga sidomulyo	5.5	40	0.14	1	1.14
12	Pasar wisata alun – alun	9	40	0.23	1	1.23
13	Wisata belanja payung	13.5	40	0.34	1	1.34

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.26

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Desa Bunga Sidomulyo Dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu.

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	6	40	0.15	4	4.15
2	Taman rekreasi agro kusuma	6.5	40	0.16	2	2.16
3	Taman rekreasi selecta	7	40	0.18	3	3.18

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	6.5	40	0.16	3	3.16
5	Cangar	23.5	40	0.59	2	2.59
6	Air terjun coban rais	7.5	40	0.19	2	2.19
7	Air terjun coban talun	10.5	40	0.26	2	2.26
8	Paralayang gunung banyak	17	40	0.43	5	5.43
9	Panderman	7.5	40	0.19	6	6.19
10	Desa wisata agro apel punten	5.5	40	0.14	1	1.14
11	Desa wisata bunga sidomulyo	0	40	0.00	1	1.00
12	Pasar wisata alun – alun	3.5	40	0.09	1	1.09
13	Wisata belanja payung	8	40	0.20	1	1.20

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.27

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Pasar Wisata Alun – Alun Dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	2.5	40	0.06	4	4.06
2	Taman rekreasi agro kusuma	3	40	0.08	2	2.08
3	Taman rekreasi selecta	10	40	0.25	3	3.25
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	3.5	40	0.09	3	3.09
5	Cangar	27	40	0.68	2	2.68
6	Air terjun coban rais	4	40	0.10	2	2.10
7	Air terjun coban talun	13	40	0.33	2	2.33
8	Paralayang gunung banyak	14	40	0.35	5	5.35

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
9	Panderman	4	40	0.10	6	6.10
10	Desa wisata agro apel punten	9	40	0.23	1	1.23
11	Desa wisata bunga sidomulyo	3.5	40	0.09	1	1.09
12	Pasar wisata alun – alun	0	40	0.00	1	1.00
13	Wisata belanja payung	5	40	0.13	1	1.13

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

Tpij : Lama pencapaian j dari obyek i

Toj : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

Tij : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Tabel 3.28

Lama Perjalanan Dari Obyek Wisata Belanja Payung Dengan Obyek Wisata Lainnya di Kota Batu.

No	Obyek wisata	D (km)	V (km/jam)	Tpij (jam)	Toj (jam)	Tij (jam)
1	Taman rekreasi jatim park	7.5	40	0.19	4	4.19
2	Taman rekreasi agro kusuma	8	40	0.20	2	2.20
3	Taman rekreasi selecta	13	40	0.03	3	3.33
4	Taman rekreasi wisata songgoriti	1	40	0.79	3	3.03
5	Cangar	31.5	40	0.23	2	2.79
6	Air terjun coban rais	9	40	0.44	2	2.23
7	Air terjun coban talun	17.5	40	0.23	2	2.44
8	Paralayang gunung banyak	9	40	0.23	5	5.23
9	Panderman	9	40	0.34	6	6.23
10	Desa wisata agro apel punten	13.5	40	0.20	1	1.34
11	Desa wisata bunga sidomulyo	8	40	0.13	1	1.20

12	Pasar wisata alun – alun	5	40	0.00	1	1.13
13	Wisata belanja payung	0	40	0.00	1	1.00

Sumber hasil analisa

Keterangan :

D : Jarak antara obyek 1 dengan obyek 1 lainnya

V : Kecepatan rata – rata kendaraan bermotor

T_{pij} : Lama pencapaian j dari obyek i

T_{oj} : Lama kunjungan obyek j , besarnya tergantung dari jenis obyek j

T_{ij} : Lama perjalanan dari obyek I ke obyek j

Setelah di ketahui lama perjalanan (Tij) pada masing masing obyek wisata di Kota Batu, maka tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan titik akhir perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Arah pergerakan menentukan tahap perjalanan dan sedangkan tahap perjalanan menentukan rute perjalanan. Adapun perhitungan lama perjalanan wisata di Kota Batu sebagai berikut:

No	Rute perjalanan	Tij (jam)	Waktu Tij tiap tahap pergerakan (jam)					Jumlah Tij (jam)
			I	II	III	IV	V	
1	Pasar wisata alun – alun Pasar wisata alun – alun → taman rekreasi jatim park Taman rekreasi jatim park → taman rekreasi agro kusuma Pasar wisata alun – alun → taman rekreasi jatim park → taman rekreasi agro kusuma	1 4.06 2.03	5.06	2.03				7.09
2	Pasar wisata alun – alun Pasar wisata alun – alun→ taman rekreasi jatim park Taman rekreasi jatim park→air terjun coban rais Pasar wisata alun – alun→ taman rekreasi jatim park→ air terjun coban rais	1 4.06 2.08	5.06	7.14				7.14
3	Pasar wisata alun – alun Pasar wisata alun – alun → desa wisata bunga sidomulyo Desa wisata bunga sidomulyo → desa wisata agro apel punten Desa wisata agro apel punten → taman rekreasi selecta Pasar wisata alun – alun →wisata bunga sidomulyo→ wisata agro apel punten→ taman rekreasi selecta	1 1.09 1.14 3.03	2.09	3.23	6.26			6.26
4	Pasar wisata alun – alun Pasar wisata alun – alun → taman rekreasi selecta Taman rekreasi selecta → cangar Pasar wisata alun - alun→ taman rekreasi selecta → cangar	1 4.06 2.43	5,06	7.49				7.49

Bersambung.....

Sambungan.....

No	Rute perjalanan	Tij (jam)	Waktu Tij tiap tahap pergerakan (jam)					Jumlah Tij (jam)
			I	II	III	IV	V	
5	Paralayang gunung banyak	6						6

Sumber: hasil analisa

3.6 Analisa Linkage System

Analisa keterkaitan antar kawasan wisata yang menggunakan teori *linkage system* ini menjelaskan adanya hubungan antara lokasi pariwisata yang satu dengan lokasi pariwisata lainnya di dalam wilayah studi. Tujuannya adalah untuk mencari suatu hubungan keterkaitan antar kawasan wisata menjadi sebuah rute perjalanan atas dasar variasi karakteristik kawasan wisata dan karakteristik aksesibilitas dengan tidak melupakan karakteristik wisatawan sebagai pelaku kegiatan. Variasi karakteristik kawasan wisata berguna untuk mengurangi tingkat kebosanan wisatawan agar obyek yang dikunjungi tidak monoton, sedangkan karakteristik aksesibilitas dapat memberikan gambaran kemudahan dalam pencapaian lokasi wisata berikutnya. Tentu saja dengan pilihan jarak yang dekat, waktu tempuh yang singkat serta kondisi jalan yang baik.

Dalam menentukan keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan variasi karakteristik kawasan wisata, yang menjadi indikator penentu variasi tersebut adalah :

1. Jenis wisata, apakah wisata taman rekreasi, wisata alam, wisata minat khusus, wisata desa, atau wisata belanja.
2. Motivasi atau macam kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata, apakah rekreasi santai, penjelajahan, mencari pengetahuan, berenang, berbelanja, dll.
3. Jenis fasilitas pendukung wisata yang tersedia di kawasan wisata.

Semakin berbeda/bervariasi jenis wisata, motivasi atau macam kegiatan yang dilakukan dan jenis fasilitas yang ada maka dikatakan antar kawasan wisata tersebut mempunyai hubungan yang kuat karena dapat saling mendukung. Wisatawan yang mengunjungi kedua kawasan ini tidak akan bosan karena atraksi yang disuguhkan akan berbeda satu sama lain. Hubungan dua kawasan wisata dikatakan sedang jika kedua kawasan wisata tersebut mempunyai jenis yang sama tetapi karakter dan macam kegiatan kedua jenis kawasan wisata tersebut berbeda. Hubungan dua kawasan wisata dikatakan lemah jika mempunyai jenis wisata serta motivasi atau kegiatan yang dilakukan sama pula. Hubungan keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan variasi karakteristik kawasan wisata sesuai dengan uraian tersebut diatas dapat dilihat pada *tabel 3.29- 3.31* berikut ini :

Tabel 3.29
Keterkaitan Antar Kawasan Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik
Kawasan Wisata Berdasarkan Jenis Wisata

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	-												
2	O	-											
3	O	O	-										
4	O	O	O	-									
5	X	X	X	X	-								
6	X	X	X	X	O	-							
7	X	X	X	X	O	O	-						
8	X	X	X	X	X	X	X	-					
9	X	X	X	X	X	X	X	O	-				
10	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-			
11	X	X	X	X	X	X	X	X	O	-			
12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-		
13	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	O	-	

Sumber hasil analisa

Keterangan:

- 1. Taman rekreasi jatimpark
- 2. Taman rekreasi agro kusuma
- 3. Taman rekreasi selecta
- 4. Taman rekreasi songgoriti
- 5. Wisata alam canggar
- 6. Wisata alam air terjun coban rais
- 7. Wisata alam air terjun coban talun
- 8. Wisata paralayang
- 9. Wisata gunung panderman
- 10. Wisata desa bunga sidomulyo
- 11. Wisata desa agro apel punten
- 12. Wisata belanja alun - alun
- 13. Wisata payung

Hubungan Keterkaitan :

X : Berhubungan Kuat

Θ : Berhubungan Sedang

O : Berhubungan Lemah

Tabel 3.30
Keterkaitan Antar Kawasan Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik
Kawasan Wisata Berdasarkan Motivasi Dan Kegiatan Wisata

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	-												
2	O	-											
3	O	O	-										
4	O	O	O	-									
5	X	X	X	X	-								
6	X	X	X	X	O	-							
7	X	X	X	X	O	O	-						
8	X	X	X	X	X	X	X	-					
9	X	X	X	X	X	X	X	X	-				
10	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-			
11	X	O	X	X	X	X	X	X	X	O	-		
12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-	
13	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	O	-

Sumber hasil analisa

Keterangan:

- | | | |
|----|------------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Taman rekreasi jatimpark | 8. Wisata paralayang |
| 2. | Taman rekreasi agro kusuma | 9. Wisata gunung panderman |
| 3. | Taman rekreasi selecta | 10. Wisata desa bunga sidomulyo |
| 4. | Taman rekreasi songgoriti | 11. Wisata desa agro apel punten |
| 5. | Wisata alam cangar | 12. Wisata belanja alun - alun |
| 6. | Wisata alam air terjun coban rais | 13. Wisata payung |
| 7. | Wisata alam air terjun coban talun | |

Hubungan Keterkaitan :

X : Berhubungan Kuat
 Θ : Berhubungan Sedang
 O : Berhubungan Lemah

Tabel 3.31
Keterkaitan Antar Kawasan Wisata Berdasarkan Variasi Karakteristik
Kawasan Wisata Berdasarkan Fasilitas Pendukung

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	-												
2	X	-											
3	X	X	-										
4	X	X	X	-									
5	X	X	X	X	-								
6	X	X	X	X	O	-							
7	X	X	X	X	O	O	-						
8	X	X	X	X	O	O	O	-					
9	X	X	X	X	O	O	O	O	-				
10	X	X	X	X	O	O	O	O	O	-			
11	X	X	X	X	O	O	O	O	O	O	-		
12	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-	
13	X	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	Θ	-

Sumber hasil analisa

Keterangan:

- | | | |
|----|------------------------------------|----------------------------------|
| 1. | Taman rekreasi jatimpark | 8. Wisata paralayang |
| 2. | Taman rekreasi agro kusuma | 9. Wisata gunung panderman |
| 3. | Taman rekreasi selecta | 10. Wisata desa bunga sidomulyo |
| 4. | Taman rekreasi songgoriti | 11. Wisata desa agro apel punten |
| 5. | Wisata alam cangar | 12. Wisata belanja alun - alun |
| 6. | Wisata alam air terjun coban rais | 13. Wisata payung |
| 7. | Wisata alam air terjun coban talun | |

Hubungan Keterkaitan :

X : Berhubungan Kuat
 Θ : Berhubungan Sedang
 O : Berhubungan Lemah

Dalam menentukan keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan aksesibilitas, yang menjadi indikatornya adalah :

1. Jarak antar kawasan
2. Waktu tempuh antar kawasan

3. Kondisi jalan antar kawasan

Hubungan dua kawasan wisata dikatakan erat jika memiliki jarak yang dekat, waktu tempuh yang cepat serta kondisi jalan yang baik. Dua kawasan wisata berhubungan sedang, apabila jaraknya yang jauh waktu tempuh lama serta kualitas jalan baik. Sedangkan dua kawasan wisata berhubungan semakin lemah, apabila jaraknya yang jauh dan waktu tempuh yang lama serta kualitas jalan yang rendah. Selanjutnya untuk menilai keterkaitan aksesibilitas antar kawasan wisata ini digunakan hasil analisa aksesibilitas yang sudah ada, yaitu karakteristik kemudahan pencapaian antar kawasan wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan keterkaitan antar kawasan wisata berdasarkan aksesibilitas antar kawasan wisata dapat dilihat pada *table 3.32* berikut ini :

Tabel 3.32 Keterkaitan Antar Kawasan Wisata Berdasarkan Variasi
Aksesibilitas Kawasan Wisata

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	-												
2	X	-											
3	X	X	-										
4	X	X	X	-									
5	O	O	Ø	O	-								
6	Ø	Ø	Ø	Ø	O	-							
7	O	Ø	O	O	O	O	-						
8	O	O	O	Ø	O	O	O	-					
9	Ø	Ø	O	Ø	O	O	O	O	-				
10	Ø	Ø	Ø	Ø	O	O	O	O	O	-			
11	O	O	X	Ø	Ø	O	O	O	O	Ø	-		
12	X	X	X	X	Ø	Ø	Ø	Ø	Ø	X	X	-	
13	Ø	Ø	Ø	X	Ø	Ø	Ø	X	Ø	Ø	Ø	X	-

Sumber : Hasil Analisa.

Keterangan:

- 1. Taman rekreasi jatimpark
- 2. Taman rekreasi agro kusuma
- 3. Taman rekreasi selecta
- 4. Taman rekreasi songgoriti
- 5. Wisata alam cangar
- 6. Wisata alam air terjun coban rais
- 7. Wisata alam air terjun coban talun
- 8. Wisata paralayang
- 9. Wisata gunung panderman
- 10. Wisata desa bunga sidomulyo
- 11. Wisata desa agro apel punten
- 12. Wisata belanja alun - alun
- 13. Wisata payung

Hubungan Keterkaitan :

X : Berhubungan Kuat (waktu tempuh 30 menit – 1 jam, jarak 1 – 5 km)

Ø : Berhubungan Sedang (waktu tempuh 1 – 2 jam, jarak 6 – 10 km)

O : Berhubungan Lemah (waktu tempuh > 3 jam, jarak > 10 km)

Kriteria – kriteria yang digunakan secara umum adalah adanya kesamaan arah dan cara pencapaian ke obyek dan daya tarik yang bersangkutan, efisiensi waktu pencapaian, serta letak geografis antar obyek yang berada dalam satu jaringan keterkaitan (linkages). Berdasarkan perhitungan lama perjalanan obyek wisata satu ke obyek wisata yang lainnya serta pintu gerbang di Kota Batu sehingga dapat diketahui lingkages sebagai berikut:

1. Dari pintu gerbang di Kecamatan Junrejo melalui desa Pendem untuk wisatawan yang berasal dari Kota dan Kabupaten Malang, Kota Surabaya dan Kota atau Kabupaten wilayah bagian timur propinsi Jawa Timur
2. Dari pintu gerbang di Kecamatan Batu melalui Kelurahan Songgokerto untuk wisatawan yang berasal dari Jombang, Kediri, dan Kota / Kabupaten wilayah bagian barat propinsi Jawa Timur.
3. Dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji melalui desa Tulungrejo untuk wisatawan yang berasal dari Mojokerto dan sekitarnya.

3.7 Analisa penentuan rute perjalanan wisata

Proses analisa penentuan rute perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jaringan dengan jarak waktu terpendek. Jarak waktu merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (lama pencapaian obyek wisata dan lama kunjungan wisatawan di obyek wisata). Jarak waktu yang di butuhkan mendekati 8 jam yaitu rata – rata lama perjalanan dam sehari .

Penilaian rute perjalanan ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian obyek wisata serta lama kunjungan di obyek wisata. Berdasarkan konsep ruang perjalanan pariwisata, terdapat beberapa komponen sebagai berikut :

1. Daerah asal wisatawan

Daerah asal wisatawan menyangkut tempat tinggal wisatawan. Untuk pengunjung obyek wisata di Kota Batu, daerah asal wisatawan dibedakan menjadi 3 kelompok daerah asal yaitu:



- Dari Kota Batu
- Dari Kota dan Kabupaten Malang
- Dari luar jawa timur

Sebagian besar wisatawan berasal dari luar malang raya yaitu sebesar 52,38% yaitu meliputi wilayah jawa timur diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojokerto, Pasuruan, Jombang, Kediri, Blitar, Probolinggo, Banyuwangi, serta wilayah diluar jawa timur seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Kalimantan dan Sumatera. Sedangkan yang berasal dari kota dan kabupaten malang yaitu sebesar 43,33% dan sisanya sebesar 4,29% berasal dari Kota Batu sendiri.

2. Pintu gerbang

Pintu gerbang merupakan pintu masuk/ keluar wisatawan, jumlahnya satu atau lebih, berupa bandara udara, pelabuhan laut, kereta api atau terminal bus. Untuk pintu gerbang di Kota Batu terbagi atas 3 pintu gerbang yang terletak di setiap kecamatan di Kota Batu. Pemanfaatan suatu obyek wisata memerlukan dukungan sarana kemudahan pencapaian dan kenyamanan dalam perjalanan maupun selama tinggal di daerah obyek wisata. Wisatawan mempunyai kecenderungan mengunjungi lokasi obyek yang dekat dengan kota yang terletak dalam sistem jaringan transportasi dari daerah asal wisatawan. Pintu gerbang merupakan pintu masuk suatu kawasan wisata. Adanya pintu gerbang yang baik adalah gerbang yang dilalui jalur perhubungan regional dan obyek yang dituju tidak jauh dari pintu gerbang tersebut sehingga umumnya pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan.

3. Jalur penghubung

Jalur penghubung menyangkut pola pergerakan serta pola perjalanan pariwisata, yaitu prasarana dan sarana penghubung yang digunakan wisatawan untuk mencapai obyek wisata.

Jalur penghubung di Kota Batu dalam hal ini berupa jaringan jalan yang menghubungkan antar obyek wisata yang terdapat di Kota Batu.

4. Lingkungan pariwisata

Lingkungan pariwisata merupakan pengelompokan obyek pariwisata beserta jalur internalnya. Lingkungan pariwisata dalam hal ini adalah obyek wisata yang terdapat di Kota Batu.

Dengan dasar pemikiran bahwa potensi pariwisata di Kota Batu dapat menjadi obyek daerah tujuan wisata yang baik, apabila obyek itu mudah dalam pencapaian, serta dapat ditawarkan untuk dimanfaatkan, maka obyek ini tergantung pada faktor penentuan lokasi, pintu gerbang, jalur/ sarana transportasi, kelengkapan sarana penunjang pariwisata, yang semuanya dicerminkan oleh kemampuan wisatawan untuk lebih tinggal lebih lama. Terdapat dua pendekatan untuk itu, yakni:

- a. Pendekatan dari segi pencapaian digunakan untuk menggambarkan pada jangkauan wisata ke obyek. Pendekatan ini bertumpu pada daerah tertentu sebagai asal wisatawan dan penggunaan alat transportasi dan jaringannya. Gambaran pendekatan ini mencerminkan kemampuan jangkauan wisatawan dan lamanya kunjungan/ lama tinggal wisatawan.
- b. Pendekatan yang kedua dari segi pemanfaatan potensi obyek bertolak dari pemanfaatan potensi obyek yang ada, yaitu menganalisa potensi yang ada di obyek tersebut. Kemudian pemanfaatan potensi ini disesuaikan dengan jenis permintaan wisatawan. Dari pendekatan ini terlihat variasi daya tarik/ jenis obyek wisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisa penentuan rute perjalanan wisata ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi pencapaian obyek wisata serta lama kunjungan wisatawan di obyek wisata dimana lama kunjungan besarnya tergantung jenis obyek wisata tersebut. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka terdapat beberapa alternatif rute perjalanan wisata.

3.8 Bentuk Alternative Rute Perjalanan Wisata Berdasarkan Karakteristik Jenis Obyek Wisata

Bentuk alternative rute perjalanan wisata berdasarkan jenis obyek wisata yang terdapat diKota Batu juga merupakan bentuk alternatif rute wisata yang berdasarkan minat wisatawan yang mengunjungi Kota Batu. Adapun alternatif rute perjalanan berdasarkan jenis obyek wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang mengunjungi Kota Batu terdiri atas 5 bentuk rute perjalanan wisata yaitu sebagai berikut:

A. Alternatif rute perjalanan wisata 1(obyek wisata taman rekreasi)

meliputi taman rekreasi jatim park dan obyek wisata alun - alun.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang di tempuh pada alternatif rute perjalanan wisata 1 meliputi taman rekreasi Jatim Park, dan pasar wisata Alun – Alun, Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang kecamatan Junrejo yang terletak di Desa Pendem. Perjalanan menuju taman rekreasi Jawa Timur Park melalui jalan Raya Junrejo dan jalan Pattimura. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh – oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian perjalanan akan melalui jalan Dewi Sartika sebelum akhirnya menuju taman rekreasi Jawa Timur Park, perjalanan di akhiri dengan mengunjungi pasar wisata Alun – Alun dengan melalui jalan Abdul Gani Atas, jalan Imam Bonjol, dan jalan Diponegoro. Selama perjalanan wisata akan menjumpai Stadion Brantas, Tugu Apel Tugu Adipura, Plasa Kota Batu dan Masjid Annur yang terletak di sekitar pasar wisata Alun –Alun.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan obyek wisata taman rekreasi Jatim Park adalah 7 km dan jarak taman rekreasi jatim park dengan Pasar Wisata Alun – Alun adalah 3 km. sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7 jam.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang di tempuh pada alternatif rute perjalanan wisata 1. Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju pasar wisata Alun – Alun melalui jalan Trunojoyo dan jalan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel – hotel/ penginapan di Kota Batu, kantor wali Kota Batu dan perumahan penduduk. Kemudian melalui jalan melalui jalan Brantas, jalan Semeru dan jalan Diponegoro. Setelah mengunjungi pasar wisata Alun – Alun perjalanan dilanjutkan menuju taman rekreasi Jawa Timur Park melalui jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui Sultan Agung. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang di tawarkan di Jawa timur Park.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan pasar wisata Alun – Alun adalah 7 km, jarak pasar wisata Alun – Alun dengan taman rekreasi Jatim Park adalah 2,5 km dan jarak taman rekreasi Jatim Park dengan taman rekreasi Agro Kusuma adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan pada rute ini 7 jam.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju pasar wisata Alun – Alun melalui jalan Raya Selecta, Raya Punten dimana wisatawan dapat menjumpai kios kios bunga di sepanjang jalan. Kemudian melalui jalan Brantas, jalan Bromo, jalan Semeru, dan jalan Diponegoro mengunjungi pasar wisata Alun – Alun setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju taman rekreasi Jawa Timur Park melalui jalan A. Yani, Taman Makam Pahlawan, jalan Sultan Agung dan setelah menikmati berbagai atraksi di Jawa Timur Park.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan pasar wisata Alun – Alun adalah 30 km, jarak pasar wisata Alun – Alun dengan taman rekreasi Jawa Timur Park adalah 2,5 km sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan pada rute ini adalah 7 jam 9 menit.

Rute perjalanan	Jarak (Km)	Waktu tiap pergerakan (Jam)
Pasar wisata alun – alun	0	2.03
Pasar wisata alun – alun → taman rekreasi jatim park	3	5.06
		7.09

Sumber hasil analisa



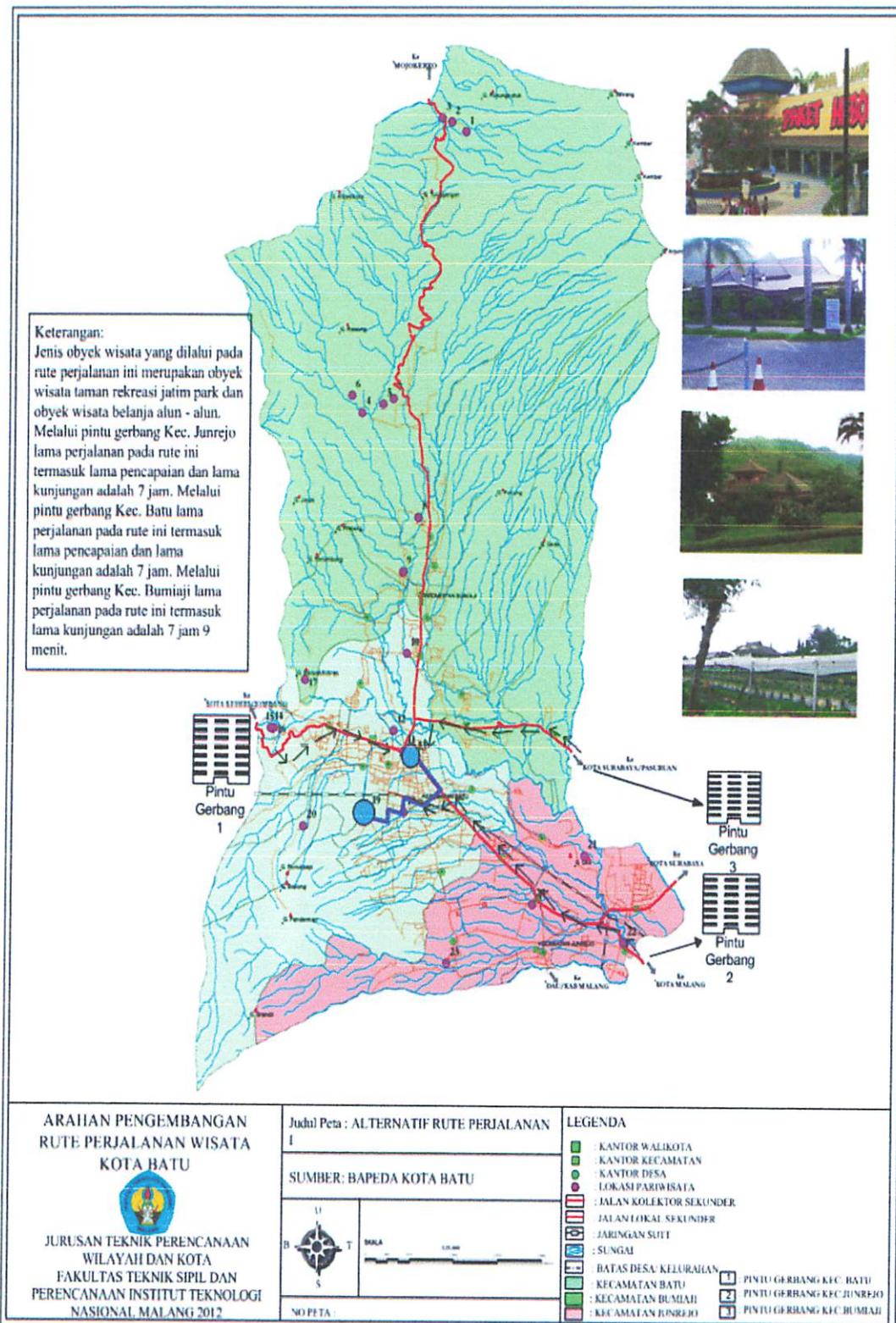
GAMBAR 1
ALUN – ALUN



GAMBAR 2
JATIM PARK



GAMBAR 3 ALUN – ALUN



B. Alternatif rute perjalanan wisata II meliputi obyek wisata Pasar Wisata Alun – Alun, Taman Rekreasi Agro Kusuma dan Air Terjun Coban Rais.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang di tempuh pada alternatif rute perjalanan wisata II meliputi pasar wisata Alun – Alun, taman rekreasi Agro Kusuma ,dan air terjun coban rais. Perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan menuju pasar wisata Alun – Alun melewati jalan Raya Junrejo, jalan Patimura dan jalan Diponegoro. Selama perjalanan wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh – oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Selain itu disekitar pasar wisata Alun – Alun wisatawan akan menjumpai beberapa land mark Kota Batu seperti tugu apel dan strawberry dan patung sapi dan kelinci. Kemudian perjalanan menuju taman rekreasi Agro Kusuma melalui Jalan Ahamad Yani, jalan Abdul Gani Atas dimana pada obyek wisata ini wisatawan dapat melakukan kegiatan petik buah dan setelah menikmati obyek wisata di Agro Kusuma wisatawan melanjutkan ke obyek wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan Kembar Sultan Agung, jalan Oro – Oro Ombo. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai pemancar televisi ATV, INDOSIAR, maupun BATU TV.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan obyek wisata pasar wisata Alun –Alun adalah 7 km dan jarak Pasar Wisata Alun –Alun dengan taman Agro Kusuma adalah 1,5 km dan Agro Kusuma dengan Air Terjun Coban Rais adalah 3 km. sedangkan lama perjalanan pada rute ini (termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan) adalah 7 jam.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Perjalanan dari pintu Kecamatan Batu dimulai dengan menuju Pasar Wisata Alun – Alun melalui jalan Trunojoyo dan Panglima Sudirman selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel/ penginapan di Kota Batu, kantor wali Kota Batu, dan rumah penduduk. Kemudian melalui

jalan Brantas, jalan Bromo, jalan Semeru dan jalan Diponegoro setelah mengunjungi pasar wisata Alun – Alun perjalanan dilanjutkan menuju taman rekreasi agro kusuma melalui jalan A. Yani dan melewati Taman Makam Pahlawan dilanjutkan melalui jalan Sultan Agung yang kan menjumpai Stadion Brantas. Setelah menikmati berbagai macam atraksi wisata yang ditawarkan Taman Rekreasi Agro Kusuma, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju Obyek Wisata Air Terjun Coban Rais melalui jalan Kembar Sultan Agung Dan Jalan Oro – Oro Ombo.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan Pasar Wisata Alun – Alun adalah 7 km, jarak pasar wisata Alun – Alun dengan taman rekreasi agro kusumadalah 2,5 km dan jarak taman rekreasi agro kusuma dengan Air Terjun Coban Rais adalah 3 km. sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan rute 7 jam.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju pasar wisata Alun – Alun melalui jalan Raya Selecta, Raya Punten. Selama perjalanan wisatawan akan melalui jalan berliku liku dan kemudian menjumpai kios - kios bunga di sepanjang jalan Raya Selecta. Kemudian perjalanan dilanjutkan melalui jalan Brantas, jalan Bromo, jalan Semeru, Dan jalan Diponegoro. Disini wisatawan akan menjumpai Tugu Apel, Tugu Adipura, Plasa Batu dan Masjid Annur Batu, setelah mengunjungi pasar wisata Alun – Alun setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju taman rekreasi agro kusuma melalui jalan A. Yani, Taman Makam Pahlawan, Jalan Sultan Agung dan setelah menikmati berbagai atraksi di agro wisata, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju obyek wisata air terjun coban rais melalui jalan Kembar Sultan Agung dan jalan Oro –Oro Ombo selama perjalanan wisatawan akan menjumpai pemanclar televisi yang ada di Kota Batu.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan pasar wisata Alun – Alun adalah 30 km, jarak pasar wisata Alun – Alun dengan taman rekreasi agro kusuma adalah 2,5 km dan jarak Taman rekreasi agro dengan

Coban Rais adalah 3 km sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan pada rute ini adalah 7 jam 14 menit.

Rute perjalanan	Jarak (Km)	Waktu tiap pergerakan (Jam)
Pasar wisata alun – alun	0	2.08
Pasar wisata alun – alun→ taman rekreasi agro kusuma	3	5.06
Pasar wisata alun – alun→ taman rekreasi agro kusuma→ air terjun coban rais	4	7.14

Sumber hasil analisa



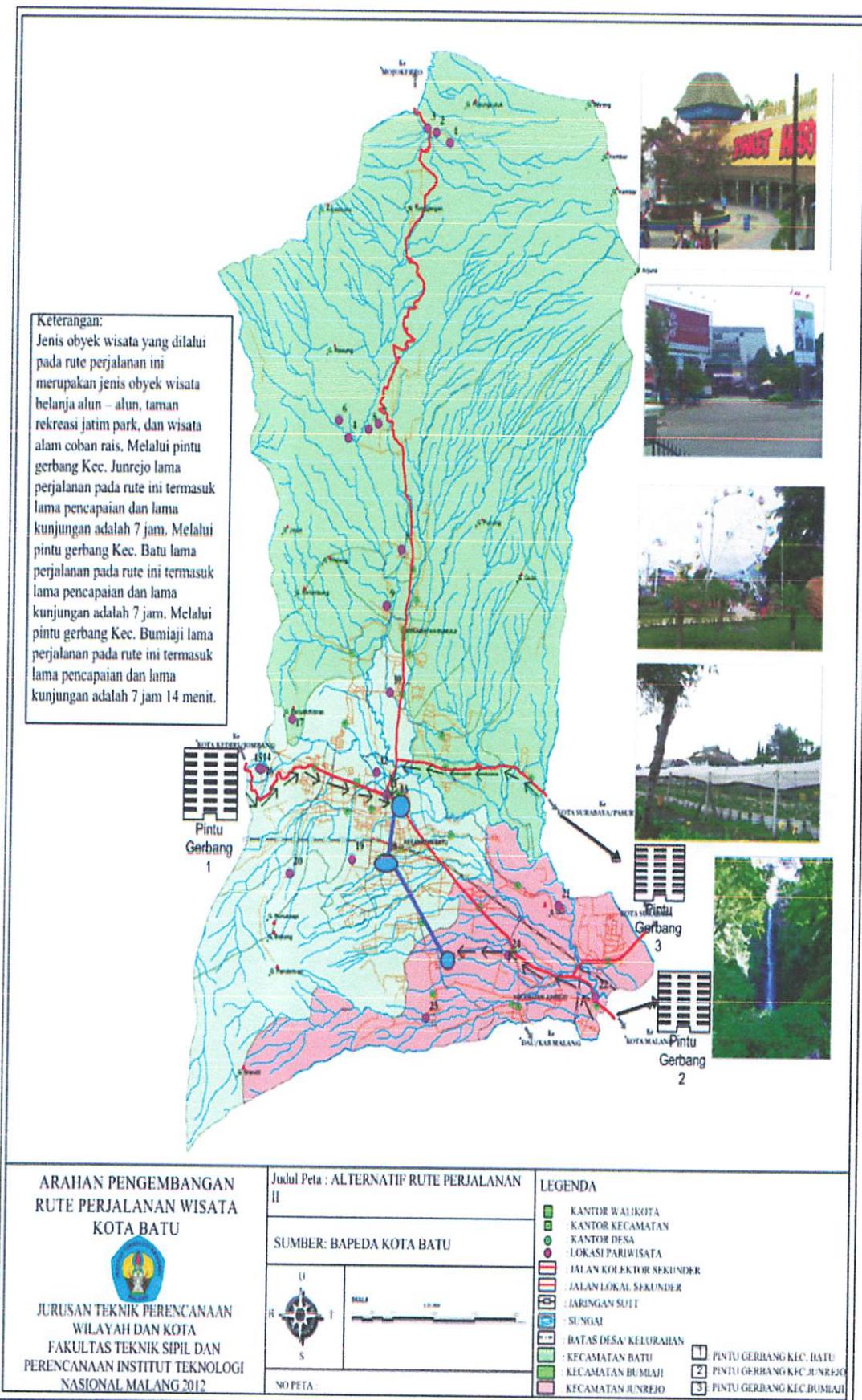
GAMBAR 1 ALUN ALUN



GAMBAR 2 AGRO KUSUMA



GAMBAR 3 AIR TERJUN COBAN RAIS



C. Alternatif rute perjalanan wisata III meliputi Obyek Wisata Pasar Wisata Alun – Alun, Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Desa Wisata Agro Apel Punten Dan Taman Rekreasi Selecta.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan wisata pada alternatif rute ini di mulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo dimulai dengan menuju pasar wisata Alun – Alun melalui jalan Raya Junrejo, jalan Pattimura dan jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh – oleh. Selain itu di sekitar pasar wisata Alun – Alun wisatawan dapat menjumpai Tugu Apel yang merupakan land mark Kota Batu, Tugu Adipura, Plasa Kota Batu, dan Masjid Annur Batu. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju desa Wisata Bunga Sidomulyo, selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios – kios bunga yang berjualan dipinggiran jalan, kemudian wisatawan dapat melanjutkan perjalanan menuju desa Wisata Agro Apel Punten dimana wisatawan dapat membeli buah secara langsung pada petani, dan di akhiri dengan menuju taman rekreasi Selecta dimana obyek wisata ini menawarkan keindahan alam dan beberapa wahana permainan sehingga wisatawan dapat lebih bersemangat menikmati perjalanan wisata.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan obyek wisata pasar wisata Alun – Alun adalah 7 km, jarak pasar wisata Alun – Alun dengan desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 3,5 km, jarak desa Wisata Bunga dengan desa Agro Apel Punten adalah 5,5 km, dan jarak desa Wisata Agro Apel Punten dengan taman rekreasi Selecta adalah 1 km. sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan rute ini adalah 7 jam.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang di tempuh pada alternatif rute perjalanan III melalui pintu gerbang Kecamatan Batu dimulai dengan menuju pasar wisata Alun – Alun melalui jalan Trunojoyo dan Panglima Sudirman. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hotel – hotel/ penginapan di Kota Batu. Kemudian melalui jalan Brantas, jalan Bromo,

jalan Semeru dan jalan Diponegoro wisatawan akan menjumpai land mark Kota Batu. Setelah mengunjungi pasar wisata Alun – Alun, perjalanan dilanjutkan menuju desa Wisata Bunga Sidomulyo, desa Wisata Agro Apel Punten dan taman rekreasi Selecta, selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios – kios bunga, kios penjual apel dan kios penjual hewan kelinci.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan obyek wisata pasar wisata Alun – Alun adalah 7 km, jarak pasar wisata Alun – Alun dengan desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 3,5 km, jarak desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan desa Wisata Agro Apel Punten adalah 5,5 km dan jarak desa Wisata Agro Apel Punten dengan taman rekreasi Selecta adalah 1 km. Sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan pada rute ini adalah 7 jam.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju taman rekreasi Selecta melalui jalan Raya Punten, kemudian perjalanan dilanjutkan menuju desa Wisata Agro Apel Punten melalui jalan Raya Punten. Di desa ini wisatawan dapat menjumpai balai benih ikan punten dan kebun percobaan punten. Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju desa Wisata Bunga Sidomulyo selalui jalan Raya Selecta. Disini wisatawan akan menjumpai kios – kios bunga yang terletak di sisi kanan dan kiri jalan. Di desa Sidomulyo wisatawan dapat menjumpai Pasar Bunga Sekar Mulyo dan sub terminal agribisnis. Kemudian perjalanan diakhiri menuju Pasar Wisata Alun – Alun dengan melalui jalan Brantas, jalan Bromo, jalan Semeru Dan jalan Diponegoro.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan taman rekreasi Selecta adalah 20 km, jarak taman rekreasi Selecta dengan desa Wisata Agro Apel Punten adalah 1 km, jarak desa Wisata Agro Apel Punten dengan desa Wisata Bunga Sidomulyo adalah 5,5 km dan jarak desa Wisata Bunga Sidomulyo dengan pasar wisata Alun – Alun adalah 3,5 km. sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan pada rute ini adalah 7 jam 26 menit.

Rute perjalanan	Jarak (Km)	Waktu tiap pergerakan (Jam)
Pasar wisata alun – alun	0	2.03
Pasar wisata alun – alun → desa wisata bunga sidomulyo	3	1.09
Desa wisata bunga sidomulyo → desa wisata agro apel punten	6	1.14
Desa wisata agro apel punten → taman rekreasi selecta		
Pasar wisata alun – alun →wisata bunga sidomulyo→ wisata agro apel punten→ taman rekreasi selecta	10	3.03
		7.26

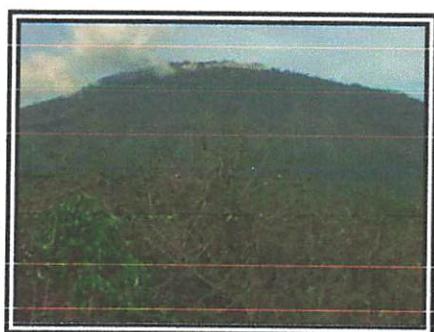
Sumber hasil analisa



GAMBAR 1 ALUN ALUN



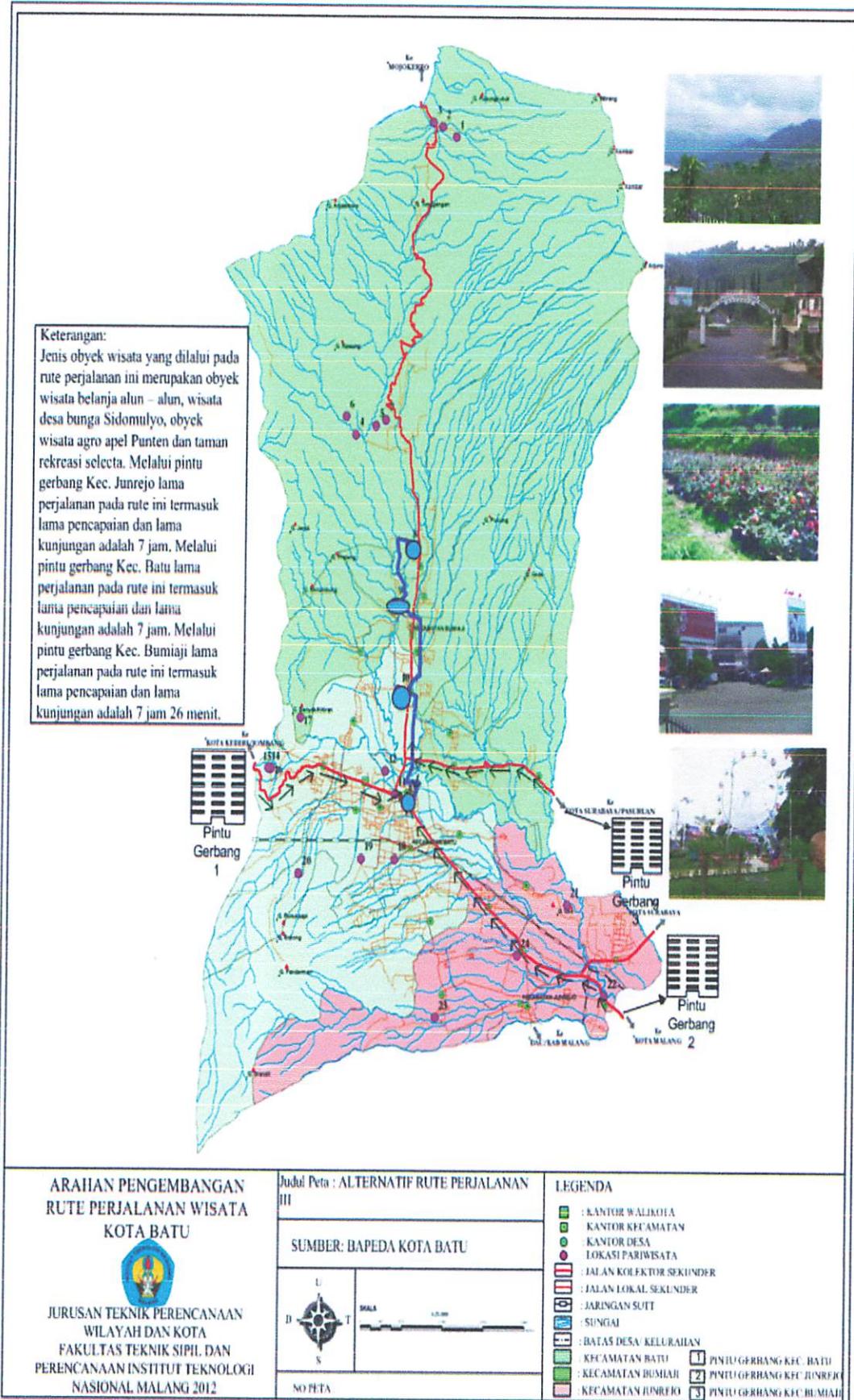
GAMBAR 2 BUNGA SIDOMULYO



GAMBAR 3 AGRO APEL PUNTEM



GAMBAR 4 SELECTA



D. Alternatif rute perjalanan wisata IV meliputi Obyek Wisata Taman Rekreasi Selecta, Dan Cangar.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan wisata pada alternatif rute ini dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo dimulai dengan melalui jalan Junrejo, jalan Patimura dan jalan Diponegoro. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menemui hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh – oleh produk unggulan Kota Batu berupa kripik, makanan dan minuman, kemudian menuju taman rekreasi Selecta dan berakhir Obyek Wisata Cangar.

Jarak pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan, dan jarak taman rekreasi Selecta dengan Cangar adalah 17 km. sedangkan lama perjalanan termasuk lama kunjungan adalah 7 jam.

2. Pintu Gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan yang ditempuh dimulai menuju taman rekreasi Selecta dan obyek wisata Cangar. Perjalanan ini melalui jalan Brantas, jalan Raya Sidomulyo, jalan Raya Selecta, jalan Raya Punten dan jalan Raya Jurang Kuali.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan taman rekreasi Selecta adalah 10 km, dan jarak taman rekreasi Selecta dengan obyek wisata Cangar adalah 17 km. Sedangkan lama perjalanan dan lama kunjungan adalah 7 jam

3. Pintu Gerbang Kecamatan Bumiaji

Perjalanan dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dimulai dengan menuju Cangar melalui Jalan Raya Jurang kuali. Kemudian perjalanan dilanjutkan menuju taman rekreasi Selecta melalui jalan Raya Punten dan jalan Raya Selecta. Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan Cangar adalah 3 km, jarak Cangar dengan taman rekrasi Selecta adalah 17 km, dan jarak taman rekreasi Selecta sedangkan lama perjalanan pada rute ini termasuk lama kunjungan adalah 7 jam 49 menit.

Rute perjalanan	Jarak (Km)	Waktu tiap pergerakan (Jam)
Taman rekreasi selecta	10	5.06
Taman rekreasi selecta → cangar	17	2.43
	27	7.49

Sumber hasil analisa



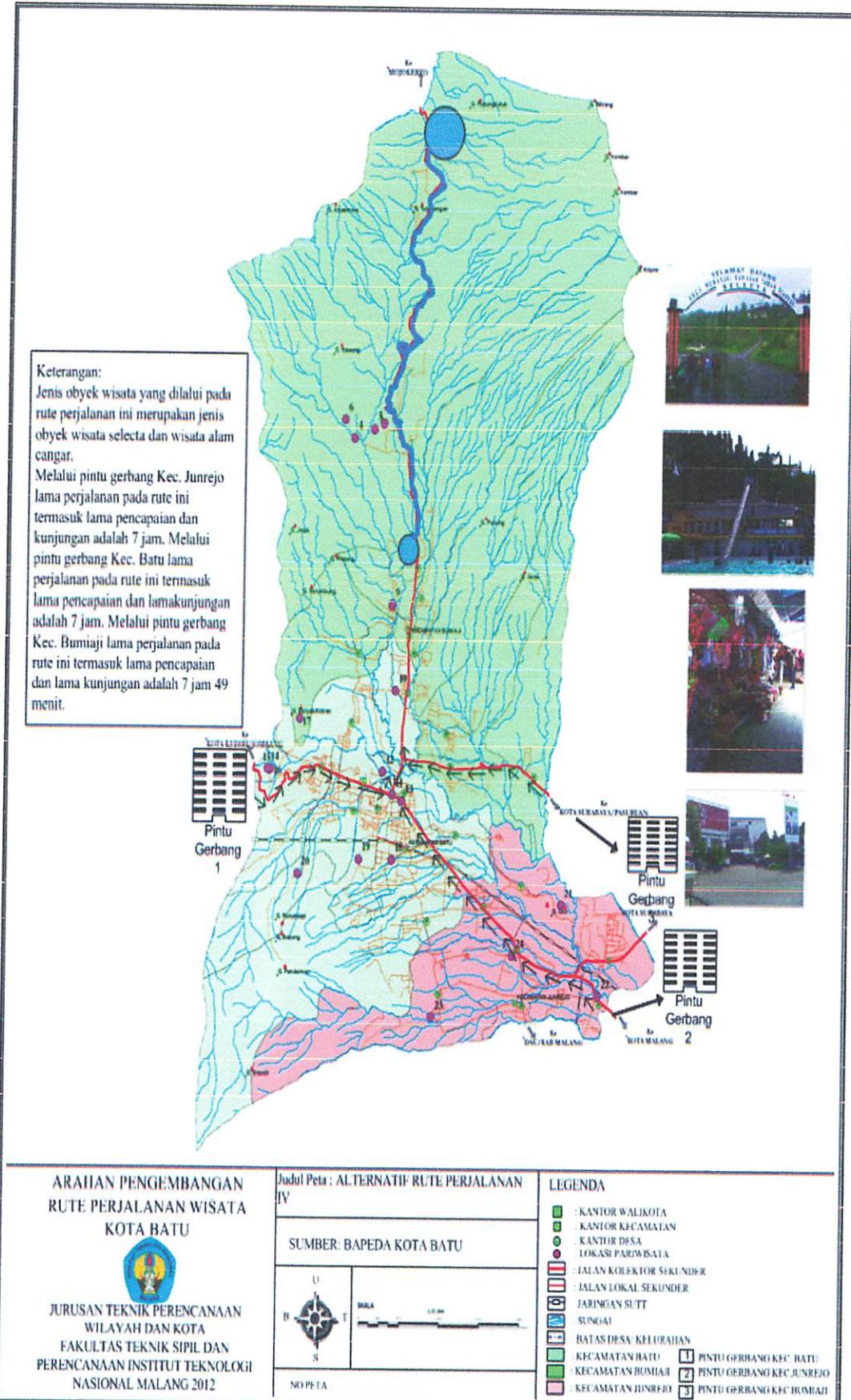
GAMBAR 1 SELECTA



GAMBAR 2 SELECTA



GAMBAR 3 CANGAR



E. Alternatif rute perjalanan wisata V Paralayang Gunung Banyak.

1. Pintu gerbang Kecamatan Junrejo

Rute perjalanan yang di tempuh pada alternatif rute perjalan wisata V yang merupakan obyek wisata minat khusus, dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Junrejo yang terletak di desa Pendem. Perjalanan dimulai dengan melalui jalan Raya Junrejo, jalan Patimura, jalan Diponegoro, jalan Panglima Sudirman dan jalan Songgoriti. Selama melalui jalan ini wisatawan akan banyak menjumpai hasil kerajinan tangan masyarakat Kota Batu dan toko oleh – oleh yang menawarkan produk unggulan Kota Batu berupa makanan dan minuman. Kemudian wisatawan akan melewati pusat Kota Batu dimana terdapat Tugu Apel, Tugu Adipura, Plaza Kota Batu, Masjid Annur dan Kgenteng sebelum akhirnya menuju ke obyek wisata Paralayang Gunung Banyak.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Junrejo dengan obyek wisata Paralayang Gunung banyak adalah 22 km. Sedangkan lama perjalanan pada rute ini termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan adalah 6 jam.

2. Pintu gerbang Kecamatan Batu

Rute perjalanan obyek wisata dimulai dengan melalui jalan Trunojoyo dan jalan Songgoriti sebelum akhirnya menuju ke obyek wisata Paralayang Gunung Banyak. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai salah satu obyek wisata belanja payung ketika memasuki pintu gerbang obyek wisata Paralayang.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Batu dengan obyek wisata Paralayang Gunung Banyak adalah 14 km. sedangkan lama perjalanan pada rute ini termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan adalah 5 jam.

3. Pintu gerbang Kecamatan Bumiaji

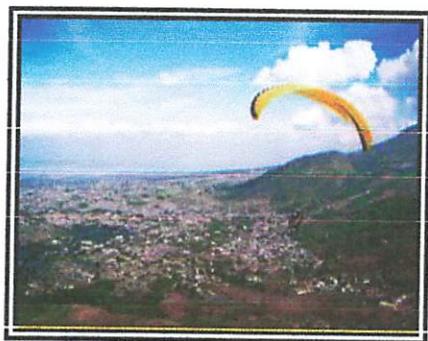
Rute perjalanan dimulai dari pintu gerbang Kecamatan Bumiaji yang terletak di desa Tulungejo. Perjalanan di mulai dengan melalui jalan Raya Punten, jalan Raya Selecta, jalan Raya Brantas, jalan Raya Bromo, jalan Semeru, jalan Diponegoro, jalan Panglima Sudirman dan jalan Raya Songgoriti. Selama perjalanan wisatawan akan menjumpai kios bunga, kios

buah, toko oleh - oleh, Alun – Alun kota, kantor wali kota, hotel atau penginapan sebelum akhirnya menuju ke obyek wisata paralayang.

Jarak antara pintu gerbang Kecamatan Bumiaji dengan obyek wisata paralayang adalah 44 km. Sedangkan lama perjalanan rute termasuk lama pencapaian dan lama kunjungan adalah 6 jam.

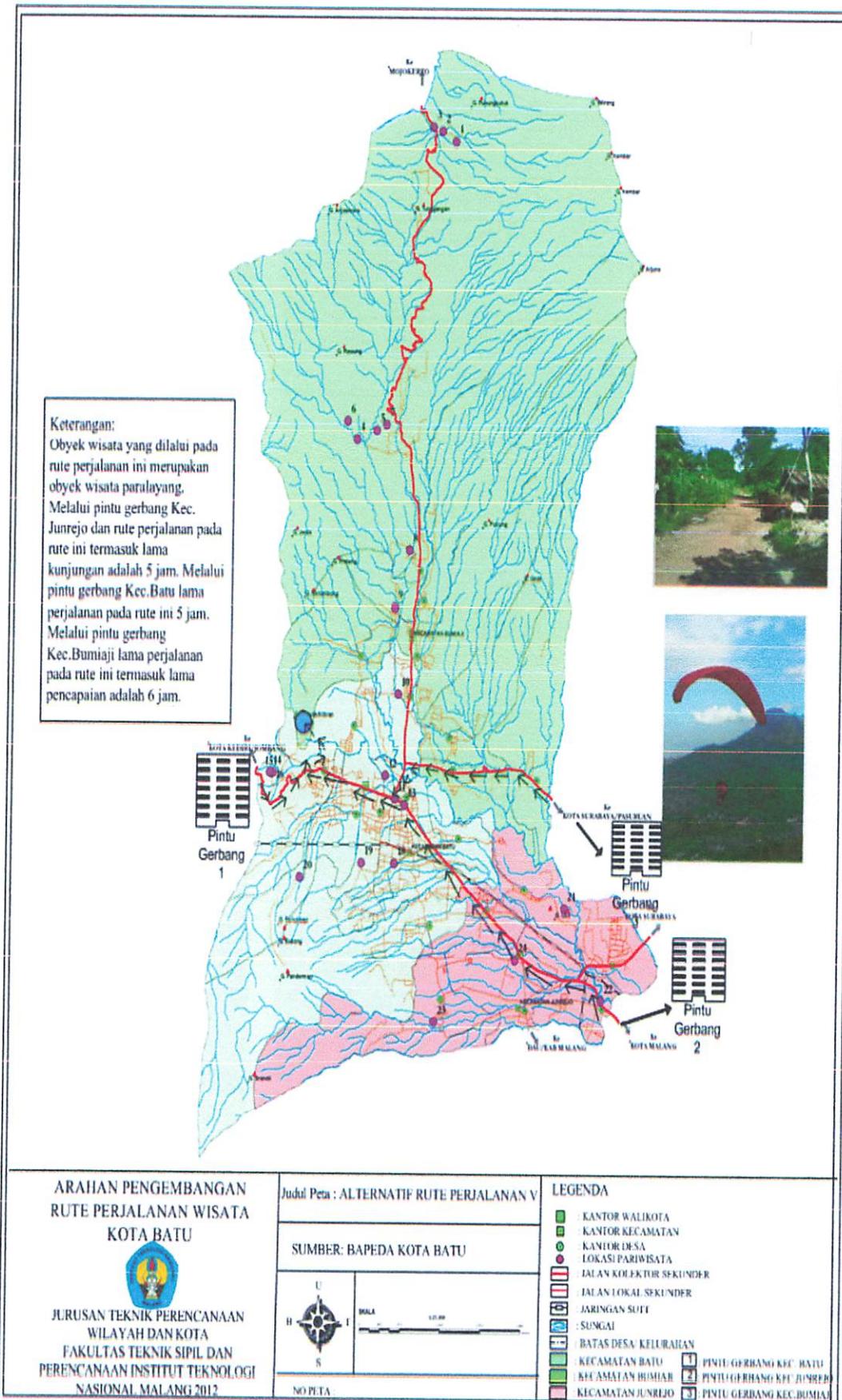
Rute perjalanan	Jarak (Km)	Waktu tiap pergerakan (Jam)
Paralayang gunung banyak	22	6

Sumber hasil analisa



GAMBAR 1, 2, 3 OLAHRAGA UDARA PARALAYANG DI GUNUNG BANYAK





BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari rangkaian hasil dan pembahasan Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu adalah sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik potensi wisata di Kota Batu

1. Karakteristik potensi wisata Kota Batu

- a. Kota Batu memiliki potensi dan daya tarik wisata berupa objek wisata yang beragam dan tersebar hampir di seluruh wilayah di Kota Batu yaitu Kecamatan Batu dan Kecamatan Bumiaji. Hampir di dua kecamatan di Kota Batu tersebut memiliki ragam wisata seperti objek wisata alam, taman rekreasi, wisata minat khusus, dan wisata desa yang patut untuk dikunjungi. Persebaran jenis objek wisata di Kota Batu tersebut dapat membantu wisatawan dalam memilih rute perjalanan wisata yang akan ditempuh ketika mengunjungi Kota Batu.
- b. Terdapat 12 jenis kesenian yang dapat di temukan di Kota Batu. Jenis kesenian kuda lumping, orkes melayu, dan terbang jidor yang merupakan kesenian unggulan yang terdapat di Kota Batu. Kesenian - kesenian yang tersebar di setiap kecamatannya tersebut sering ditampilkan pada event - event di Kota Batu.
- c. Salah satu potensi masyarakat yang dapat diangkat sebagai salah satu produk unggulan wisata yang dapat dijual kepada wisatawan adalah berupa hasil olah tangan masyarakat Kota Batu. Produk unggulan yang terdapat di Kota Batu terdiri dari makanan dan minuman seperti sari apel, dodol apel, strawberry, sayur mayur, dan sebagainya. Tanaman hias seperti bunga hias, anggrek, dan mawar. Kerajinan seperti gong, onix, kayu wijaya, tas plastik dan hasil hewan seperti ikan koi dan kelinci.

2. Komponen *supply*

- a. Kondisi keanekaragaman objek wisata Kondisi keanekaragaman objek wisata yang ada di Kota Batu dilakukan dengan pengkajian daya tarik atau

attraction masing - masing objek wisata di Kota Batu yang meliputi: *something to do*, *something to see*, dan *something to buy*. *Something to do* seperti mandi/renang, belajar/studi penelitian, bermain, berbelanja, memetik buah dan sayur, berkuda, menginap, olahraga/berpetualang, dan lain sebagainya. *Something to see* seperti melihat miniatur rumah adat, taman binatang dan pusat ilmu pengetahuan, kebun buah dan sayur, *green house*, *mini zoo*, kolam ikan, pemandangan alam, taman bunga, hutan pinus, air terjun, kesenian tradisional, dan lain sebagainya. *Something to buy* seperti makanan dan minuman, souvenir, buah - buahan, sayuran, tanaman hias, hewan kelinci, dan lain sebagainya.

b. Kondisi aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas meliputi prasarana jalan yang dilalui untuk mencapai objek wisata, angkutan yang melalui objek wisata, papan penunjuk jalan, jarak objek wisata dengan pusat kota, dan ketersediaan tempat parkir.

c. Kondisi sarana prasarana

- § Sarana pokok terdiri dari 54 unit hotel/penginapan dan 145 unit villa, 30 unit restoran, dan 5 unit pusat informasi dan biro perjalanan.
- § Sarana pelengkap pada objek wisata terdiri dari arena bermain dan belajar, wahana permainan modern, kolam renang, kebun binatang mini, area berkuda, kebun bunga dan buah, dan lain sebagainya.
- § Sarana pendukung terdiri dari pasar buah, bunga, dan sayur serta toko souvenir.
- § Prasarana ekonomi pada objek wisata terdiri dari ketersediaan toilet/WC maupun tempat sampah.
- § Prasarana sosial pada objek wisata terdiri dari musholla dan pos keamanan.

d. Sosial budaya masyarakat

Latar belakang budaya, kehidupan sosial masyarakat di Kota Batu sebagian besar bercirikan kehidupan masyarakat Jawa. Masyarakat Kota Batu sangat ramah terhadap wisatawan yang berkunjung ke objek – objek wisata yang

terdapat di kotanya, dikarenakan wisatawan yang berkunjung akan memberikan nilai ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

e. Lingkungan

Untuk menjaga kondisi lingkungan ini diperlukan peran serta dari berbagai pihak diantaranya pengelola objek wisata untuk menyediakan fasilitas – fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan melakukan perawatan secara berkala oleh petugas kebersihan.

4.1.2 Karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Batu

1. Karakteristik pengunjung

- a. Asal wisatawan sebagian besar (52,38%) berasal dari luar Malang Raya seperti Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, Jombang, Probolinggo, Nganjuk, serta wilayah di luar wilayah Jawa Timur.
- b. Biaya yang dikeluarkan wisatawan sebagian besar (63,33%) dari Rp.500.000,- ~ Rp1.000.000,-
- c. Kendaraan yang digunakan wisatawan sebagian besar (49,52%) menggunakan mobil pribadi.
- d. Sumber informasi yang didapat wisatawan sebagian besar (61,43%) berasal dari teman atau keluarga.

2. Karakteristik kunjungan

- a. Motivasi wisata sebagian besar (75,71%) wisatawan adalah untuk berlibur.
- b. Waktu tempuh sebagian besar (44,29%) wisatawan membutuhkan waktu antara 30 menit 1 jam untuk mencapai objek wisata.
- c. Lama tinggal wisatawan di objek wisata sebagian besar (41,43%) mencapai 3 - 4 jam.

3. Komponen *demand*

- a. Lama tinggal wisatawan

Lama tinggal wisatawan yang bervariasi di objek wisata dipengaruhi oleh jenis atraksi yang ditawarkan setiap objek dan aktivitas yang dilakukan wisatawan selama mengunjungi objek wisata yang dapat membuat

wisatawan tinggal lebih lama di dalam objek wisata tersebut. Lama tinggal wisatawan di objek wisata sebagian besar (41,43%) mencapai 3 - 4 jam.

b. Tipe aktivitas wisatawan

Aktivitas wisatawan ketika berkunjung ke taman rekreasi memiliki tujuan utama berlibur yaitu sebesar 91,16%, pada objek wisata alam memiliki tujuan utama olah raga dan berlibur yaitu sebesar 28%, pada objek wisata minat khusus memiliki tujuan utama olah raga yaitu sebesar 100,00%, pada objek desa wisata memiliki tujuan utama studi/penelitian yaitu sebesar 76,92%, dan pada objek wisata belanja memiliki tujuan utama berlibur yaitu sebesar 100,00%.

c. Pemanfaatan objek wisata oleh wisatawan

Wisatawan memanfatkan taman rekreasi sebagai tempat hiburan keluarga, *study tour*, *outbond*, dan menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata. Pada objek wisata alam dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat hiburan keluarga, *study tour*, *outbond*, tempat olah raga/petualangan, dan menikmati fasilitas yang tersedia di objek wisata. Pada objek wisata minat khusus dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat olahraga/petualangan. Pada objek desa wisata dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat hiburan keluarga, *study tour*, dan penelitian. Sedangkan pada objek wisata belanja dimanfaatkan wisatawan sebagai tempat hiburan keluarga.

4.1.3 Bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Batu

Proses analisis penentuan rute perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jaringan dengan jarak waktu terpendek. Jarak waktu merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (lama pencapaian objek wisata dan lama kunjungan wisatawan di objek wisata). Jarak waktu yang dibutuhkan 7 jam yaitu rata – rata lama perjalanan wisata dalam sehari.

Penentuan rute perjalanan wisata dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yang meliputi analisis *supply demand*, analisis karakteristik wisatawan yaitu rute perjalanan wisata, perhitungan lama perjalanan

wisata, dan analisis *linkage system*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa alternatif rute perjalanan wisata yang dibedakan menjadi, yaitu :

- Alternatif rute perjalanan wisata berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata yang terdapat di Kota Batu.
- a. Alternatif rute perjalanan wisata I meliputi Taman Rekreasi Jatim Park dan objek wisata Pasar Wisata Alun - alun.
 - b. Alternatif rute perjalanan wisata II meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun - alun, Taman Rekreasi Agro Kusuma dan air terjun coban rais.
 - c. Alternatif rute perjalanan wisata III meliputi objek wisata Pasar Wisata Alun - alun, Desa Wisata Bunga Sido Mulyo, Desa Wisata Agro Apel Punten dan Taman Rekreasi Selecta.
 - d. Alternatif rute perjalanan wisata IV meliputi objek wisata, Taman Rekreasi Selecta dan Cangar.
 - e. Alternatif rute perjalanan wisata V meliputi objek wisata Paralayang Gunung Banyak

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian yang berjudul Penentuan Rute Perjalanan Wisata Kota Batu adalah sebagai berikut:

4.2.1 Saran bagi penelitian

1. Penelitian ini dibatasi hanya memberikan alternatif rute perjalanan wisata yang terdapat di Kota Batu berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang juga membahas mengenai pengembangan rute perjalanan wisata yang dilalui oleh wisatawan sehingga dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.
2. Alternatif rute perjalanan wisata yang ada dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perjalanan wisata saja dan tidak membahas acara wisata yang dilakukan, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membahas

acara wisata yang dilakukan sehingga dapat terwujud suatu Paket Wisata Kota Batu yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

4.2.2 Saran bagi pemerintah Kota Batu

1. Diperlukan kerjasama Pemerintah Kota Batu dengan investor atau pihak swasta dan pihak Pemerintah Propinsi maupun Pemerintah Pusat untuk mewujudkan Visit Indonesia Year 2011 mengingat Kota Batu menjadi salah satu kota yang termasuk dalam program tersebut.
2. Adanya kerjasama Pemerintah Kota Batu dengan investor atau pihak swasta dalam penyediaan dan pengoptimalan pusat informasi wisata di Kota Batu khususnya di setiap pintu gerbang di Kota Batu dan membuat penanda jalan dengan jenis tanda yang mudah dikenali mengenai alternatif rute perjalanan wisata yang dapat dikunjungi sehingga memudahkan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.
3. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui potensi wisata yang terdapat di Kota Batu dan karakteristik wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kota Batu sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan, rekomendasi, program pembangunan Pemerintahan Kota Batu yang terkait dengan kepariwisataan.

4.2.3 Saran bagi investor atau pihak lain

1. Berperan serta dalam mengembangkan kepariwisataan di Kota Batu dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota Batu dan pihak lain yang berkaitan dengan kepariwisataan.
2. Pemberian pelatihanpelatihan kepada masyarakat Kota Batu dalam bidang kepariwisataan maupun industri kecil sebagai produk unggulan yang mendukung kepariwisataan Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2001, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadinoto, Kusdianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Universitas Indonesia.
- Kountur, Ronny. 2005. Metode Penelitian, PPM : Jakarta.
- Pandit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata*, P.T Pradya Paramita, Jakarta.
- Simatupang, Togar M. 1995. *Permodelan Sistem*, Penerbit Nindita, Klaten.
- Soekadijo, R.G. 1996, *Anatomi Pariwisata*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2002. *Tours And Travel Marketing*, PT. Pradya Paramita, Jakarta.